



2025



STANDAR KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI

**Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan**



BADAN PEMBINA HARIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN
UMPP

SK. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 660/KEP/I.0/D/2023

Jalan Raya Pekajangan No. 1A Kab. Pekalongan Telp. (0285) 7832294 website: www.umpp.ac.id email: admin@umpp.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
KETUA BADAN PEMBINA HARIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN
Nomor: 006/BPH/KEP/B/2025

Tentang :
PENETAPAN STANDAR MUTU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan:

- Menimbang** : a. bahwa sebagai upaya pengendalian dan peningkatan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan sangat penting dilakukan di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan diperlukan adanya standar mutu
- b. bahwa untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya aturan dasar untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- c. bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan dari Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tentang Standar Mutu Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Mengingat** : 1. Aturan Dasar (AD) Muhammadiyah
2. Aturan Rumah Tangga (ART) Muhammadiyah
3. Statuta Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Berdasarkan** : 1. Usulan Permohonan SK Manual Mutu Universitas UMPP No. 151/LPM-01/UMPP/XII/2025 tanggal 8 Desember 2025
2. Rapat Koordinasi Badan Pembina Harian tanggal 9 Desember 2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KETUA BADAN PEMBINA HARIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN TENTANG STANDAR MUTU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN
- Pertama** : Mengesahkan Standar Mutu Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini.
- Kedua** : Demikian Surat Keputusan ini disampaikan dapat digunakan dengan sebaik – baiknya.

Ditetapkan di : Pekajangan
Pada tanggal : 19 Jumadil Akhir 1447 H
10 Desember 2025 M

Ketua

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.

Badan Pembina Harian (BPH)
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan



Sekretaris

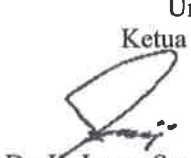
H. Abdul Shomad, SE

*Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah
Pekalongan Pekalongan
Nomor: 006/BPH/KEP/B/2025 tanggal 10 Desember 2025 M*

No	Standar	Nama Standar	Nomor Standar
1	Standar Pendidikan	Standar Luaran Pendidikan	UMPP/BPH/STD/03/001/R4
2		Standar Proses Pendidikan	UMPP/BPH/STD/03/002/R4
3		Standar Masukan Pendidikan	UMPP/BPH/STD/03/003/R4
4	Standar Penelitian	Standar Luaran Penelitian	UMPP/BPH/STD/03/004/R4
5		Standar Proses Penelitian	UMPP/BPH/STD/03/005/R4
6		Standar Masukan Penelitian	UMPP/BPH/STD/03/006/R4
7	Standar Pengabdian Kepada Masyarakat	Standar Luaran Pengabdian kepada Masyarakat	UMPP/BPH/STD/03/007/R4
8		Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat	UMPP/BPH/STD/03/008/R4
9		Standar Masukan Pengabdian kepada Masyarakat	UMPP/BPH/STD/03/009/R4
10	Standar Tambahan Perguruan Tinggi	Standar Jati diri	UMPP/BPH/STD/03/010/R4
11		Standar Al Islam dan Kemuhammadiyah	UMPP/BPH/STD/03/011/R4
12		Standar Tata pamong, Tata kelola dan Penjaminan Mutu	UMPP/BPH/STD/03/012/R4
13		Standar Sumber Daya Manusia	UMPP/BPH/STD/03/013/R4
14		Standar Kerjasama	UMPP/BPH/STD/03/014/R4
15		Standar Kemahasiswaan dan Alumni	UMPP/BPH/STD/03/015/R4
16		Standar Keuangan	UMPP/BPH/STD/03/016/R4
17		Standar Sistem Informasi	UMPP/BPH/STD/03/017/R4
18		Standar Kesejahteraan	UMPP/BPH/STD/03/018/R4
19		Standar Sarana dan Prasarana	UMPP/BPH/STD/03/019/R4
20		Standar Humas dan Kesekretariatan	UMPP/BPH/STD/03/020/R4

Badan Pembina Harian (BPH)
Universitas Muhammadiyah Pekalongan Pekalongan

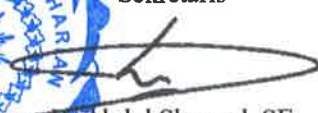
Ketua



Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.



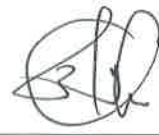
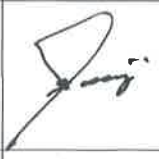
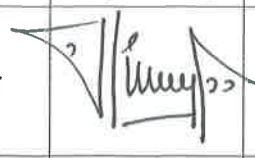
Sekretaris

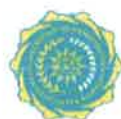


H. Abdul Shomad, SE

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN	Kode/No	UMPP/BPH/STD/03/015/R4
		Tanggal	9 Desember 2025/ 18 Jumadil Akhir 1447 H
	STANDAR KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI	Revisi	4

STANDAR KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI

NO	PROSES	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Perumusan	Aslam Fatkhudin, S.Kom., M.Kom	Wakil Rektor III		25 November 2025/ 4 Jumadil Akhir 1447 H
2	Pemeriksaan	Bd. Nur Chabibah, S.Keb., MPH	Kepala LPM		4 Desemeber 2025/ 13 Jumadil Akhir 1447 H
3	Persetujuan	Dr. Imam Suradji, M.Ag	Ketua BPH		8 Desember 2025/ 17 Jumadil Akhir 1447 H
4	Pertimbangan	Dr. Nur Izzah., SKp., MKes	Senat		8 Desember 2025/ 17 Jumadil Akhir 1447 H
5	Penetapan	Dr. Nur Izzah., SKp., MKes	Rektor		9 Desember 2025/ 18 Jumadil Akhir 1447 H
6	Pengendalian	Bdn. Wahyu Ersila, SST., MPH	Sekretaris LPM		9 Desember 2025/ 18 Jumadil Akhir 1447 H



CATATAN REVISI		
No.	Tanggal	Revisi/Perubahan
1	15 September 2020 (R1)	Penyesuain dengan SPMI UMPP dengan SPMI Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisiyah
2	30 September 2021 (R2)	Penambahan substansial dengan delapan (8) Indikator kinerja utama (IKU) Kementerian Pendidikan tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia
3	14 Februari 2025 (R3)	1. Penyesuain dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 53 tahun 2023 2. Penyesuaian Instrumen akreditasi delapan (8) kriteria Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi dan Lembaga akreditasi Mandiri
4	9 Desember 2025 (R4)	1. Penyesuaian dengan Penyesuain dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 39 tahun 2025 2. Penyesuaian dengan Indikator Kinerja Utama Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Berdampak Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Tinggi Tahun 2025



1. Daftar Istilah

- a. **Standar Kemahasiswaan** adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam proses rekrutmen dan pembinaan/layanan kepada mahasiswa.
- b. **Sistem rekrutmen mahasiswa baru** meliputi kebijakan, kriteria, prosedur, instrumen, dan sistem pengambilan keputusan.
- c. **Kebijakan UMPP** tentang Rekrutmen dan Pembinaan Layanan Kemahasiswaan diterbitkan oleh Rektor UMPP melalui Surat Keputusan.
- d. **Kriteria, prosedur, instrumen, dan sistem pengambilan keputusan penerimaan mahasiswa baru** ditetapkan berdasarkan jenis program yang dipilih.
- e. **Layanan kemahasiswaan oleh UMPP** disediakan dalam bentuk: (1) pembinaan dan pengembangan penalaran, minat dan bakat; (2) peningkatan kesejahteraan, dan; (3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan.
- f. **Bimbingan dan konseling** merupakan bantuan kepada individu secara berkesinambungan dalam upaya mencapai penyesuaian diri sesuai tingkat perkembangannya. Dalam konteks pendidikan, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, lingkungan dan merencanakan masa depan. Konseling merupakan suatu layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan yang dilakukan oleh konselor.
- g. **Beasiswa** adalah pemberian biaya bantuan studi yang bersumber dari lembaga pemerintah, swasta ataupun yayasan yang diberikan kepada mahasiswa. Pemberian beasiswa dapat sebagai bantuan maupun penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa secara individu, agar dapat menyelesaikan studi perguruan tinggi,
- h. **Layanan kesehatan untuk mahasiswa** merupakan bentuk bantuan atau fasilitas yang disediakan oleh perguruan tinggi baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain, dalam bentuk pelayanan promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif sebagai upaya menunjang kesehatan mahasiswa yaitu tercapainya keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (disesuaikan dari UU no 39 tahun 2009 tentang kesehatan).
- i. **Bidang penalaran dan kreativitas** adalah kegiatan mahasiswa yang mendukung peningkatan kemampuan kognitif antara lain seminar, diskusi kelompok dan *workshop* di luar jam akademik.
- j. **Kegiatan kewirausahaan** merupakan program terstruktur yang difasilitasi oleh Perguruan Tinggi untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa (*entrepreneurship mindset*).
- k. **Bidang Minat dan Bakat** adalah wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan dan meningkatkan kreativitasnya dalam bidang literasi, pers, seni, dan olahraga.
- l. **Organisasi Kemahasiswaan** adalah wadah pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung kebutuhan, menyaiurkan minat, dan



kegemaran, meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus menjadi sarana peningkatan penalaran dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa.

- m. **Mental spiritual kebangsaan** merupakan semangat dalam diri setiap mahasiswa, untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- n. **Kegiatan tingkat internasional** merupakan kegiatan kompetisi dan non- kompetisi yang pesertanya adalah mahasiswa D3/SI yang berasal dari minimal 3 (tiga) negara yang berbeda. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan dalam bidang penalaran dan kreativitas, seni, olahraga, kewirausahaan, dan pengembangan mental spiritual serta jenis kegiatan lain yang diakui oleh DITJEN BELMAWA.
- o. **Sarana dan Prasarana Kemanahiswaan** adalah infrastruktur yang ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan. Infrastruktur yang dimaksud meliputi alat utama yang disediakan perguruan tinggi untuk kegiatan kemahasiswaan serta penunjang terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan bidang pengembangan penalaran dan kreativitas, bidang kesejahteraan dan kewirausahaan, bidang minat, bakat, dan organisasi kemahasiswaan, bidang penyalarsan dan pengembangan karir, serta bidang pengembangan mental spritual kebangsaan.
- p. **Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional dan Internasional** merupakan upaya perguruan tinggi ineningkatkan kualitas mahasiswa agar memiliki wawasan nasional dan internasional, berdaya saing global, serta membangun jejaring kerjasama yang erat melalui pengiriman dan atau penerimaan mahasiswa dari dan ke perguruan tinggi di dalam dan luar negeri untuk melakukan kegiatan intra/ko dan atau ekstrakurikuler.
- q. **Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat** merupakan bentuk upaya perguruan tinggi dalam mengasah dan meningkatkan kepedulian serta kepekaan sosial mahasiswa kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mahasiswa di tengah-tengah masyarakat dengan memenuhi kebutuhan secara langsung.
- r. **Kesiapan kerja lulusan** yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama adalah sebagai berikut:
 - Kriteria pekerjaan: 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup compang), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral; d) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.



- Kriteria kelanjutan studi: 1) Bidang Akademik: mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. 2) Bidang Vokasi mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. 3) Bidang Seni Budaya: mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.
- Kriteria kewiraswastaan: 1) Bidang Akademik dan Bidang Vokasi: a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan menghasilkan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau . pekerja lepas (freelancer), atau b) sudah menghasilkan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas. 2) Bidang Seni Budaya: a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus sebagai: pendiri atau pasangan pendiri (co-founder perusahaan) contoh: membuka sanggar; atau . pekerja lepas (freelancer) yang menghasilkan karya seni dan budaya, atau b) sudah menghasilkan sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.

$$\text{Formula: } \frac{n}{t} \times 100$$

n = lulusan S1 dan D3 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah lulusan S1 dan D3

s. **Pengalaman di luar kampus** antara lain mencakup:

- Lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.
Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif: 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (*startup company*). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung. 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah. 5) Penelitian atau riset:



Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. 6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai. 7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain. 8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, *peacecorps*, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.

- Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

$$\text{Formula: } \frac{n}{t} \times 100$$

Formula: n = jumlah mahasiswa S1 dan D3 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional, t = total jumlah mahasiswa.

2. Rasionale

Standar Kemahasiswaan adalah kriteria kualifikasi minimal calon mahasiswa baru sesuai program studi, serta layanan, bimbingan dan pembinaan yang disusun untuk menjamin UMPP memperoleh input yang baik dalam proses pendidikan untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan/layanan kemahasiswaan yang tepat sasaran, memberikan layanan dan pembinaan yang efektif, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan UMPP yang berkualitas.

3. Isi Standar

- a. Rektor UMPP menetapkan target capaian setiap tahun untuk seluruh indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan di bidang kemahasiswaan melalui Renstra dan Renop, yang harus dijadikan rujukan target untuk unit-unit kerja di bawahnya.
- b. Rektor UMPP membuat kebijakan bidang kemahasiswaan yang terdiri dari:
 - Kebijakan rekrutmen calon mahasiswa yang diorientasikan pada diperolehnya mahasiswa yang bermutu baik.
 - Kebijakan Layanan bimbingan dan konseling,
 - Kebijakan layanan beasiswa,
 - Kebijakan Layanan kesehatan,



- Kebijakan Pengembangan penalaran dan kreativitas,
 - Kebijakan kewirausahaan Mahasiswa,
 - Kebijakan minat, bakat dan organisasi kemahasiswaan,
 - Kebijakan penyelarasan dan pengembangan karir,
 - Kebijakan pengembangan mental spiritual kebangsaan,
 - Kebijakan kegiatan internasional,
 - Kebijakan pendanaan bidang kemahasiswaan,
 - Kebijakan sarana dan prasarana bidang kemahasiswaan,
 - Kebijakan kegiatan pertukaran mahasiswa,
 - Kebijakan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dan penghargaan prestasi mahasiswa
 - Kebijakan penelusuran alumni.
- c. Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) menyusun pedoman bidang kemahasiswaan dan alumni yang meliputi:
- Pedoman rekrutmen calon mahasiswa yang bersifat umum untuk menjadwalkan seluruh fakultas/program studi dan mencerminkan prinsip kualitas, berkeadilan, inklusifitas, transparan, akuntabilitas dan fleksibilitas.
Apabila diperlukan, Dekan Fakultas/Ketua Program Studi dapat menambahkan kriteria/ketentuan khusus dalam rekrutmen calon mahasiswa terkait ciri khas fakultas/program studinya.
 - Pedoman Layanan bimbingan dan konseling,
 - Pedoman Layanan beasiswa,
 - Pedoman Layanan kesehatan,
 - Pedoman Pengembangan penalaran dan kreativitas,
 - Pedoman kewirausahaan Mahasiswa ,
 - Pedoman minat, bakat dan organisasi kemahasiswaan,
 - Pedoman penyelarasan dan pengembangan karir,
 - Pedoman pengembangan mental spiritual kebangsaan,
 - Pedoman kegiatan internasional,
 - Pedoman kegiatan pertukaran mahasiswa,
 - Pedoman pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dan penghargaan prestasi mahasiswa
 - Pedoman penelusuran alumni.
- d. Wakil Rektor II (Bidang Keuangan, SDM, Sarana dan Prasarana) menyusun:
- Pedoman pendanaan bidang kemahasiswaan,
 - Pedoman sarana dan prasarana bidang kemahasiswaan
- e. Sistem Rekrutmen dan Seleksi Calon Mahasiswa Baru/Standar Orientasi Kehidupan Kampus
Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) berkoordinasi dengan Ketua Biro Akademik dan Kemahasiswaan bersama Dekan dan Ketua Program Studi merencanakan dan melaksanakan rekrutmen calon mahasiswa baru.
- f. Layanan Administrasi akademik



Wakil Rektor I memastikan terlaksananya pelayanan administrasi akademik yang berkualitas efektif dan menjangkau keseluruhan mahasiswa.

g. Layanan Bimbingan Dan Konseling

Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan terlaksananya kegiatan pemberian bimbingan dan konseling yang berkualitas, efektif dan menjangkau keseluruhan mahasiswa,

h. Layanan Beasiswa

- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab atas terlaksananya layanan beasiswa secara berkualitas.
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) berkoordinasi dengan Biro Administrasi dan Akademik menyiapkan bukti dokumen layanan beasiswa yang sesuai dengan kriteria penilaian akreditasi di perguruan tinggi.

i. Layanan Kesehatan

Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab atas terselenggaranya layanan kesehatan bagi mahasiswa secara berkualitas yang mencakup layanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

j. Layanan Pengembangan Penalaran dan Kreativitas

- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab terhadap tersedianya layanan dan pembinaan kegiatan pengembangan penalaran dan kreativitas bagi mahasiswa.
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan bahwa mahasiswa UMPP mendapatkan informasi dan pembinaan untuk melakukan kegiatan bidang penalaran dan kreativitas.

k. Layanan Minat, Bakat, Dan Organisasi Kemahasiswaan

- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab dalam hal layanan dan pembinaan kegiatan minat, bakat dan organisasi bagi mahasiswa.
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) mengupayakan mahasiswa mendapatkan informasi dan pembinaan untuk melakukan kegiatan bidang minat, bakat dan organisasi kemahasiswaan.

l. Layanan Kewirausahaan

- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggung jawab dalam upaya membangun *softskill* atau karakter wirausaha mahasiswa yang dinamis dan mampu merespon tantangan pasar.
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab dalam upaya menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru dari kalangan mahasiswa UMPP dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja,
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) mendorong pertumbuhan, perkembangan atau terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelola program kewirausahaan di UMPP.
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) mendorong terbentuknya mode pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di UMPP.

m. Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus

Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III berkoordinasi dalam menyediakan layanan untuk mahasiswa berkebutuhan khusus baik penyedia sarana prasarana dan aktifitas kemahasiswaan untuk mahasiswa berkebutuhan khusus.



- n. Layanan Teknologi Informasi
Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II memastikan mahasiswa mendapatkan pelayanan pembelajaran yang di tunjang dengan sistem informasi dan jaringan internet yang memadai dalam optimalisasi capaian pembelajaran.
- o. Penyelarasan Dan Pengembangan Karir
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memfasilitasi pengembangan pusat karir UMPP, fungsi dan kegiatannya, selain itu akan dilakukan juga pembinaan pusat karir layanan pusat karir di tingkat UMPP.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan teraelenggaranya layanan dan pembinaan kegiatan penyelarasan dan pengembangan karir bagi mahasiswa.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan informasi dan pembinaan untuk melakukan kegiatan penyelarasan dan pengembangan karir
- p. Pengembangan Mental Spritual Kebangsaan
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan pembinaan karakter mahasiswa di perguruan tinggi telah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab dalam mengembangkan mahasiswa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong, mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab dalam menyiapkan bukti dokumen kegiatan pengembangan mental spiritual kebangsaan yang sesuai dengan penilaian akreditasi di perguruan tinggi.
- q. Kegiatan Internasional
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) meningkatkan mutu penyelenggaraan kegiatan internasional bidang kemahasiswaan.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan internasional serta penyelenggaraan kegiatan internasional sesuai dengan panduan dari UMPP dan selaras dengang panduan yang diberikan oleh DITJEN BELMAWA dalam SIMKATMAWA.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan mahasiswa yang mengikuti kegiatan internasional mendapatkan pengalaman berkegiatan di level internasioanl yang terstandar yang nantinya akan memperluas wawasan serta pengalaman global dan jejaring kerjasama mahasiswa.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan tersedianya bukti dokumen fisik kegiatan tingkat internasional yang diikuti maupun diselenggarakan oleh UMPP yang sesuai dengan kriteria penilaian akreditasi di perguruan tinggi.
- r. Pendanaan Bidang Kemahasiswaan
- Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) menentukan dan merancang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang dialokasikan oleh UMPP untuk pelaksanaan kegiatan bidang kemahasiswaan.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) berkoordinasi dengan Wakil Rektor Bidang II (Keuangan, SDM, dan Sarana Prasarana) menyiapkan bukti dokumen anggaran kegiatan bidang kemahasiswaan yang sesuai dengan penilaian akreditasi



- di perguruan tinggi serta pemeringkatan kemahasiswaan
- s. Sarana Prasarana Kegiatan Kemahasiswaan
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan bahwa mahasiswa di setiap perguruan tinggi memiliki kesempatan yang sama dalam pengembangan potensi dalam bidang pengembangan penalaran dan kreativitas, bidang kesejahteraan dan kewirausahaan, bidang minat, bakat, dan organisasi kemahasiswaan, bidang penyalarsan dan pengembangan karir, serta bidang pengembangan mental spritual kebangsaan.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab atas terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan yang berkualitas yang pada gilirannya diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan dan pengalaman pengembangan bidang penalaran dan kreativitas, bidang kesejahteraan dan kewirausahaan, bidang minat, bakat, dan organisasi kemahasiswaan, bidang penyalarsan dan pengembangan karir, serta bidang pengembangan mental spritual kebangsaan.
 - t. Kegiatan Pertukaran Mahasiswa
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan penyelenggaraan Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional dan Internasional sesuai dengan pedoman yang telah dittapkan UMPP dan selaras dengan Ditjen Belmawa.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan tersedianya bukti dokumen fisik Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional dan Internasional yang sesuai dengan kriteria penilaian akreditasi di perguruan tinggi.
 - u. Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memberikan sarana kepada mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat,
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) membuat panduan atau ketentuan tentang pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan obyek pelaksanaan pengabdian, dan
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) menyiapkan bukti dokumen layanan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan penilaian akreditas di perguruan tinggi.
 - v. Penghargaan Prestasi Mahasiswa
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) memastikan UMPP telah memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai mahasiswa.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) menumbuhkan, suasana kompetisi di perguruan tinggi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang penalaran/keilmuan, minat, bakat dan seni, organisasi, sosial atau keagamaan.
 - Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) berkoordinasi dengan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan menyiapkan bukti dokumen layanan beasiswa yang sesuai dengan penilaian akreditasi di perguruan tinggi.
 - w. Alumni dan *Tracer Study*

Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) bertanggungjawab terhadap terselenggaranya penelusuran kontribusi alumni UMPP dalam kehidupan bermasyarakat baik secara kuantitas maupun kualitas.
 - x. Perlindungan Terhadap Perundungan, pelecehan seksual dan intoleransi

Wakil Rektor III memastikan ketersediaan unit/ organ/ satuan tugas pelaksana, buku pedoman dan kegiatan yang mekampanyekan perlindungan terhadap perundungan, pelecehan seksual dan intoleransi.



y. Mahasiswa di luar kampus

Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) merancang kegiatan yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa agar memiliki pengalaman belajar di luar kampus dan memiliki prestasi minimal tingkat nasional.

4. Strategi Pencapaian Standar

- a. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang berkaitan dengan rekrutmen calon mahasiswa, pembinaan/layanan kemahasiswaan, serta penelusuran alumni.
- b. Melaksanakan *monitoring* dan evaluasi, serta audit terhadap pelaksanaan standar kemahasiswaan.
- c. Melakukan survei kepuasan mahasiswa terhadap kualitas layanan kegiatan kemahasiswaan.
- d. Melakukan survei kepuasan alumni dan pengguna lulusan.
- e. Melibatkan secara aktif organisasi kemahasiswaan baik di tingkat universitas, fakultas, jurusan atau program studi, serta unit kerja terkait dalam implementasi standar.
- f. Menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, seminar secara terstruktur dan terencana baik bidang organisasi, pelatihan manajemen kampus, pembimbingan mahasiswa, dan lain-lain dengan tujuan agar seluruh organisasi kemahasiswaan dan alumni memiliki bekal yang baik untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa dan alumni terhadap permasalahan kehidupan masyarakat serta dapat mengangkat nama Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) dimata masyarakat



5. Indikator Pencapaian

a. Indikator Kinerja Utama

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
Seleksi Calon Mahasiswa Baru							
1	Ketersediaan kebijakan, pedoman, dan bukti pelaksanaan penerimaan dan seleksi untuk mengidentifikasi potensi kemampuan calon mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang mencerminkan prinsip kualitas, keadilan, Inklusifitas, transparansi, akuntabilitas dan fleksibilitas di sosialisasikan secara bekala	Terdokumentasi dengan baik.	Risiko 1. Dokumen kebijakan, pedoman, dan SOP penerimaan mahasiswa baru tidak lengkap atau tidak mutakhir 2. Bukti pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru tidak terdokumentasi dengan baik. 3. Sosialisasi kebijakan penerimaan tidak dilakukan secara berkala dan tidak terukur. Akar Penyebab 1. Tidak adanya standar baku pengelolaan dokumen PMB	1. Menurunnya akuntabilitas penerimaan mahasiswa 2. Potensi ketidaksesuaian calon mahasiswa dengan CPL Prodi 3. Risiko pelanggaran prinsip keadilan dan inklusivitas 4. Akreditasi terpengaruh karena bukti tidak lengkap	1. Menyusun dan mengesahkan kebijakan, pedoman, dan SOP PMB terbaru setiap tahun 2. Membuat sistem manajemen dokumen digital (repository PMB) 3. Menugaskan unit/pegawai khusus untuk dokumentasi PMB 4. Melakukan sosialisasi kebijakan penerimaan melalui media resmi secara terjadwal (web, brosur, sosmed,	1. Lembaga Penjaminan Mutu 2. Biro PMB, Pengembangan Karis dan Alumni 3. Humas 4. Program Studi 5. WR3	1. SK kebijakan penerimaan dan seleksi mahasiswa baru 2. Pedoman PMB dan SOP seleksi 3. Rekap pelaksanaan seleksi dan hasilnya 4. Daftar peserta dan bukti proses asesmen seleksi 5. Laporan sosialisasi PMB (foto, daftar hadir, materi, link publikasi) 6. Notulen rapat evaluasi PMB 7. Audit mutu internal terkait PMB



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			2. Proses revisi kebijakan tidak terjadwal 3. Kurangnya koordinasi antara Humas; PMB; Program Studi 4. Minimnya SDM yang bertanggung jawab dalam dokumentasi 5. Tidak ada sistem arsip digital terintegrasi		pertemuan sekolah) 5. Melakukan audit internal berkala pada kelengkapan bukti pelaksanaan		8. Arsip dokumen digital (repository)
2	Kebijakan seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (penetapan daya tampung) disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja lokal dan nasional, serta pihak yang terlibat dalam penyesuaian tersebut.	Terdokumentasi dengan baik.	Risiko 1. Penetapan daya tampung program studi tidak sesuai kebutuhan tenaga kerja lokal dan nasional. penyesuaian. 2. Dokumen kebijakan seleksi dan penetapan daya tampung tidak tersusun atau tidak terdokumentasi dengan baik. Akar Penyebab	1. Lulusan berpotensi tidak terserap pasar kerja. 2. Kelebihan atau kekurangan kuota mahasiswa baru berdampak pada pembiayaan dan mutu pembelajaran. 3. Hilangnya jejak audit karena dokumentasi tidak lengkap.	1. Melakukan tracer study dan survei kebutuhan industri secara berkala 2. Penyusunan SOP penetapan daya tampung termasuk mekanisme kaji ulang dan keterlibatan stakeholder. 3. Monitoring dan audit internal berkala	1. WR 3 2. Biro PMB, Pengembangan Karis dan Alumni 3. Katua Program Studi	1. SK dan SOP penerimaan mahasiswa baru dan penetapan daya tampung 2. Laporan tracer study dan analisis kebutuhan pasar kerja 3. Dokumen evaluasi dan kaji ulang daya tampung tiap tahun 4. Notulen rapat PMB dan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			1. Tidak adanya analisis kebutuhan pasar kerja yang terbaru secara berkala. 2. Kurangnya koordinasi antara Prodi dengan unit PMB, Humas, dan stakeholder eksternal 3. Belum adanya SOP dan timeline evaluasi penetapan daya tampung.		terhadap pemenuhan dokumentasi.		berita acara penetapan kuota 5. Renop dan Renstra UMPP
3	Kebijakan seleksi Mahasiswa Baru dengan mempertimbangkan Mahasiswa baru dari latar belakang yang tidak mampu secara ekonomi, sosial dan berasal dari daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal).	Terdokumentasi dengan baik.	Risiko: 1. Ketidakterakomodirnya calon mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan daerah 3T dalam seleksi. 2. Kebijakan inklusif belum terdokumentasi atau tidak tersosialisasi dengan baik. Akar Penyebab: 1. Belum optimalnya kerja sama dengan	Ketidaksesuaian dengan ketentuan regulasi Kemenditaisaintek terkait akses bagi kelompok khusus.	1. Menyusun kebijakan tertulis seleksi inklusif dan mengintegrasikannya dalam SOP PMB. 2. Membuat mekanisme verifikasi dokumen status sosial ekonomi yang ketat dan terdokumentasi.	1. WR 3 2. Biro PMB, Pengembangan Karis dan Alumni 3. Biro Humas 4. Bagian Keuangan	1. SK Kebijakan PMB inklusif dan jalur afirmasi 2. SOP verifikasi status ekonomi dan asal daerah 3T 3. Daftar penerima beasiswa KIP/afirmasi 4. Berita acara seleksi dan verifikasi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			pemerintah daerah, sekolah asal, dan lembaga pemberi beasiswa. 2. Keterbatasan kuota dan skema pembiayaan bagi mahasiswa kurang mampu. 3. Kurang intensnya sosialisasi program afirmasi kepada calon mahasiswa		3. Menyediakan jalur afirmasi PMB dengan seleksi tepat sasaran.		5. Laporan sosialisasi PMB ke daerah 3T dan sekolah asal
4	Terdapat prosedur untuk mengkaji dan merevisi sistem seleksi dan penerimaan secara berkala	a. Ada tim pelaksana melalui penunjukan SK rektor b. Terdapat bukti pelaksanaan dan bukti dokumentasi draf sebelum dan sesudah revisi	Resiko 1. Pengkajian dan revisi sistem seleksi tidak dilakukan secara berkala Akar Penyebab 1. Minimnya evaluasi berbasis data dalam pelaksanaan seleksi. 2. Kurang optimalnya penggunaan sistem informasi untuk	1. Sistem seleksi tidak adaptif terhadap kebutuhan terkini (angka peminat, mutu input, kebutuhan industri, kebijakan pemerintah). 2. Penurunan kualitas input mahasiswa.	1. Sistem seleksi menjadi tidak relevan dan tidak adaptif terhadap perubahan regulasi atau kebutuhan pasar 2. Mengadakan rapat kaji ulang minimal 1 kali per siklus PMB	1. WR 3 2. Biro PMB, Pengembangan Karis dan Alumni 3. Ketua Prodi	1. SOP evaluasi dan revisi PMB 2. Laporan evaluasi PMB berbasis data 3. Laporan Audit Mutu Internal (AMI) terkait kesesuaian pelaksanaan PMB



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			arsip dokumen revisi.				
5	Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : jumlah mahasiswa baru yang diterima.	a. S1 : 1 : 5 b. D3 : 1 : 4	Risiko: 1. Rendahnya jumlah pendaftar sehingga rasio tidak mencapai target. 2. Kualitas pendaftar menurun karena strategi pemasaran tidak tepat sasaran. 3. Rasio terlalu rendah menyebabkan input mahasiswa kurang kompetitif. 4. Dokumentasi data seleksi tidak lengkap sehingga rasio tidak dapat diverifikasi. Akar Penyebab: 1. Promosi dan branding perguruan tinggi kurang optimal di wilayah potensial. 2. Persaingan ketat dengan PT lain (khususnya wilayah lokal).	1. Penurunan kualitas input mahasiswa dan performa lulusan dalam jangka panjang 2. Risiko tidak terpenuhinya target daya tampung → berdampak pada pembiayaan dan keberlanjutan Prodi. 3. Temuan AMI dan ketidaksesuaian standar akreditasi (mutu input). 4. Penurunan reputasi institusi.	1. Optimalisasi strategi promosi PMB berbasis pemetaan sekolah dan wilayah peminat tinggi. 2. Kerja sama kemitraan dengan sekolah (MoU/PKS) dan asosiasi daerah. 3. Meningkatkan layanan informasi Prodi (web/medsos/v irtual expo). 4. Menetapkan evaluasi dan monitoring capaian rasio tiap gelombang PMB. 5. Memastikan dokumentasi seleksi lengkap dan terintegrasi di SIM PMB.	1. Wakil Rektor 3 2. Biro PMB, Pengembang an Karis dan Alumni 3. Biro Humas 4. Ketua Program Studi 5. Admin Akademik	1. Data statistik seleksi tiap gelombang 2. Laporan analisis peminat tahunan 3. Bukti kegiatan promosi dan kerja sama sekolah 4. Laporan PMB tahunan 5. Rekap data pada Sistem Informasi PMB serta arsip per gelombang



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			3. Tidak ada pemetaan sekolah sasaran berbasis data. 4. Sistem informasi penerimaan belum akurat atau tidak sinkron dengan database seleksi. 5. Prodi belum kuat menunjukkan keunggulan (USP) yang menarik pendaftar.		6. Menawarkan program insentif (beasiswa/early bird) untuk menarik minat pendaftar. 7. Benchmarking strategi PMB dengan PT kompetitor.		
6.	Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi.	95%	Risiko 1. Mahasiswa yang lulus seleksi memilih tidak daftar ulang karena diterima di PT lain. 2. Kendala finansial sehingga calon mahasiswa gagal menyelesaikan daftar ulang. 3. Informasi administrasi daftar ulang tidak tersampaikan dengan jelas atau terlambat.	1. Penurunan tingkat retensi mahasiswa tahap awal. 2. Daya tampung tidak terpenuhi → berdampak pada pendanaan dan keberlanjutan prodi. 3. Mutu input mahasiswa berkurang karena peminat terbaik memilih PT lain. 4. Potensi temuan AMI/akreditasi terkait kepatuhan	1. Meningkatkan komunikasi keberlanjutan dengan calon mahasiswa yang lulus seleksi melalui reminder aktif (WA, email, telepon). 2. Penawaran paket beasiswa, potongan UKT, dan skema cicilan bagi mahasiswa kurang mampu.	1. WR 3 2. Biro PMB, Pengembangan Karis dan Alumni 3. Bagian Keuangan 4. Ketua Prodi dan Humas 5. Admin Akademik	1. Data daftar ulang per gelombang dan persentase capaian target 2. Laporan monitoring calon mahasiswa yang belum daftar ulang 3. SOP dan Panduan daftar ulang PMB 4. Bukti publikasi informasi daftar ulang



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			4. Sistem verifikasi daftar ulang bermasalah → terhambat input data mahasiswa baru. Akar Penyebab 1. Persaingan dengan PTN/PTS lain yang memiliki daya tarik lebih tinggi. 2. Sosialisasi PMB kurang meyakinkan terkait keunggulan program studi, prospek kerja dan beasiswa. 3. Ketidakjelasan informasi biaya kuliah, mekanisme pembayaran, atau tenggat waktu daftar ulang. 4. Kurangnya opsi keringanan pembayaran bagi calon mahasiswa kurang mampu. 5. PMB belum optimal	indikator mutu input.	3. Publikasi nilai jual program studi (keunggulan kurikulum, prospek karir, fasilitas). 4. Sistem daftar ulang online yang mudah diakses serta alur informatif. 5. Monitoring harian capaian daftar ulang oleh tim PMB hingga target 95% terpenuhi. 6. Melakukan survei alasan tidak daftar ulang sebagai dasar perbaikan tahunan.		(website, brosur, media sosial) 5. Laporan evaluasi dan tindak lanjut pemenuhan target 95% tiap tahun 6. Survei alasan mahasiswa tidak daftar ulang 7. Rekapitulasi beasiswa/keriangan biaya bagi mahasiswa baru



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			mengakomodasi pendaftaran ulang online.				
	Penerimaan mahasiswa dilaksanakan secara transparan dan selaras dengan misi, visi, tujuan dan strategi, nilai-nilai dan profil/kompetensi lulusan yang diharapkan	Dokumen tersedia lengkap	Risiko 1. Proses PMB tidak menunjukkan keterbukaan informasi (persyaratan, tahapan, hasil seleksi). 2. Kriteria seleksi tidak konsisten dengan profil lulusan dan strategi Prodi/Universitas. 3. Dokumen kebijakan dan bukti pelaksanaan tidak lengkap atau tidak terdokumentasi dengan baik. 4. Publikasi PMB tidak akurat sehingga menimbulkan ketidakpercayaan publik. Akar Penyebab	1. Citra institusi menurun karena dianggap tidak transparan. 2. Potensi aduan dari masyarakat dan temuan audit mutu. 3. Mutu input mahasiswa tidak sesuai profil lulusan yang ditetapkan. 4. Ketidaksesuaian dengan standar akreditasi (kelengkapan bukti proses seleksi).	1. Menyusun SOP penerimaan mahasiswa baru yang memuat prinsip transparansi dan kesesuaian CPL. 2. Review tahunan kriteria seleksi oleh Prodi bersama Unit PMB berbasis CPL dan strategi pendidikan. 3. Seluruh persyaratan, mekanisme dan hasil seleksi dipublikasikan secara terbuka melalui website resmi dan kanal PMB. 4. Audit internal BPM terhadap kelengkapan dan	1. Wakil Rektor 3 2. Biro PMB, Pengembangan Karis dan Alumni dokumen 3. Ketua Program Studi 4. Biro IT	1. SK dan SOP PMB berbasis transparansi dan kesesuaian CPL 2. Dokumen kriteria seleksi mahasiswa baru yang selaras visi–misi dan profil lulusan 3. Bukti publikasi: persyaratan, jadwal, mekanisme, hasil seleksi 4. Berita acara verifikasi kesesuaian kriteria seleksi 5. Evaluasi pelaksanaan dan laporan umpan balik peserta 6. Rekaman dokumen di



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			1. Belum ada review berkala kesesuaian persyaratan seleksi dengan CPL dan visi-misi Prodi. 2. Proses kendali dokumen oleh BPM belum optimal → perbedaan versi dokumen. 3. Koordinasi antar unit (PMB–Prodi–BPM) dalam publikasi informasi kurang intens. 4. Minimnya SOP yang mengatur transparansi hasil seleksi dan tata cara sanggah.		5. keterbaharuan dokumen (SK, SOP, berita acara, publikasi). 5. Evaluasi umpan balik peserta seleksi dan masyarakat terkait transparansi PMB.		Sistem Kendali Dokumen BPM (kontrol versi)

Layanan Bimbingan dan Konseling

1.	Unit khusus sebagai layanan bimbingan dan konseling,	a. Terdapat SK terkait kegiatan bimbingan dan konseling. b. Adanya fasilitas ruangan khusus konseling dengan privasi yang terjaga.	Risiko: 1. Tidak tersedia SK resmi yang menetapkan unit layanan bimbingan dan konseling. 2. Ruang konseling tidak memenuhi	1. Layanan konseling tidak berjalan optimal dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara hukum maupun mutu. 2. Mahasiswa enggan	1. Menerbitkan SK resmi tentang Unit Layanan Bimbingan dan Konseling. 2. Menyediakan ruang konseling khusus yang	1. Wakil Rektor 3 2. Tim Konseling	1. SK pembentukan unit & struktur organisasi layanan konseling 2. SOP layanan dan formulir konseling
----	--	---	--	--	---	---	---



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			standar privasi dan kenyamanan. 3. Pelaksanaan layanan konseling tidak terdokumentasi dan tidak terkoordinasi dengan baik. Akar Penyebab: 1. Regulasi internal belum tuntas/terbit. 2. Keterbatasan fasilitas fisik dan ruang khusus konseling. 3. SOP layanan belum disusun atau belum diterapkan secara konsisten.	memanfaatkan layanan karena privasi tidak terjamin. 3. Bukti pemenuhan standar akreditasi menjadi lemah.	menjamin kerahasiaan & kenyamanan. 3. Menyusun dan menerapkan SOP layanan, termasuk sistem pencatatan dan evaluasi layanan.		3. Dokumentasi fasilitas ruang konseling (foto, inventaris) 4. Laporan kegiatan dan evaluasi layanan konseling
2.	Terlaksananya layanan bimbingan dan konseling	Mencakup layanan bimbingan dan konseling akademik maupun non akademik	Risiko: 1. Layanan konseling hanya terfokus pada aspek akademik, sehingga layanan non-akademik tidak terlayani.	1. Masalah non-akademik mahasiswa (mental health, adaptasi, sosial) tidak tertangani dan berdampak pada prestasi.	1. Menyediakan konselor khusus bidang psikososial dan pelatihan peningkatan kompetensi. 2. Sosialisasi intensif	1. Tim Konseling 2. Ketua Program Studi	1. Laporan layanan konseling akademik dan non-akademik 2. Daftar konselor & sertifikasi kompetensi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			2. Partisipasi mahasiswa dalam layanan konseling rendah. 3. Dokumentasi dan pelaporan layanan konseling belum terstandar. Akar Penyebab: 1. Kurangnya SDM konselor yang kompeten dalam aspek psikologis/non-akademik. 2. Mahasiswa belum menyadari manfaat layanan konseling dan enggan mengakses karena kekhawatiran privasi. 3. SOP dokumentasi belum diterapkan secara konsisten.	2. Penurunan retensi dan risiko peningkatan mahasiswa drop out. 3. Bukti pemenuhan standar mutu dan akreditasi tidak kuat.	mengenai manfaat dan kerahasiaan layanan konseling. 3. Standardisasi dan digitalisasi pencatatan layanan serta evaluasi berkala.		3. SOP layanan dan rekam konseling terstandar 4. Notulen sosialisasi, dokumentasi fasilitas & pelaksanaan kegiatan
3.	Sistem informasi layanan bimbingan dan konseling,	Tersedia informasi sistem <i>online</i>	Risiko: 1. Sistem informasi konseling tidak tersedia atau tidak dapat diakses secara online.	1. Mahasiswa kesulitan mengakses informasi layanan konseling.	1. Mengembangkan atau mengintegrasikan sistem informasi konseling	1. Biro Pusdatin 2. Tim Konseling 3. BAAK	1. Tampilan portal/sistem online layanan konseling 2. SOP dan panduan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			2. Konten informasi (jadwal, prosedur, alur layanan) tidak lengkap atau tidak diperbarui. 3. Data dan rekam layanan tidak tercatat dengan baik dalam sistem. Akar Penyebab: 1. Belum ada platform khusus atau integrasi pada sistem akademik. 2. Tidak ada petugas khusus yang mengelola dan update konten. 3. SOP pengelolaan data konseling belum diterapkan secara konsisten.	2. Pemanfaatan layanan rendah dan masalah mahasiswa terlambat ditangani. 3. Bukti pemenuhan standar mutu dan akreditasi menjadi lemah.	berbasis online (website/portal). 2. Menetapkan petugas/operator khusus untuk pemeliharaan dan update konten. 3. Menyusun dan menerapkan SOP keamanan data serta dokumentasi layanan		penggunaan sistem 3. Log akses dan dokumentasi pemutakhiran konten 4. - Laporan penggunaan layanan berbasis sistem
4.	Persentase penerimaan layanan bimbingan dan konseling dari total mahasiswa (D3 dan S1)	$75\% \leq \text{Persentase} < 50\%$	Risiko: 1. Persentase mahasiswa yang menerima layanan konseling di bawah target. 2. Mahasiswa enggan memanfaatkan layanan karena	1. Masalah akademik dan psikososial mahasiswa tidak tertangani, mempengaruhi retensi dan kelulusan.	1. Meningkatkan kampanye dan sosialisasi manfaat layanan melalui dosen PA, media kampus, dan	1. Tim Konseling 2. Ketua Program Studi	1. Data persentase penerima layanan per semester/prodi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			stigma/ketidakpahaman manfaat. 3. Data penerima layanan tidak tercatat lengkap sehingga persentase tidak dapat dibuktikan. Akar Penyebab: 1. Sosialisasi layanan ke mahasiswa belum menyeluruh. 2. Kurangnya kepercayaan dan jaminan privasi layanan konseling. 3. Belum adanya sistem dokumentasi penerima layanan yang terstandarisasi dan terintegrasi.	2. Nilai indikator kinerja dan akreditasi menurun. 3. Kesulitan melakukan evaluasi real terhadap efektivitas layanan konseling.	kegiatan mahasiswa. 2. Menjamin kerahasiaan data konseling dan memperkuat fasilitas ruang yang privat. 3. Digitalisasi pendataan penerima layanan dan monitoring capaian setiap semester.		2. SOP layanan dan pelaporan konseling 3. Log akses atau rekam konseling terdokumentasi 4. Dokumentasi sosialisasi & laporan evaluasi layanan
Layanan Beasiswa							
1.	Unit khusus sebagai pengelola beasiswa.	Tersedia SK dan struktur organisasi beserta deskripsi kerja unit yang efektif.	Risiko: Tidak tersedia atau tidak efektifnya SK pembentukan unit beasiswa serta struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas.	1. Pengelolaan beasiswa tidak optimal/ tidak tepat sasaran 2. Menurunnya akses mahasiswa terhadap beasiswa	1. Penyusunan dan pengesahan SK pembentukan unit 2. Penyusunan struktur	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Rektor 2 3. BAAK 4. Biro Keuangan	1. SK pembentukan unit beasiswa 2. Struktur organisasi dan uraian tugas yang



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Akar Penyebab: 1. Belum adanya regulasi internal yang mewajibkan; 2. Koordinasi antar bidang kurang; 3. Minimnya SDM kompeten; 4. Tidak adanya pemetaan kebutuhan layanan beasiswa; 5. Keterbatasan monitoring & evaluasi.	3. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas 4. Kinerja kemahasiswaan menurun dan memengaruhi akreditasi	organisasi dan job description yang efektif 3. Pelatihan SDM pengelola beasiswa 4. SOP dan sistem informasi beasiswa yang terdokumentasi 5. Monitoring berkala melalui KPI layanan beasiswa		terdokumentasi 3. SOP layanan beasiswa 4. Laporan monitoring & evaluasi pengelolaan beasiswa 5. Notulen rapat koordinasi dan evaluasi layanan
2.	Sistem pendaftaran dan seleksi beasiswa.	Sistem secara <i>Online</i> dapat diakses oleh seluruh mahasiswa	Risiko: 1. Sistem pendaftaran online tidak berfungsi/ tidak stabil 2. Akses tidak merata untuk seluruh mahasiswa 3. Proses seleksi tidak transparan dan tidak terdokumentasi Akar Penyebab: 1. Infrastruktur IT belum memadai	1. Mahasiswa kesulitan mendaftar dan kehilangan peluang beasiswa Penurunan kepuasan dan kepercayaan mahasiswa terhadap layanan 2. Potensi ketidaksesuaian dalam audit dan penurunan nilai akreditasi	1. Penguatan server dan pemeliharaan sistem secara berkala 2. Sosialisasi melalui portal akademik, media sosial, dan unit kemahasiswaan 3. Penyusunan SOP pendaftaran & seleksi	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Rektor 2 3. Biro Keuangan 4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 5. BAAK 6. Biro Pusdatin	1. Sistem informasi beasiswa (online platform) 2. SOP pendaftaran dan seleksi berbasis sistem 3. Laporan Monev pemanfaatan sistem beserta dokumentasi sosialisasi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			2. Kurangnya sosialisasi penggunaan sistem 3. Tidak adanya SOP seleksi berbasis digital		beasiswa berbasis online		
3.	Sasaran penerima beasiswa	Tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat jumlah	Risiko: 1. Penerima beasiswa tidak sesuai kriteria (tidak tepat sasaran) 2. Keterlambatan penyaluran beasiswa (tidak tepat waktu) 3. Jumlah beasiswa tidak sesuai alokasi (tidak tepat jumlah) Akar Penyebab: 1. Validasi data mahasiswa kurang akurat 2. Proses seleksi dan verifikasi berlarut karena kurang SDM 3. Keterbatasan koordinasi dengan lembaga pemberi beasiswa/pengelola dana	1. Ketidakadilan dalam pemberian bantuan dan menurunnya kepercayaan mahasiswa 2. Gangguan finansial bagi mahasiswa yang berhak 3. Potensi temuan audit dan penurunan kinerja kemahasiswaan/a kreditasi	1. Menerapkan sistem seleksi berbasis data akademik & sosial ekonomi yang terintegrasi 2. Penetapan timeline yang jelas dan monitoring setiap tahapan 3. Evaluasi dan rekonsiliasi rutin mengenai alokasi dan penyaluran beasiswa	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Rektor 2 3. Biro Keuangan 4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 5. BAAK 6. Biro Pusdatin	1. SOP seleksi dan verifikasi penerima beasiswa 2. Laporan hasil seleksi, daftar penerima, dan bukti penyaluran 3. Notulen rapat evaluasi, MoU/MoA terkait beasiswa bila ada



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
4.	Persentase penerima beasiswa dari total mahasiswa dari non APBN bersumber dari swasta ataupun yayasan.	$5\% \leq \text{Persentase} < 10\%$	Risiko: 1) Persentase penerima beasiswa non-APBN kurang dari 5% 2) Ketergantungan pada sumber beasiswa internal/ pemerintah 3) Tidak ada keberlanjutan kerja sama dengan swasta/yayasan Akar Penyebab: 1) Minimnya jejaring dan promosi kemitraan beasiswa 2) Kurangnya pemetaan mahasiswa potensial penerima beasiswa 3) Administrasi/perizinan kerja sama yang lambat	1. Peluang mahasiswa atas bantuan biaya kuliah berkurang 2. Kinerja kemahasiswaan dan indikator akreditasi menurun 3. Daya saing institusi menurun dalam menarik mahasiswa	1. Peningkatan kerja sama aktif dengan perusahaan, yayasan dan lembaga donor 2. Pendataan dan pendampingan mahasiswa berprestasi atau kurang mampu secara terstruktur 3. Percepatan proses legalitas MoU/MoA serta publikasi beasiswa secara luas	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Rektor 2 3. Biro Keuangan 4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 5. BAAK	1. MoU/MoA dengan lembaga pemberi beasiswa swasta/yayasan 2. Daftar penerima dan laporan persentase penerima beasiswa 3. Dokumentasi sosialisasi dan pendampingan beasiswa
Layanan Kesehatan							
1	Fasilitas layanan kesehatan.	Milik sendiri	Risiko: 1) Fasilitas layanan kesehatan belum dimiliki sendiri oleh institusi 2) Fasilitas yang ada	1) Penurunan kualitas layanan kesehatan mahasiswa dan civitas akademika 2) Pengaruh negatif	1) Penyusunan roadmap dan anggaran pembangunan fasilitas kesehatan milik institusi	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan	1) Masterplan dan proposal pengembangan fasilitas layanan kesehatan 2) Dokumen kerja



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			tidak memenuhi standar pelayanan kesehatan bagi mahasiswa 3) Akses dan pemanfaatan layanan kesehatan tidak optimal Akar Penyebab: 1) Keterbatasan anggaran pembangunan fasilitas kesehatan 2) Perencanaan sarpras kesehatan belum menjadi prioritas 3) SDM kesehatan dan manajemen layanan belum kompeten	terhadap penilaian akreditasi dan pemenuhan standar nasional pendidikan 3) Meningkatnya risiko kesehatan mahasiswa (keterlambatan penanganan)	2) Kerja sama sementara dengan fasilitas kesehatan terdekat sambil menyiapkan fasilitas internal 3) Rekrutmen/penugasan tenaga kesehatan dan penyusunan SOP layanan	Kemahasiswaan	sama layanan kesehatan (jika masih transisi) 3) SOP layanan, laporan pemanfaatan, dan daftar SDM layanan kesehatan
2	Jenis layanan kesehatan yang diberikan	Jenis mencakup layanan <i>promotive</i> , <i>preventif</i> , <i>kuratif</i> dan <i>rehabilitative</i> .	Risiko: 1) Layanan kesehatan hanya fokus pada kuratif, tidak mencakup semua aspek lainnya 2) Sarana, fasilitas, dan tenaga kesehatan tidak mendukung layanan promotif-preventif	1) Penyakit atau masalah kesehatan mahasiswa tidak tertangani secara komprehensif 2) Meningkatnya kejadian sakit yang seharusnya dapat dicegah 3) Penilaian	1) Penyusunan paket layanan lengkap (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) 2) Peningkatan kompetensi dan jumlah SDM kesehatan serta fasilitas pendukung	3. Wakil Rektor 3 4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	1) SOP dan program layanan promotif-preventif-kuratif-rehabilitatif 2) Laporan kegiatan layanan kesehatan dan dokumentasi Monev



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			3) Tidak ada program rehabilitasi dan tindak lanjut untuk kasus kesehatan tertentu Akar Penyebab: 1) Perencanaan jenis layanan belum terstruktur sesuai standar kesehatan kampus 2) Keterbatasan SDM dan fasilitas layanan kesehatan 3) Kurangnya koordinasi dengan pihak kesehatan eksternal untuk layanan pelengkap	akreditasi layanan mahasiswa menurun	3) Kerja sama dengan klinik/RS/psikolog untuk layanan rehabilitasi & kelanjutan		3) MoU/MoA dengan fasilitas kesehatan eksternal
3	Tersedia system informasi layanan kesehatan	Sistem <i>online</i> dapat diakses oleh seluruh mahasiswa	Risiko: 1) Sistem informasi tidak dapat diakses secara online oleh seluruh mahasiswa 2) Fitur layanan kesehatan tidak lengkap untuk kebutuhan mahasiswa 3) Keamanan data kesehatan mahasiswa tidak terjaga	1) Mahasiswa kesulitan mendapatkan layanan kesehatan tepat waktu 2) Menurunnya kepercayaan dan kepuasan mahasiswa terhadap layanan kampus 3) Risiko pelanggaran data pribadi yang	1) Penguatan infrastruktur IT dan pemeliharaan sistem berkala 2) Penyusunan SOP dan fitur layanan sesuai kebutuhan promotif-preventif-kuratif-rehabilitatif 3) Penerapan sistem keamanan	1). Wakil Rektor 3 2). Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 3). Biro Pusdatin 4). BAAK	1) Platform/portal sistem informasi layanan kesehatan online 2) Manual pengguna, SOP layanan digital, dan rekaman pelatihan pengguna 3) Laporan Monev



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Akar Penyebab: 1) Infrastruktur jaringan dan server belum memadai 2) Pengembangan aplikasi tidak berdasarkan kebutuhan pengguna (user need assessment minim) 3) Tidak ada standar keamanan data kesehatan (privacy & data protection)	berdampak hukum dan reputasi	data (enkripsi, otorisasi, backup) dan audit berkala		aksesibilitas dan keamanan sistem
4	Terlaksananya layanan secara efisien	Menjangkau seluruh mahasiswa,	Risiko: 1) Layanan kesehatan tidak menjangkau seluruh mahasiswa (akses terbatas) 2) Proses layanan lambat dan tidak efisien 3) Distribusi informasi dan alur layanan tidak jelas Akar Penyebab: 1) Layanan kesehatan tidak menjangkau seluruh mahasiswa (akses terbatas) 2) Proses layanan lambat dan tidak efisien	1) Mahasiswa tidak mendapatkan layanan saat diperlukan 2) Penurunan kepuasan mahasiswa dan keluhan meningkat 3) Risiko kesehatan meningkat dan berdampak negatif pada akreditasi layanan kemahasiswaan	1) Optimalisasi jam layanan dan penyediaan layanan mobile/online 2) Penambahan atau pelatihan SDM serta pemeliharaan sarpras layanan 3) Penyusunan dan sosialisasi SOP layanan yang efektif serta monitoring kinerja layanan	5. Wakil Rektor 3 6. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	1) SOP layanan, jadwal operasional, dan laporan kunjungan layanan 2) Dokumentasi sosialisasi dan aksesibilitas layanan ke seluruh mahasiswa 3) Laporan monev kepuasan layanan dan tindak lanjut perbaikan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			3) Distribusi informasi dan alur layanan tidak jelas				
5	Persentase mahasiswa mendapatkan layanan kesehatan.	> 75%	Risiko: 1) Persentase mahasiswa yang memanfaatkan layanan kesehatan di bawah target 2) Mahasiswa tidak mengetahui keberadaan atau cara akses layanan kesehatan 3) Layanan tidak mampu menampung kebutuhan seluruh mahasiswa Akar Penyebab: 1) Sosialisasi layanan kesehatan belum merata 2) Lokasi/akses layanan tidak memadai untuk seluruh mahasiswa 3) SDM dan sarana terbatas dalam mendukung jumlah pemanfaat layanan yang tinggi	1) Mahasiswa tidak mendapatkan layanan kesehatan saat membutuhkan 2) Penurunan kepuasan dan tingginya keluhan terkait layanan kemahasiswaan 3) Nilai akreditasi indikator layanan mahasiswa berpotensi menurun	1) Peningkatan sosialisasi melalui berbagai kanal 2) Penguatan layanan online dan mobile untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa 3) Penambahan SDM/ fasilitas serta monitoring bulanan terhadap persentase layanan	1). Wakil Rektor 3 2). Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	1) Laporan persentase pemanfaatan layanan kesehatan mahasiswa 2) SOP layanan dan dokumentasi sosialisasi ke mahasiswa 3) Laporan Monev serta tindak lanjut peningkatan layanan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
6	Penetapan Kebijakan dan mekanisme pencegahan risiko yang membahayakan keselamatan secara fisik dan psikologis/mental di kampus dan wahana praktik	Terdapat kebijakan, Hasil identifikasi masalah, dan pelaporan tindak lanjut yang dijadikan dasar dalam perumusan persncanaan berikutnya	Risiko: 1) Tidak adanya kebijakan resmi terkait keselamatan fisik dan psikologis di kampus & wahana praktik 2) Identifikasi risiko keselamatan tidak dilakukan secara berkala dan sistematis 3) Pelaporan dan tindak lanjut kejadian/insiden keselamatan tidak terdokumentasi Akar Penyebab: 1) Kurangnya pemahaman unit terkait kewajiban K3 dan wellbeing mahasiswa 2) Belum adanya sistem pelaporan internal (incident reporting system) 3) Koordinasi antar unit kampus dan wahana praktik kurang efektif	1) Meningkatnya potensi kecelakaan/kerusakan fisik dan masalah kesehatan mental 2) Tindakan korektif terlambat sehingga risiko berulang 3) Temuan negatif pada audit mutu, menurunkan kepercayaan mitra dan akreditasi	1) Penyusunan dan penetapan Kebijakan K3 & pencegahan risiko psikososial 2) Melaksanakan identifikasi risiko (HAZARD IDENTIFICATION) dan asesmen rutin 3) Membangun sistem pelaporan, analisis insiden, dan tindak lanjut berbasis bukti	1). Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan 2). Tim Konseling	1) SK/Kebijakan K3 dan pencegahan risiko psikologis 2) Laporan identifikasi bahaya, hasil asesmen risiko, dan rekomendasi 3) Bukti pelaporan insiden serta tindak lanjut Monev sebagai dasar perencanaan
Pengembangan penalaran dan kreativitas							
1	pengelola kegiatan penalaran dan kreativitas mahasiswa.	Terdapat SK Struktur Organisasi deskripsi kejadian SOP Pengelolaan yang efektif	Risiko 1) Tidak adanya SK pengelola dan struktur organisasi yang jelas	1) Kegiatan penalaran dan kreativitas mahasiswa tidak terarah dan tidak	1) Penetapan SK, struktur organisasi, dan job description yang jelas &	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Dekan Bidang Akademik	1) SK pengelola, struktur organisasi, dan deskripsi kerja 2) SOP



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			2) Deskripsi kerja tidak rinci sehingga tugas tidak berjalan efektif 3) SOP pengelolaan kegiatan penalaran & kreativitas tidak diterapkan secara konsisten Akar Penyebab 1) Penetapan organisasi kemahasiswaan tidak menjadi prioritas manajemen 2) Kurangnya pemahaman peran dari masing-masing pengelola kegiatan 3) Monitoring dan evaluasi SOP belum berjalan atau tidak terjadwal	optimal 2) Menurunnya prestasi mahasiswa dan daya saing institusi 3) Penurunan kualitas tata kelola kemahasiswaan dan pengaruh pada akreditasi	terukur 2) Pelatihan pengelola terkait tugas, program, dan manajemen kegiatan mahasiswa 3) Penyusunan & penerapan SOP yang dievaluasi secara berkala berdasarkan capaian kinerja	dan Kemahasiswaan 3. BAAK	pengelolaan kegiatan penalaran & kreativitas 3) Laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penalaran/kreativitas mahasiswa
2	Program terstruktur pengembangan kegiatan penalaran dan kreativitas mahasiswa dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan visi PS, Fakultas dan UMPP	Program terstruktur	Risiko Program tidak berjalan terstruktur dan tidak selaras dengan visi institusi Akar Penyebab 1) Belum ada pedoman/roadmap	1). Kreativitas mahasiswa tidak berkembang optimal → prestasi menurun 2). Reputasi institusi dalam penguatan kearifan lokal melemah	1. Menyusun pedoman program terstruktur selaras dengan visi institusi dan kearifan lokal	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 3. BAAK	1). SK Program/Pedoman kegiatan penalaran & kreativitas mahasiswa 2). Renstra Program dan laporan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			pengembangan penalaran & kreativitas 2) Kolaborasi antar unit terkait belum optimal 3) Kurangnya pemahaman dosen/mahasiswa tentang integrasi kearifan lokal		2. Membentuk tim koordinasi antar unit (Prodi, BEM, Lembaga Kemahasiswaan, LPPM) 3. Monitoring dan evaluasi kegiatan penalaran & kreativitas secara rutin		pelaksanaan kegiatan 3). Dokumentasi capaian prestasi dan evaluasi program
3	pelatihan atau diklat kegiatan penalaran dan kreativitas.	Terstruktur dan terdokumentasi dengan baik	Risiko Pelatihan tidak terstruktur dan dokumentasi tidak lengkap Akar Penyebab 1) SOP dan kurikulum pelatihan belum distandarkan 2) SDM pengelola pelatihan terbatas/kurang kompeten 3) Monitoring & evaluasi kegiatan tidak konsisten	1). Capaian prestasi dan penalaran mahasiswa rendah 2). Bukti akreditasi dan audit mutu tidak terpenuhi 3). Reputasi institusi dalam pengembangan kreativitas mahasiswa menurun	1). Menyusun pedoman dan kurikulum pelatihan berbasis kebutuhan mahasiswa & visi institusi 2). Pelatihan kompetensi bagi pengelola/mentor pelatihan 3). Penerapan sistem dokumentasi digital untuk rekam jejak	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 3. BAAK	1. SOP dan kurikulum pelatihan yang disahkan 2. Daftar hadir, modul pelatihan, sertifikat kegiatan 3. Laporan pelaksanaan dan hasil evaluasi pelatihan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
					kegiatan dan evaluasi		
4	Sistem informasi layanan penalaran dan kreativitas mahasiswa.	Sistem <i>online</i> Dapat diakses oleh seluruh mahasiswa	Risiko Sistem informasi tidak dapat diakses secara optimal oleh seluruh mahasiswa Akar Penyebab 1) Infrastruktur IT kurang memadai (server lambat/ sering down) 2) Sosialisasi penggunaan sistem belum merata 3) Data kegiatan dan konten tidak diperbarui secara berkala	- Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan penalaran & kreativitas rendah - Transparansi informasi dan layanan kemahasiswaan buruk - Penilaian akreditasi dan mutu layanan kemahasiswaan menurun	- Pengembangan dan maintenance sistem informasi berbasis web/app yang reliabel - Sosialisasi intensif melalui media kampus dan pelatihan penggunaan sistem - Penunjukan admin khusus untuk update konten dan monitoring akses pengguna	- Wakil Rektor 3 - Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan - BAAK - Biro Pusdatin	- Website/aplikasi layanan online yang dapat diakses publik mahasiswa - SOP, panduan user, log akses dan dokumentasi update sistem - Laporan pemantauan penggunaan dan feedback mahasiswa
5	fasilitas untuk mendukung kegiatan penalaran dan kreativitas kemahasiswaan	Milik sendiri Sejalan denganskala prioritas yang tercantum dalam visi misi	Risiko Fasilitas tidak memadai atau tidak sesuai kebutuhan kegiatan penalaran & kreativitas Akar Penyebab	- Kegiatan penalaran & kreativitas tidak berkembang dan partisipasi mahasiswa rendah - Prestasi mahasiswa pada	Penyusunan planning fasilitas berdasarkan visi-misi & roadmap kemahasiswaan	- Wakil Rektor 3 - Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	- SK kepemilikan fasilitas dan rencana pengembangan sarpras - Dokumen perencanaan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			1) Penganggaran tidak berbasis kebutuhan dan visi-misi 2) Keterbatasan ruang dan peralatan khusus (lab kreativitas, studio, dsb.) 3) Monitoring & evaluasi pemanfaatan fasilitas belum optimal	lomba/riset/PKM menurun 3. Penilaian akreditasi dan reputasi kelembagaan turun	2. Pengadaan peralatan dan peningkatan sarana milik sendiri secara bertahap sesuai skala prioritas 3. Evaluasi pemanfaatan fasilitas secara berkala dan perbaikan berkelanjutan	3. BAAK 4. Wakil Rektor 2 5. BAUK	anggaran dan daftar inventaris fasilitas kemahasiswaan 3. Laporan Monev pemanfaatan fasilitas & dokumentasi kegiatan mahasiswa
6	Persentase penerima layanan kesehatan (D3, S1, dan profesi)	>75%	Risiko 1. Mahasiswa tidak mendapatkan akses layanan kesehatan sesuai kebutuhan. 2. Tingkat pemanfaatan layanan kesehatan rendah. 3. Data layanan kesehatan mahasiswa tidak akurat. Akar Penyebab 1. Informasi terkait layanan kesehatan kurang tersosialisasi.	1). Penurunan kesejahteraan dan produktivitas mahasiswa. 2). Menghambat pemenuhan standar mutu layanan kemahasiswaan. 3). Potensi temuan negatif saat audit mutu/akreditasi eksternal.	1. Meningkatkan sosialisasi layanan kesehatan melalui platform resmi dan orientasi mahasiswa. 2. Kerja sama dengan fasilitas kesehatan eksternal untuk memperluas akses. 3. Digitalisasi sistem pencatatan penerima	1). Wakil Rektor 3 2). Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 3). BAAK	1. Data penerima layanan kesehatan (rekap tahunan/semester). 2. MoU/MoA layanan kesehatan dengan mitra. 3. Laporan Monitoring & Evaluasi terdokumentasi.



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			2. Kapasitas fasilitas kesehatan kampus terbatas. 3. Sistem pencatatan manual atau tidak terintegrasi.		layanan kesehatan untuk akurasi data.		
	Kewirausahaan						
1	unit pengelola kewirausahaan mahasiswa.	Terdapat SK Struktur Organisasi deskripsi kejadian SOP Pengelolaan yang efektif	Risiko: 1) Tidak tersusunnya SK Struktur Organisasi, Deskripsi Kerja, dan SOP pengelolaan kewirausahaan. 2) SOP tidak berjalan efektif meskipun sudah ada. 3) Unit tidak beroperasi optimal dalam mendukung program kewirausahaan mahasiswa. Akar Penyebab: 1. Kurangnya pemahaman dan komitmen pimpinan terkait urgensi unit kewirausahaan. 2. Belum ada SDM yang kompeten dan	1. Tidak tercapai target kinerja kewirausahaan mahasiswa. 2. Unit kewirausahaan tidak diakui dalam struktur resmi institusi. 3. Tidak ada arah kerja, fungsi, dan tata kelola yang jelas → program tidak efektif. 2). - Mengurangi reputasi institusi dalam mendukung mahasiswa berdaya saing.	1. Menyusun dan menetapkan SK Struktur Organisasi, Job Description, dan SOP pengelolaan secara bertahap & terjadwal. 2. Pelatihan penyusunan dokumen mutu bagi pengelola unit. 3. Koordinasi rutin dengan pihak terkait (Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Unit Kerjasama, Inkubator Bisnis, dll.).	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 3. BAAK 4. Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan	1. SK Pembentukan dan Struktur Organisasi Unit Kewirausahaan 2. SOP Pengelolaan Kewirausahaan Mahasiswa 3. Deskripsi kerja setiap posisi dalam unit]Dokumen rapat koordinasi & notulen 4. Laporan kegiatan pendampingan /inkubasi wirausaha



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			fokus mengelola unit kewirausahaan. 3. Proses penyusunan dokumen tidak terencana atau terhambat birokrasi. 4. Minimnya koordinasi antar unit terkait kewirausahaan (kemahasiswaan, akademik, kerjasama, dll.).		4. Monitoring & evaluasi keberfungsian SOP minimal setiap semester. 5. Penyediaan SDM khusus dan anggaran yang memadai untuk operasional unit.		5. Laporan monitoring & evaluasi
2	Program pengembangan kewirausahaan mahasiswa mempertimbangkan kearifan lokal dan visi PS, Fakultas dan UMPP	Program terstruktur	Risiko 1) Program kewirausahaan tidak selaras dengan kearifan lokal. 2) Program tidak mengacu pada visi PS/Fakultas/UMPP → tidak fokus dan tidak berkelanjutan. 3) Tidak adanya perencanaan dan tahapan program yang jelas sehingga tidak terstruktur. Akar Penyebab 1. Minimnya pemetaan potensi lokal sebagai basis	1. Program tidak memberikan nilai tambah bagi daerah dan lulusan. 2. Partisipasi mahasiswa rendah karena program tidak relevan. 3. Capaian kinerja tidak terpenuhi, menurunkan reputasi institusi. 4. Keberlanjutan dan dampak program rendah/tidak terukur.	1. Menyusun roadmap & SOP program kewirausahaan berbasis kearifan lokal yang terintegrasi visi PS/Fakultas/UMPP. 2. Melibatkan pemangku kepentingan lokal (UMKM, dinas, komunitas). 3. Pelatihan dosen & mentor tentang kewirausahaan	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 3. BAAK 4. Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan	1. Roadmap & SOP program kewirausahaan berbasis kearifan lokal. 2. Dokumen dan laporan kegiatan pengembangan wirausaha mahasiswa. 3. Nota kesepahaman/kerjasama dengan UMKM lokal/Dinas terkait. 4. Hasil monitoring &



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			program wirausaha. 2. Tidak adanya dokumen kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi dengan visi institusi. 3. Koordinasi antar unit/institusi belum optimal. 4. Kurangnya SDM pendamping dengan kompetensi kewirausahaan berbasis lokal.		berbasis potensi lokal. 4. Monitoring dan evaluasi berkala berdasarkan indikator capaian program terstruktur.		evaluasi dan laporan pencapaian indikator. 5. SK tim pendamping dan struktur peran pengelola program.
3	Sistem informasi kewirausahaan mahasiswa.	Sistem <i>online</i> Dapat diakses Oleh seluruh mahasiswa	Risiko: 1) Sistem informasi tidak berkembang secara online atau akses terbatas. 2) Sistem tidak user-friendly sehingga mahasiswa enggan menggunakan. 3) Sistem sering mengalami gangguan teknis/maintenance tidak optimal. 4) Data kewirausahaan tidak	1. Mahasiswa tidak mendapatkan akses informasi dan layanan kewirausahaan dengan baik. 2. Menurunnya partisipasi mahasiswa dalam program kewirausahaan. 3. Kinerja dan pelaporan institusi menjadi tidak valid.	1. Pengembangan sistem berbasis web/mobile terintegrasi dengan portal kampus. 2. Menyediakan SDM pengelola sistem & admin data yang kompeten.	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 3. BAAK 4. Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausah	1. Sistem informasi kewirausahaan berbasis online aktif. 2. Manual pengguna / SOP operasional sistem. 3. Log akses dan rekap pengguna mahasiswa.



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			ter-update sehingga informasi tidak akurat. Akar Penyebab: 1. Belum ada pengembangan sistem informasi yang terencana. 2. Kurangnya kolaborasi dengan UPT TIK dan pengelola kewirausahaan. 3. Infrastruktur TI tidak memadai (server, jaringan, bandwidth). 4. Tidak ada SDM khusus pengelola dan penginput data. 5. Sosialisasi dan pelatihan pengguna sangat minim.	4. Citra institusi kurang kompetitif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa.	3. Monitoring uptime server, backup data rutin, dan perbaikan berkelanjutan. 4. Sosialisasi dan user training kepada mahasiswa & dosen. 5. Audit berkala kelayakan sistem dan verifikasi data.	aa2. Biro Pusdatin	4. Laporan pemeliharaan dan update sistem. 5. SK penanggung jawab pengelola sistem. 6. Bukti sosialisasi/pelatihan (poster, daftar hadir, dokumentasi).
4	Seminar dan/atau kuliah-kuliah umum kewirausahaan,	a. Efektif efisien Terprogram b. Terdokumentasi dengan baik	Risiko 1) Kegiatan tidak terprogram atau tidak sesuai kebutuhan mahasiswa. 2) Pelaksanaan tidak efektif (peserta sedikit, materi tidak relevan).	- Ketercapaian IKU rendah → menurunkan mutu layanan kemahasiswaan. - Mahasiswa tidak mendapatkan kompetensi kewirausahaan yang	- Menyusun program seminar dan kuliah umum tahunan yang terjadwal & evaluatif. - Seleksi narasumber kompeten dan	1). Wakil Rektor 3 2). BAAK	- Rencana program & jadwal seminar/kuliah umum. - Undangan & daftar hadir peserta. - Materi presentasi/narasu



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			3) Dokumentasi kegiatan tidak lengkap → sulit dilakukan audit mutu. 4) Narasumber tidak kompeten atau pembatalan mendadak. Akar Penyebab - Tidak ada rencana kerja (timeline) tahunan kewirausahaan. - Kurangnya koordinasi antara unit kewirausahaan dan prodi. - Perencanaan anggaran kurang matang. - SDM pengelola kegiatan terbatas. - Sistem dokumentasi digital belum optimal.	memadai. - Pemborosan anggaran (tidak efisien). - Temuan audit → reputasi mutu institusi menurun.	relevan dengan kewirausahaan. - Sistem dokumentasi terstandar (SOP: daftar hadir, foto/video, notulen, materi). - Survey kepuasan dan kebutuhan mahasiswa sebagai dasar perbaikan. - Pengendalian anggaran dan monitoring output/outcome kegiatan.		mber. - Dokumentasi foto/video kegiatan. - Evaluasi/Survey kepuasan kegiatan. - Laporan kegiatan & tindak lanjut peningkatan program.
5	Pendidikan dan pelatihan atau diklat kewirausahaan.	Efektif efisien Terprogram Terdokumentasi dengan baik	Risiko 1. Pelatihan tidak berjalan sesuai tujuan kewirausahaan. 2. Kegiatan diklat tidak dilakukan	1. Rendahnya kompetensi kewirausahaan mahasiswa. 2. Penurunan kinerja Indikator Mutu Kemahasiswaan	1. Penyusunan SOP dan program tahunan diklat kewirausahaan yang jelas dan terukur. 2. Kerja sama	1. Wakil Rektor 3 2. BAAK 3. Biro Humas	1. SOP, Renstra, dan program kerja diklat kewirausahaan per tahun. 2. Laporan kegiatan, absensi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			secara terjadwal/berkelanjutan. 3. Dokumentasi kegiatan tidak lengkap atau tidak tersimpan baik. Akar Penyebab - Kurangnya koordinasi antar unit pengelola kewirausahaan. - Keterbatasan anggaran/pelatih yang kompeten. - Sistem pendokumentasian belum terstandarisasi.	dalam akreditasi. 3. Tidak tercapainya target lulusan berjiwa entrepreneur sesuai profil lulusan.	dengan lembaga/mentor kewirausahaan eksternal untuk meningkatkan kualitas pelatihan. 2. Standarisasi pelaporan dan dokumentasi melalui platform digital		peserta, sertifikat pelatihan. 3. Notulen rapat evaluasi, dokumentasi foto/video, sistem rekam kegiatan.
6	magang kewirausahaan di UMKM	Efektif efisien Terprogram Terdokumentasi dengan baik	Risiko 1. Program magang tidak relevan dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. 2. Pelaksanaan magang tidak merata untuk seluruh mahasiswa sasaran.	1. Kompetensi praktik kewirausahaan mahasiswa tidak berkembang optimal. 2. Penurunan capaian Indikator Mutu dalam penilaian akreditasi. 3. Kepercayaan mitra UMKM terhadap institusi dapat menurun	1. Menyusun pedoman magang kewirausahaan lengkap dengan standar capaian, tugas, dan evaluasi. 2. Memperkuat kerja sama UMKM melalui MoU/MoA dengan penjaminan kuota	1. Wakil Rektor 1 2. Biro Pengembang an dan Inovasi	1. Pedoman magang kewirausahaan, SOP, dan program kerja tahunan. 2. MoU/MoA dengan UMKM, daftar penempatan mahasiswa magang. 3. Logbook



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			3. Data dan laporan magang tidak lengkap/terlewat terdokumentasi. Akar Penyebab 1. Kemitraan UMKM belum terstruktur dan terbatas jumlahnya. 2. Kurangnya koordinasi antara program studi dan unit kemahasiswaan. 3. Tidak adanya standar format dokumentasi dan pelaporan magang yang baku.	akibat kurangnya profesionalitas dan dokumentasi.	magang. 3. Penerapan sistem digital untuk pendaftaran, monitoring, dan pelaporan magang agar terdokumentasi dengan baik.		magang, laporan akhir, sertifikat magang, dokumentasi kegiatan.
7	gedung atau gallery untuk display produk kewirausahaan mahasiswa.	Milik sendiri Dan berdayaguna	Risiko 1. Gedung/galeri tidak tersedia atau belum dimiliki sendiri oleh institusi. 2. Fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pemasaran produk mahasiswa.	1. Produk kewirausahaan mahasiswa kurang mendapat eksposur publik dan pasar. 2. Hilangnya peluang pemasukan dan pengembangan bisnis mahasiswa. 3. Capaian indikator kewirausahaan	1. Penyusunan rencana strategis pembangunan/pengadaan galeri kewirausahaan milik sendiri. 2. Optimalisasi sarana eksisting dengan kurasi produk secara berkala dan	1. Wakil Rektor 1 2. Wakil Rektor 2 3. BAUK	1. Dokumen aset gedung/ruang galeri kewirausahaan (sertifikat kepemilikan/penetapan ruang). 2. Program kerja pemanfaatan galeri, jadwal



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			3. Pengelolaan ruang tidak terstruktur sehingga tidak berkelanjutan. Akar Penyebab 1. Keterbatasan pendanaan atau prioritas pembangunan sarana belum fokus ke kewirausahaan. 2. Kurang sosialisasi dan kolaborasi dengan unit kewirausahaan/prodi. 3. Tidak adanya standar operasional pemanfaatan dan pengelolaan galeri.	dalam akreditasi dan IKU menjadi rendah.	program pameran terjadwal. 3. Penyusunan SOP pengelolaan galeri disertai monitoring dan evaluasi pemanfaatan		pameran, katalog produk mahasiswa. 3. Laporan pemanfaatan, foto dokumentasi, notulen Monev pemanfaatan galeri.
8	Persentase penerima layanan kewirausahaan dari total mahasiswa (D3 dan S1)	≥ 75%	Risiko 1. Mahasiswa tidak memanfaatkan layanan kewirausahaan walaupun telah tersedia. 2. Jumlah layanan tidak mencukupi untuk menjangkau	1. Kompetensi kewirausahaan mahasiswa tidak berkembang merata. 2. Menurunnya capaian indikator mutu pada penilaian akreditasi dan IKU. 3. Reputasi institusi dalam pengembangan	1. Meningkatkan sosialisasi melalui platform digital, kelas, dan kegiatan kampus rutin. 2. Penambahan kapasitas layanan melalui rekrutmen mentor dan kerjasama	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 3. BAAK 4. Dosen Pengampu	1. Data rekap penerima layanan kewirausahaan setiap semester/tahun. 2. Daftar hadir peserta pelatihan/mentoring, sertifikat kegiatan. 3. SOP layanan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			seluruh mahasiswa sasaran. 3. Data penerima layanan tidak dilaporkan dengan baik sehingga capaian terlihat rendah. Akar Penyebab 1. Sosialisasi kurang intens dan tidak menyeluruh ke seluruh angkatan/program studi. 2. Keterbatasan tenaga pendamping/mentor kewirausahaan serta kapasitas layanan. 3. Sistem pencatatan layanan tidak terstandarisasi dan masih manual.	entrepreneur mahasiswa menurun.	praktisi/UMKM. 3. Digitalisasi sistem pelaporan penerima layanan untuk menjamin akurasi data capaian.	Mata Kuliah Kewirausahaan	kewirausahaan, laporan Monev, dokumentasi kegiatan.
	Penyelarasan dan Pengembangan Karir						
1	Unit pengelola pusat karir di tingkat UMPP.	Terdapat SK Struktur Organisasi deskripsi kejadian	Risiko: Unit pusat karir tidak memiliki SK, struktur	- Layanan karir bagi mahasiswa dan	- Menyusun dan mengesahkan SK pembentukan	- Wakil Rektor 3	- SK Pembentukan Pusat Karir



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
		SOP Pengelolaan yang efektif	organisasi jelas, deskripsi kerja, dan SOP pengelolaan yang efektif. Akar Penyebab: - Belum adanya regulasi dan penetapan formal dari pimpinan universitas. - Keterbatasan SDM khusus yang menangani pusat karir. - Perencanaan dan pengembangan pusat karir belum menjadi prioritas. - Kurangnya koordinasi dengan unit terkait seperti kemahasiswaan dan alumni.	alumni tidak berjalan optimal. - Rendahnya keterlacakan lulusan (tracer study) dan serapan kerja. - Penurunan nilai akreditasi pada kriteria tata pamong dan lulusan. - Hambatan kerja sama dengan industri/mitra karena tidak ada struktur resmi.	serta struktur organisasi Pusat Karir oleh pimpinan universitas. - Menyusun SOP & deskripsi kerja setiap posisi dalam pusat karir. - Menyediakan SDM yang kompeten dan pelatihan terkait layanan career development. - Menyusun rencana kerja tahunan dan evaluasi berkala kinerja pusat karir. - Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan alumni, kemahasiswaan, dan mitra industri.	- Biro PMB Pengembangan Karir dan Alumni	- Struktur Organisasi & Deskripsi Kerja (Job Description) - SOP Pengelolaan Pusat Karir - Rencana Kerja & Evaluasi Tahunan - Laporan tracer study, dan laporan kepuasan alumni dan pengguna alumni - Notulen koordinasi dengan unit/mitra
2	Program kerja dan/atau program pembekalan karir memasuki duniakerja	Efektif efisien Terprogram Terdokumentasi dengan baik	Risiko: Program pembekalan karir tidak terlaksana secara efektif, tidak terjadwal, tidak	- Kesiapan kerja lulusan rendah sehingga mempengaruhi serapan kerja.	- Menyusun program pembekalan karir tahunan yang terstruktur sesuai	- Wakil Rektor 3 - Kepala Biro Kemahasiswaan - Biro PMB	Program kerja tahunan pusat karir -Laporan kegiatan Bimbingan karir



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	bagi mahasiswa dan/atau alumni.		terdokumentasi, dan tidak sesuai kebutuhan mahasiswa/alumni. Akar Penyebab: - Perencanaan program karir kurang komprehensif. - Keterbatasan SDM dan anggaran khusus pusat karir. - Belum optimalnya kerja sama dengan mitra industri/instansi terkait. - Rendahnya minat/partisipasi mahasiswa dan alumni. - Dokumentasi kegiatan tidak tertata sesuai standar mutu.	- Menurunnya kepuasan alumni dan mitra pengguna lulusan. - Pelaporan akreditasi menjadi lemah terutama pada IKU terkait lulusan bekerja. - Kurangnya rekam jejak kegiatan karir sehingga sulit evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.	analisis kebutuhan (job market analysis). - Melibatkan alumni dan mitra industri sebagai pematari/kolaborasi. - Menyediakan anggaran dan penanggung jawab khusus pelaksanaan program karir. - Mengembangkan sistem dokumentasi/pelaporan digital terstandar. - Melakukan monitoring & evaluasi pasca kegiatan (survey kepuasan peserta, tracer study).	Pengembangan Karir dan Alumni	- Daftar hadir & dokumentasi Bimbingan karir - MoU/MoA kerjasama dengan mitra industri
3	Sistem informasi layanan pengembangan karir mahasiswa dan/atau alumni.	Sistem <i>online</i> Dapat diakses oleh seluruh mahasiswa dan alumni	Risiko: 1) Sistem informasi tidak dapat diakses secara optimal oleh seluruh mahasiswa/alumni.	Layanan karir tidak efektif mendukung kesiapan kerja lulusan. - Rendahnya partisipasi	- Penguatan infrastruktur IT & uji akses berkala. - Menyusun SOP pengelolaan dan update sistem	- Wakil Rektor 3 - Biro PMB Pengembangan Karir dan	- SOP sistem informasi karir - Laporan pemeliharaan sistem/infrastruktur



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			2) Fitur layanan karir tidak lengkap/tidak sesuai kebutuhan pengguna. 3) Data tidak terbaru dan dokumentasi tidak tertata, menyebabkan sistem tidak dimanfaatkan. Akar Penyebab: - Infrastruktur jaringan dan server belum optimal. - Tidak adanya tenaga pengelola dan update konten secara berkala. - Sosialisasi pemanfaatan sistem masih rendah. - Integrasi data kemahasiswaan dan alumni belum memadai.	mahasiswa/alumni dalam program karir. - Data serapan lulusan dan tracer study tidak akurat sehingga mempengaruhi akreditasi.	informasi karir. - Rutin mengisi dan memperbarui konten layanan (lowongan, pelatihan, tracer study). - Sosialisasi sistem melalui kelas, media sosial, dan portal akademik.	Alumni - Biro Pusdatin	- Data konten layanan karir & tracer study yang terbaru - Informasi Lowongan Pekerjaan di web alumni
4	Seminar dan/atau <i>workshop</i> pengelolaan karir mahasiswa dan/atau alumni.	Terprogram Terdokumentasi dengan baik	Risiko: 1) Kegiatan tidak terlaksana secara terjadwal dan berkelanjutan. 2) Partisipasi mahasiswa dan alumni rendah.	- Peningkatan kompetensi karir mahasiswa/alumni tidak optimal. - Data capaian kinerja pusat karir tidak dapat dibuktikan pada	- Menyusun kalender program tahunan seminar/workshop karir dengan Monev berkala. - Memanfaatkan berbagai media	- Biro PMB Pengembangan Karir dan Alumni - Wakil Rektor Bidang 3	- Kalender program kerja pusat karir - Laporan kegiatan & dokumentasi foto/video - Daftar hadir



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			3) Dokumentasi kegiatan tidak lengkap atau tidak sesuai standar mutu. Akar Penyebab: - Perencanaan tidak berbasis analisis kebutuhan pasar kerja. - Sosialisasi kegiatan masih kurang efektif. - Tidak ada format baku pencatatan dan pelaporan kegiatan. - Ketergantungan pada pemateri eksternal tanpa jadwal pasti.	audit/akreditasi. - Kredibilitas layanan karir menurun di mata stakeholder.	promosi dan insentif untuk meningkatkan partisipasi. - Menetapkan SOP dokumentasi (daftar hadir, laporan kegiatan, evaluasi peserta). - Menjalin kerja sama formal dengan mitra industri/alumni sebagai narasumber.		peserta & narasumber - Hasil evaluasi kepuasan peserta - MoU/MoA dengan mitra narasumber
5	Pendidikan dan pelatihan karir terkait job interview bagi mahasiswa dan/atau alumni.	Terprogram Terdokumentasi dengan baik	Risiko: 1) Pelatihan job interview tidak terlaksana secara rutin dan terjadwal. 2) Keterlibatan mahasiswa dan alumni rendah. 3) Dokumentasi pelatihan tidak lengkap (absensi, materi, evaluasi). Akar Penyebab:	- Kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja rendah, mempengaruhi serapan kerja lulusan. - Nilai indikator kinerja pusat karir menurun dalam evaluasi mutu & akreditasi. - Kesulitan dalam melakukan evaluasi	- Menyusun jadwal pelatihan tahunan berbasis kebutuhan pengguna lulusan. - Memperkuat sosialisasi melalui dosen PA, media resmi kampus, dan alumni. - Menetapkan format baku dokumentasi (laporan, foto/video,	- Biro PMB Pengembangan Karir dan Alumni - Wakil Rektor Bidang 3	- Program kerja & jadwal pelatihan interview - Daftar hadir peserta & narasumber - Materi pelatihan & dokumentasi kegiatan - Laporan hasil evaluasi peserta - MoU/MoA dengan mitra narasumber



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			- Perencanaan kebutuhan pelatihan tidak berbasis data tracer study/kebutuhan industri. - Promosi kegiatan kurang efektif dan minim insentif bagi peserta. - Belum tersedia SOP baku dokumentasi dan pelaporan kegiatan.	dan perbaikan berkelanjutan.	absensi, evaluasi peserta). - Kolaborasi dengan HRD/mitra industri sebagai trainer		
6	Persentase penerima layanan penyaluran dan pengembangan karir mahasiswa (D3 dan SI)	> 75%	Risiko: 1) Cakupan layanan karir tidak menjangkau $\geq 75\%$ mahasiswa. 2) Partisipasi mahasiswa rendah dalam program karir. 3) Data penerima layanan tidak tercatat secara valid & terintegrasi. Akar Penyebab: - Sosialisasi belum merata ke seluruh prodi dan angkatan. - Jadwal layanan tidak fleksibel atau kurang	- Mahasiswa kurang siap memasuki dunia kerja sehingga memperlambat serapan lulusan. - Keputusan perbaikan layanan karir tidak berbasis data akurat.	- Menyusun strategi peningkatan partisipasi melalui kolaborasi dengan prodi/dosen PA dan publikasi aktif. - Menambah variasi bentuk layanan (online/offline, klinik karir, counseling). - Mengembangkan sistem pendataan terintegrasi dan monitoring	- Biro PMB Pengembangan Karir dan Alumni - Wakil Rektor 3	- Data capaian penerima layanan karir (rekap per semester/prodi) - Dokumentasi kegiatan layanan karir - Sistem informasi & laporan Monev layanan karir



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			sesuai kebutuhan mahasiswa. - Belum adanya sistem pendataan dan laporan yang terstandarisasi dengan baik.		capaian secara berkala.		
7	Pelaksanaan bursa kerja (job fair)	Terdapat perencanaan berkala dan bukti kemanfaatan kegiatan terhadap peningkatan kerja dan masa tunggu lulusan	Risiko: 1) Job fair tidak dilaksanakan secara berkala sesuai rencana. 2) Keterlibatan perusahaan/mitra industri rendah. 3) Tidak tersedia bukti kemanfaatan terhadap serapan kerja & masa tunggu lulusan. Akar Penyebab: - Perencanaan kegiatan tidak terstruktur dalam program tahunan pusat karir. - Minimnya jejaring dan kerja sama aktif dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI). - Evaluasi pasca job fair belum dilakukan	- Mahasiswa/alumni kesulitan akses peluang kerja langsung dari perusahaan. - Penurunan indikator keberhasilan lulusan (masa tunggu lebih lama).	- Menyusun kalender job fair tahunan dengan Monev berkala. - Memperluas jejaring industri dan promosi untuk menghadirkan lebih banyak mitra rekrutmen. - Melakukan survey kemanfaatan job fair dan pelacakan outcome peserta untuk bukti serapan kerja. - Meningkatkan kolaborasi alumni dan asosiasi profesi.	- Pusat Karir UMPP - Wakil Rektor Bidang Akademik & Kemahasiswaan - Bagian Kerja Sama / Humas	- Rencana kerja job fair dan undangan mitra - Daftar perusahaan peserta & lowongan kerja ditawarkan - Data peserta & hasil tracking pasca job fair (kemanfaatan) - Laporan kegiatan job fair



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			secara sistematis (tracer & tracking peserta).				
	Pengembangan Mental Spritual Kebangsaan	-					
1	Unit khusus sebagai pengelola pengembangan mental spiritual kebangsaan.	Terdapat SK Struktur Organisasi deskripsi kejadian SOP Pengelolaan yang efektif	Risiko: Unit tidak terbentuk atau pengelolaan kegiatan mental, spiritual, dan kebangsaan tidak berjalan efektif. Akar Penyebab: • Tidak ada SK resmi dan struktur organisasi yang jelas. • SOP pengelolaan belum tersusun atau tidak efektif. • Kurangnya staf yang kompeten dalam bidang pengembangan mental, spiritual, dan kebangsaan. • Minimnya koordinasi dengan unit akademik dan kemahasiswaan.	• Kegiatan pengembangan mental, spiritual, dan kebangsaan tidak terlaksana dengan baik. • Mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhan. • Penurunan citra institusi dalam pembinaan karakter mahasiswa. • Kesulitan dalam monitoring dan evaluasi program.	• Penerbitan SK resmi unit khusus. • Penyusunan struktur organisasi, deskripsi tugas, dan SOP pengelolaan. • Pelatihan dan pembinaan staf unit. • Koordinasi rutin dengan unit akademik, kemahasiswaan, dan lembaga terkait. • Monitoring dan evaluasi berkala efektivitas kegiatan.	• Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan (Wakil Rektor 3) • Kesekretariatan Rektorat	• SK pembentukan unit dan struktur organisasi • SOP pengelolaan unit • Deskripsi kerja staf • Laporan monitoring dan evaluasi kegiatan • Dokumentasi kegiatan mahasiswa terkait mental, spiritual, dan kebangsaan
2	Panduan pembinaan mental spiritual	Terdokumentasikan dan tersosialisasikan	Risiko:	• Mahasiswa tidak memperoleh	• Penyusunan dan revisi panduan	1. Wakil Rektor Bidang	• Panduan resmi pembinaan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	kebangsaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.	pada seluruh mahasiswa	Panduan tidak tersedia, tidak tersosialisasi, atau tidak digunakan secara konsisten oleh mahasiswa dan staf pengelola. Akar Penyebab: • Panduan belum disusun atau belum diperbarui sesuai nilai Pancasila. • Minimnya sosialisasi dan pelatihan kepada mahasiswa dan staf. • Kurangnya integrasi panduan dengan program pembinaan mahasiswa. • Tidak ada monitoring penggunaan panduan.	pembinaan mental, spiritual, dan kebangsaan secara optimal. • Kegiatan pembinaan tidak konsisten dan kurang berdampak. • Sulit melakukan evaluasi efektivitas pembinaan. • Potensi penurunan citra institusi dalam pembinaan karakter mahasiswa.	sesuai nilai Pancasila. • Sosialisasi dan pelatihan rutin kepada mahasiswa dan staf pengelola. • Integrasi panduan dalam program pembinaan mahasiswa. • Monitoring dan evaluasi berkala penggunaan panduan. • Dokumentasi lengkap setiap kegiatan pembinaan berbasis panduan.	Kemahasiswaan (Wakil Rektor 3) 2. Wakil Rektor Bidang Akademik	mental, spiritual, dan kebangsaan • Notulen sosialisasi dan pelatihan panduan • Laporan monitoring dan evaluasi kegiatan • Dokumentasi kegiatan mahasiswa yang menggunakan panduan • Bukti distribusi panduan (digital atau cetak)
3	Kegiatan-kegiatan pembinaan karakter mahasiswa yang meliputi, pelatihan kepemimpinan mahasiswa, pendidikan bela negara/kewiraan/wawasan nusantara,	Seluruh kegiatan terlaksana	Risiko: Kegiatan pembinaan karakter mahasiswa tidak terlaksana, terlambat, atau tidak sesuai rencana. Akar Penyebab:	• Mahasiswa tidak memperoleh pembinaan karakter secara optimal. • Penurunan kualitas soft skills, kepemimpinan, dan pemahaman nilai kebangsaan.	• Penyusunan rencana kerja tahunan kegiatan pembinaan karakter. • Penyediaan anggaran dan sumber daya manusia yang	1. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan (Wakil Rektor 3) 2. Wakil Rektor Bidang Akademik	• Jadwal kegiatan tahunan dan rencana kerja • Laporan pelaksanaan kegiatan • Dokumen anggaran dan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	pendidikan norma, etika, dan soft skills mahasiswa, pendidikan atau gerakan anti korupsi, pendidikan atau gerakan anti penyalahgunaan NAPZA dan pendidikan atau gerakan anti radikalisme,		• Kurangnya perencanaan dan koordinasi antarunit akademik dan kemahasiswaan. • Terbatasnya anggaran atau sumber daya manusia yang kompeten. • Minimnya sosialisasi dan partisipasi mahasiswa. • Tidak adanya monitoring dan evaluasi rutin pelaksanaan kegiatan.	• Potensi pelanggaran norma, etika, dan meningkatnya risiko penyalahgunaan NAPZA atau radikalisme. • Reputasi institusi dalam pembinaan karakter mahasiswa menurun.	memadai. • Sosialisasi rutin kepada mahasiswa tentang kegiatan yang tersedia. • Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala. • Pelibatan stakeholder internal dan eksternal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.		alokasi sumber daya • Dokumentasi kegiatan (foto, video, laporan, sertifikat) • Notulen rapat koordinasi dan evaluasi kegiatan
4	Data hasil pengukuran karakter mahasiswa yang dikembangkan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.	Data berkala	Risiko: Data karakter mahasiswa tidak dikumpulkan secara berkala, tidak lengkap, atau tidak valid. Akar Penyebab: • Tidak ada prosedur pengukuran karakter mahasiswa yang standar. • Kurangnya SDM yang terlatih untuk	• Kesulitan dalam evaluasi efektivitas program pembinaan karakter. • Data tidak dapat digunakan untuk perencanaan program berikutnya. • Penurunan kualitas pemantauan karakter mahasiswa dan pelaporan ke pimpinan. • Risiko tidak tercapainya tujuan	• Penyusunan SOP pengukuran karakter mahasiswa berbasis Pancasila. • Pelatihan dan sosialisasi bagi staf pengelola dan mahasiswa. • Integrasi sistem informasi untuk pengumpulan data berkala.	• Wakil Rektor 3 dan Pengembangan Karakter • Kepala Unit Pengembangan Karakter Mahasiswa • Staf pengelola pengukuran karakter	• SOP pengukuran karakter mahasiswa • Laporan pengumpulan data berkala • Database hasil pengukuran karakter mahasiswa • Notulen rapat monitoring dan evaluasi data



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			pengumpulan dan analisis data. • Minimnya integrasi sistem informasi dengan unit pengelola karakter. • Partisipasi mahasiswa rendah dalam pengukuran karakter.	pendidikan karakter berbasis Pancasila.	• Monitoring dan evaluasi rutin kualitas dan kelengkapan data. • Pelibatan stakeholder internal (dosen, pembina, unit kemahasiswaan).		• Dokumentasi sosialisasi dan pelatihan pengukuran karakter
5	Laporan pelaksanaan pengembangan mental <i>spiritual</i> kebangsaan.	Terdokumentasi dengan baik	Risiko: Laporan tidak lengkap, tidak tepat waktu, atau tidak terdokumentasi dengan baik. Akar Penyebab: • Tidak adanya format laporan standar. • Minimnya koordinasi antara pengelola unit dan pihak terkait. • Kurangnya pemahaman staf pengelola tentang pentingnya dokumentasi. • Tidak ada monitoring dan	• Kesulitan dalam evaluasi efektivitas program pengembangan mental, spiritual, dan kebangsaan. • Data tidak dapat digunakan untuk perencanaan kegiatan berikutnya. • Penurunan akuntabilitas dan transparansi kegiatan. • Risiko ketidakpatuhan terhadap standar mutu internal dan akreditasi.	• Menyusun format dan SOP laporan kegiatan yang jelas. • Pelatihan staf pengelola tentang pembuatan dan dokumentasi laporan. • Monitoring dan evaluasi rutin terhadap kualitas dan kelengkapan laporan. • Integrasi sistem informasi untuk mempermudah pengumpulan laporan secara digital.	• Wakil Rektor 3 dan Pengembangan Karakter • Kepala Unit Pengembangan Mental, Spiritual, dan Kebangsaan • Staf pengelola kegiatan dan dokumentasi	• Format dan SOP laporan kegiatan • Laporan pelaksanaan kegiatan lengkap dan terdokumentasi • Notulen rapat monitoring dan evaluasi laporan • Bukti pengiriman laporan ke pimpinan atau sistem informasi • Dokumentasi kegiatan terkait (foto, video, sertifikat)



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			evaluasi rutin laporan kegiatan.				
6	Kebijakan, peraturan, dan tindakan yang menjamin lingkungan belajar terbebas dari berbagai tindak diskriminasi, pelecehan, perundungan, dan kekerasan.	Tersedia dokumen yang disosialisasikan dan implementasi kebijakan	Risiko: Lingkungan belajar rawan terjadi diskriminasi, pelecehan, perundungan, atau kekerasan akibat kebijakan tidak lengkap, tidak jelas, atau tidak diimplementasikan. Akar Penyebab: • Kebijakan dan peraturan belum lengkap atau belum diperbarui. • Kurangnya sosialisasi kebijakan kepada mahasiswa dan staf. • Tidak adanya mekanisme pengawasan dan pelaporan insiden. • Minimnya pelatihan dan pembinaan tentang etika dan perilaku aman di lingkungan kampus.	• Terjadinya kasus diskriminasi, pelecehan, atau perundungan di lingkungan kampus. • Menurunnya kualitas lingkungan belajar dan reputasi institusi. • Potensi sanksi atau pengawasan dari pihak eksternal (akreditasi, pemerintah). • Mahasiswa dan staf merasa tidak aman atau kurang nyaman.	• Menyusun dan memperbarui kebijakan serta peraturan terkait. • Sosialisasi rutin kepada seluruh mahasiswa dan staf. • Menyediakan mekanisme pengaduan dan pengawasan insiden. • Pelatihan dan workshop etika, anti-diskriminasi, dan anti-kekerasan. • Monitoring dan evaluasi implementasi kebijakan secara berkala.	• Wakil Rektor 3 • Biro Humas • Satgas PPKPT (Pencegahan dan Penangan Kekerasan di Perguruan Tinggi)	• Dokumen kebijakan dan peraturan resmi • Notulen sosialisasi kebijakan • Laporan pengaduan dan tindak lanjut insiden • Laporan monitoring dan evaluasi implementasi kebijakan • Dokumentasi pelatihan dan workshop terkait



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	Kegiatan Internasional						
1	Panduan dalam pengiriman mahasiswa mengikuti kegiatan internasional yang diikuti oleh mahasiswa dari minimal 3 negara berbeda.	Panduan tersosialisasikan dan digunakan dengan baik serta selaras dengan panduan SIMKATMAWA.	Risiko: Panduan tidak tersosialisasi dengan baik, tidak digunakan secara konsisten, atau tidak selaras dengan SIMKATMAWA. Akar Penyebab: • Kurangnya sosialisasi internal ke unit akademik dan mahasiswa. • Panduan tidak terintegrasi dengan kebijakan SIMKATMAWA. • Belum ada SOP pengiriman mahasiswa yang jelas. • Minimnya monitoring penggunaan panduan.	• Mahasiswa mengalami kesulitan memahami prosedur pengiriman. • Potensi ketidaksesuaian prosedur dengan regulasi nasional dan internasional. • Program pertukaran internasional tidak optimal dan reputasi kampus menurun. • Kesulitan dalam pelaporan dan evaluasi kegiatan internasional.	• Penyusunan dan revisi panduan selaras dengan SIMKATMAWA. • Sosialisasi rutin ke unit akademik, pembimbing, dan mahasiswa. • Pembuatan SOP penggunaan panduan dalam setiap pengiriman mahasiswa. • Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan internasional berbasis panduan. • Pelibatan staf internasional dan unit kemahasiswaan dalam evaluasi.	• Wakil Rektor 3 • Wakil Rektor 1 • LPBK • Wakil Dekan bidang Akademik dan Kemahasiswaan • Dosen pembimbing mahasiswa	• Panduan resmi pengiriman mahasiswa internasional • Notulen sosialisasi dan pelatihan penggunaan panduan • SOP pengiriman mahasiswa internasional • Laporan monitoring dan evaluasi kegiatan internasional • Dokumen pelaporan mahasiswa yang mengikuti kegiatan internasional
2	Pengelola pendelagasan mahasiswa	Tersedia SK Pengelolaan dilakukan dengan baik	Risiko: Pengelola pendelagasan mahasiswa tidak ada, tidak jelas tugasnya,	• Proses pengiriman dan penerimaan mahasiswa (nasional/internasional) tidak terstruktur.	• Penerbitan SK resmi pengelola pendelagasan mahasiswa. • Penyusunan deskripsi tugas	• Wakil Rektor 1 • Wakil Rektor 3 • LPBK • BAAK • Biro Humas	• SK pengelola pendelagasan mahasiswa • Deskripsi tugas dan SOP pengelolaan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			atau pengelolaan tidak berjalan optimal. Akar Penyebab: • Tidak ada SK resmi pengelola pendelagasian mahasiswa. • Tugas dan tanggung jawab pengelola tidak terdokumentasi. • Kurangnya koordinasi antara unit kemahasiswaan dan akademik. • Minimnya pelatihan bagi pengelola dalam prosedur delegasi mahasiswa.	• Potensi kesalahan administrasi dan ketidaksesuaian prosedur. • Mahasiswa mengalami kesulitan dan ketidakpastian terkait kegiatan pendelagasian. • Penurunan reputasi institusi dalam program mobilitas mahasiswa.	dan SOP pengelolaan delegasi mahasiswa. • Sosialisasi dan pelatihan rutin untuk pengelola. • Monitoring dan evaluasi rutin proses pendelagasian mahasiswa. • Pelibatan unit kemahasiswaan dan akademik dalam koordinasi kegiatan.		• Laporan monitoring dan evaluasi pendelagasian mahasiswa • Notulen rapat koordinasi pengelola • Dokumentasi kegiatan delegasi mahasiswa
3	Sistem informasi kegiatan internasional.	Sistem <i>online</i>	Risiko: Sistem informasi kegiatan internasional tidak dapat diakses secara online, mengalami gangguan, atau data tidak update. Akar Penyebab: • Infrastruktur TI tidak memadai (server, bandwidth, keamanan data).	• Mahasiswa dan staf kesulitan memperoleh informasi kegiatan internasional. • Potensi kesalahan administrasi dan ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. • Penurunan kepuasan mahasiswa dan reputasi institusi.	• Peningkatan infrastruktur TI (server, bandwidth, backup, keamanan). • Pemeliharaan dan update sistem secara berkala. • Penyusunan SOP dan panduan penggunaan sistem.	• Wakil Rektor 3 • Wakil Rektor 1 • Biro Pusdatin LPBK • Biro PMB • Pengembangan Karir dan Alumni • Biro Pengembangan dan Inovasi	• SOP dan panduan penggunaan sistem • Laporan monitoring dan pemeliharaan sistem • Data log aktivitas pengguna



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			• Pemeliharaan dan update sistem tidak rutin. • Kurangnya SOP dan panduan penggunaan sistem bagi mahasiswa dan staf. • Minimnya pelatihan pengguna sehingga sistem sulit diakses.	• Data untuk evaluasi dan pelaporan kegiatan internasional tidak lengkap.	• Pelatihan dan sosialisasi sistem bagi mahasiswa dan staf. • Monitoring dan evaluasi penggunaan sistem secara berkala.		• Dokumentasi pelatihan dan sosialisasi • Backup dan update sistem
4	Pengiriman mahasiswa D3/S1 mengikuti kegiatan di tingkat internasional.	Tersedia SK Pengelolaan dilakukan dengan baik Dan kegiatan terdokumntasi dengan baik.	Risiko: Pengiriman mahasiswa tidak terstruktur, SK pengelola tidak tersedia, atau dokumentasi kegiatan tidak lengkap. Akar Penyebab: • Tidak adanya SK resmi pengelola program pengiriman mahasiswa. • Kurangnya SOP pengelolaan pengiriman mahasiswa internasional. • Koordinasi antara unit akademik dan	• Mahasiswa mengalami kesulitan administrasi dan prosedur. • Program pertukaran internasional tidak efektif dan tidak terdokumentasi dengan baik. • Reputasi institusi di tingkat internasional berkurang. • Kesulitan pelaporan kegiatan untuk evaluasi dan akreditasi.	• Penerbitan SK resmi pengelola pengiriman mahasiswa. • Penyusunan SOP pengelolaan pengiriman mahasiswa internasional. • Sosialisasi dan pelatihan untuk pengelola dan mahasiswa. • Monitoring dan evaluasi rutin kegiatan pengiriman mahasiswa. • Dokumentasi lengkap setiap kegiatan, termasuk laporan	• Wakil Rektor 3 • Wakil Rektor 1 • Biro Pusdatin • LPBK • Biro PMB • Pengembangan Karir dan Alumni • Biro Pengembangan dan Inovasi • Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan • Ka. Prodi	• SK pengelola pengiriman mahasiswa • SOP pengelolaan program internasional • Laporan monitoring dan evaluasi kegiatan • Notulen rapat koordinasi pengiriman mahasiswa • Dokumentasi kegiatan mahasiswa (foto, sertifikat, laporan kegiatan)



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			kemahasiswaan kurang optimal. • Minimnya dokumentasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan.		dan bukti pendukung.		
5	Persentase penerima layanan pendelegasian internasional mahasiswa(D3 dan S1)	$50\% \leq \text{persentase} < 25\%$	Risiko: Persentase mahasiswa yang mengikuti program pendelegasian internasional rendah (<25%), sehingga program tidak optimal. Akar Penyebab: • Kurangnya sosialisasi program ke mahasiswa. • Persyaratan administrasi dan akademik yang rumit. • Minimnya anggaran atau dukungan finansial untuk pengiriman mahasiswa. • Ketidakteraturan jadwal atau koordinasi antarunit yang	• Program pendelegasian internasional tidak mencapai target. • Mahasiswa kehilangan peluang pengalaman internasional. • Penurunan reputasi institusi terkait mobilitas mahasiswa. • Sulitnya melakukan evaluasi dan benchmarking program internasional.	• Sosialisasi intensif program pendelegasian ke seluruh mahasiswa. • Penyederhanaan persyaratan administrasi dan akademik. • Penyediaan dukungan finansial atau beasiswa khusus. • Perencanaan dan koordinasi rutin antarunit terkait pengiriman mahasiswa. • Monitoring dan evaluasi capaian persentase mahasiswa tiap periode.	1. Wakil Rektor 3 2. Wakil Rektor 1 3. Biro Pusdatin 4. LPBK 5. Biro PMB Pengembang an Karir dan Alumni 6. Biro Pengembang an dan Inovasi 7. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 8. Ka. Prodi	• Laporan pendaftaran dan penerimaan mahasiswa program internasional • Data realisasi persentase mahasiswa yang mengikuti program • SK pengelola program pendelegasian • Notulen rapat koordinasi dan evaluasi program • Dokumentasi kegiatan mahasiswa selama program internasional



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			menghambat pelaksanaan.				
	Pendanaan Bidang Kemahasiswaan						
1	Pengelolaan dana bidang kemahasiswaan,	Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala Terdokumentasi dengan baik	Risiko: Dana bidang kemahasiswaan tidak dikelola secara transparan atau monitoring dan evaluasi (monev) tidak dilakukan rutin Akar Penyebab: • Kurangnya SOP atau pedoman pengelolaan dana yang jelas. • Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan belum terintegrasi. • Personel yang bertanggung jawab kurang memahami prosedur monev. • Tidak ada jadwal rutin audit internal atau eksternal.	• Potensi penyalahgunaan atau pemborosan dana. • Kegiatan kemahasiswaan terganggu karena dana tidak optimal. • Penurunan kepercayaan mahasiswa dan stakeholder. • Nilai akreditasi dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan menurun.	• Penyusunan SOP pengelolaan dana dan prosedur monev berkala. • Penerapan sistem informasi keuangan yang terdokumentasi dan terintegrasi. • Penjadwalan audit internal dan pelaporan berkala. • Pelatihan staf pengelola dana dan pembina kemahasiswaan.	Wakil Rektor 2 • Biro Keuangan (BIKU)	• Laporan keuangan dan monev berkala • SK pengelola dana dan SOP monev • Rekapitulasi audit internal/eksternal • Dokumentasi rapat pengelolaan dana dan rekomendasi • Sistem informasi keuangan yang dapat diakses dan dicetak
2	Sistem informasi tentang pendanaan	System online Dapat diakses oleh seluruh	Risiko: Sistem informasi pendanaan tidak dapat	• Mahasiswa tidak mengetahui	• Penguatan infrastruktur TI (server,	• Wakil Rektor 2 • Biro Pusdatin	• SOP dan panduan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	bidang kemahasiswaan	mahasiswa	diakses secara menyeluruh, mengalami gangguan, atau tidak update. Akar Penyebab: • Infrastruktur TI tidak memadai (server, jaringan, keamanan data). • Kurangnya pemeliharaan dan update sistem secara berkala. • Belum ada SOP dan panduan penggunaan sistem bagi mahasiswa. • Minimnya pelatihan pengguna sehingga mahasiswa kesulitan mengakses sistem.	informasi pendanaan secara tepat waktu. • Pengelolaan dan distribusi dana menjadi tidak transparan. • Potensi ketidakpuasan mahasiswa dan penurunan akreditasi terkait layanan kemahasiswaan. • Kesulitan dalam pelaporan dan evaluasi pendanaan.	bandwidth, backup, keamanan). • Pemeliharaan dan update sistem rutin sesuai jadwal. • Penyusunan SOP dan panduan penggunaan sistem. • Pelatihan dan sosialisasi sistem untuk mahasiswa dan staf. • Monitoring dan monev penggunaan sistem secara berkala.	• Biro Keuangan	penggunaan sistem • Laporan monitoring dan pemeliharaan sistem • Data log aktivitas pengguna sistem • Dokumentasi pelatihan dan sosialisasi sistem • Backup dan update sistem
3	Persentase pengalokasian anggaran untuk kegiatan bidang kemahasiswaan dari tahun total anggaran UMPP Persentase lokasi anggaran:	$5\% \leq \text{anggaran} < 10\%$ per tahun	Risiko: Alokasi anggaran bidang kemahasiswaan kurang dari target ($\leq 5\%$) atau tidak proporsional, sehingga kegiatan kemahasiswaan terganggu.	• Kegiatan kemahasiswaan (organisasi, lomba, pelatihan, pembinaan) tidak optimal. • Kepuasan mahasiswa menurun. • Reputasi institusi dan akreditasi aspek	• Penyusunan perencanaan anggaran tahunan berbasis kebutuhan kemahasiswaan. • Penetapan persentase minimal alokasi anggaran ($\geq 5\%$)	• Rektor • Wakil Rektor 2 • Biro Keuangan	• Dokumen RKAT dan APBK UMPP • Laporan realisasi anggaran kemahasiswaan • SK penetapan alokasi anggaran minimal • Laporan monev



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	<i>Total anggaran kemahasiswaan</i> <i>total anggaran UMPP</i>		Akar Penyebab: • Perencanaan anggaran belum mempertimbangkan prioritas kemahasiswaan. • Tekanan kebutuhan anggaran dari sektor lain (akademik, infrastruktur). • Kurangnya data dasar untuk perencanaan kebutuhan mahasiswa. • Mekanisme review anggaran tahunan tidak melibatkan unit kemahasiswaan secara optimal.	kemahasiswaan terpengaruh. • Potensi ketidakmerataan layanan kemahasiswaan.	dalam kebijakan internal. • Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran tiap triwulan. • Pelibatan unit kemahasiswaan dalam review anggaran. • Pelaporan transparan penggunaan anggaran kemahasiswaan.		penggunaan anggaran kemahasiswaan • Notulen rapat review dan persetujuan anggaran
	Sarana Prasarana Kegiatan Kemahasiswaan						
1	Sekretariat untuk setiap organisasi kemahasiswaan tingkat perguruan tinggi.	Milik sendiri Terdapat struktur dan deskripsi kerja	Risiko: Sekretariat organisasi kemahasiswaan tidak memiliki ruangan sendiri atau tidak didukung struktur dan deskripsi kerja yang jelas Akar Penyebab:	- Aktivitas organisasi tidak optimal - Penurunan capaian IKU kemahasiswaan dan nilai akreditasi - Kurang berkembangnya kepemimpinan dan prestasi mahasiswa	- Menetapkan kebijakan fasilitas sekretariat yang baku dalam SK Rektor/Wakil Rektor III - Pengaturan ruang bersama (multi-organisasi)	- Wakil Rektor 3 - BAAK Wakil Rektor 2 Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan	- SK penetapan ruang sekretariat organisasi kemahasiswaan - Struktur organisasi dan job description setiap organisasi - Buku/log aktivitas



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			- Ketersediaan ruang fisik terbatas di kampus - Ketiadaan regulasi standar terkait fasilitas organisasi kemahasiswaan - Kurangnya koordinasi dengan BAAK terkait pendataan sekretariat - Perubahan kepengurusan yang tidak terdokumentasi	- Potensi konflik administrasi antar organisasi	- dengan jadwal dan dokumentasi - Membuat database organisasi berisi struktur dan deskripsi tugas yang diperbaharui tiap periode - Monitoring dan evaluasi berkala oleh bagian kemahasiswaan		- sekretariat dan inventaris ruangan - Laporan monitoring fasilitas kemahasiswaan - Dokumentasi rapat koordinasi organisasi
2	Sarana prasarana olahraga.	Milik sendiri	Risiko: Sarana prasarana olahraga tidak memadai atau tidak dimiliki sendiri oleh perguruan tinggi Akar Penyebab: - Keterbatasan anggaran pembangunan fasilitas olahraga - Lahan kampus belum direncanakan untuk fasilitas olahraga -Ketergantungan pada kerja sama	- Menurunnya minat dan prestasi olahraga mahasiswa - Tidak tercapainya indikator kemahasiswaan dan penurunan nilai akreditasi BAN-PT - Citra institusi kurang kompetitif dalam pembinaan kemahasiswaan - Risiko keselamatan mahasiswa saat menggunakan fasilitas tidak standar	- Penyusunan masterplan sarpras olahraga kampus dengan pendanaan bertahap - Pengajuan anggaran khusus sarpras olahraga melalui RKAT - Penetapan SOP pemeliharaan dan audit fasilitas berkala - Optimalisasi fasilitas yang ada sambil menjalin kerja sama	- Wakil Rektor 2 - Wakil Rektor 3 - BAUK	- Dokumen masterplan pembangunan sarpras olahraga - SK kepemilikan dan pengelolaan fasilitas olahraga - Dokumen perawatan sarpras (logbook pemeliharaan) - Inventaris sarana prasarana olahraga - Laporan monev pemanfaatan fasilitas olahraga



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			peminjaman fasilitas eksternal - Perawatan dan pemeliharaan tidak terencana sehingga fasilitas rusak		sementara dengan pihak luar		
3	Sarana prasarana bidang kesenian.	Milik sendiri	Risiko: Sarana dan prasarana kesenian tidak tersedia atau tidak dimiliki sendiri oleh perguruan tinggi Akar Penyebab: - Alokasi dana belum memprioritaskan fasilitas kesenian - Belum ada perencanaan strategis untuk sarpras seni (studio, ruang latihan, alat musik, dll.) - Ketergantungan penggunaan fasilitas mitra eksternal - Kurangnya inventarisasi dan pemeliharaan alat kesenian	- Prestasi seni mahasiswa menurun serta kurangnya minat berorganisasi dalam bidang seni - Tidak tercapainya indikator kemahasiswaan dalam akreditasi - Pembelajaran dan latihan seni tidak optimal - Turunnya citra kampus sebagai institusi yang mendukung kreativitas dan budaya mahasiswa	- Penyusunan masterplan dan roadmap pengadaan sarpras seni - Penganggaran bertahap sarpras kesenian melalui RKAT - Penyusunan SOP pemeliharaan alat kesenian dan audit berkala - Memaksimalkan aset kampus yang ada sambil memperkuat kerja sama sementara	- Wakil Rektor 2 - Wakil Rektor 3 BAUK - Pembina UKM bidang seni	- Inventaris sarpras kesenian - SK kepemilikan, penanggung jawab, dan pengelolaan fasilitas - SOP pemeliharaan dan logbook perawatan - Foto, dokumentasi pemanfaatan sarpras seni - Laporan monev pengembangan sarpras seni
4	Sarana prasarana pengembangan bidang	Milik sendiri	Risiko: Sarana prasarana penalaran dan	• Prestasi bidang penalaran (PKM,	• Penyusunan masterplan pengadaan sarpras	• Wakil Rektor 2	• Inventaris sarpras penalaran dan kreativitas



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	penalaran dan kreativitas.		kreativitas mahasiswa tidak tersedia atau tidak dimiliki sendiri Akar Penyebab: • Keterbatasan anggaran untuk fasilitas inovasi dan kreativitas mahasiswa. • Pengembangan sarpras belum diprioritaskan dalam renstra kemahasiswaan. • Ketergantungan penggunaan fasilitas fakultas/prodi tanpa ruang khusus penalaran mahasiswa. • Kurangnya inventarisasi serta perawatan fasilitas yang sudah ada.	lomba ilmiah, inovasi) menurun. • Kreativitas mahasiswa tidak berkembang optimal. • Kinerja indikator IKU dan akreditasi turun. • Daya saing lulusan dan reputasi institusi menurun.	penalaran dan kreativitas yang terintegrasi dalam renstra dan RKAT. • Pengadaan bertahap sarpras sesuai prioritas kebutuhan mahasiswa. • Penyusunan SOP penggunaan dan pemeliharaan sarpras. • Evaluasi dan monev pemanfaatan sarpras secara berkala. • Optimalisasi fasilitas yang sudah ada sambil memperluas kerjasama untuk akses sementara.	- Wakil Rektor 3 BAAK • BAUK	• SK pengelolaan fasilitas kemahasiswaan • SOP penggunaan dan pemeliharaan sarpras • Foto dokumentasi dan berita acara pemanfaatan sarpras • Laporan monev pengembangan sarpras
5	Sarana prasarana kegiatan kerohanian mahasiswa.	Milik sendiri	Risiko: Sarana prasarana kerohanian mahasiswa tidak tersedia, tidak layak, atau tidak dimiliki sendiri.	• Kegiatan keagamaan mahasiswa tidak optimal. • Menurunnya kenyamanan dan kesejahteraan	• Menyusun perencanaan kebutuhan sarpras kerohanian dalam renstra dan RKAT.	• Wakil Rektor 3 • Wakil Rektor 2 - BAUK • Biro AIK	• Inventaris sarpras kerohanian milik sendiri • SK pengelolaan sarpras ibadah



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Akar Penyebab: • Keterbatasan anggaran pembangunan sarpras kerohanian. • Prioritas pengembangan sarpras lebih berfokus pada akademik dan umum. • Ruang ibadah masih mengandalkan fasilitas bersama atau sementara. • Belum adanya pemetaan kebutuhan kerohanian mahasiswa yang komprehensif.	mahasiswa dalam beribadah. • Risiko ketidakpuasan mahasiswa serta citra institusi kurang ramah keberagaman. • Penurunan nilai akreditasi pada aspek layanan kemahasiswaan.	• Pengadaan ruang ibadah permanen dan layak sesuai jumlah mahasiswa dan keyakinan masing-masing. • Peningkatan fasilitas dan perawatan rutin sarpras ibadah. • Melibatkan organisasi kemahasiswaan keagamaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang.		• SOP penggunaan dan perawatan ruang ibadah • Foto dokumentasi fasilitas kerohanian • Laporan monev pemanfaatan sarpras
6	Sarana prasarana pertemuan.	Milik sendiri	Risiko: Sarana prasarana pertemuan tidak tersedia secara memadai atau belum dimiliki sendiri Akar Penyebab: • Keterbatasan anggaran pembangunan sarpras pertemuan. • Ruang yang tersedia masih meminjam fasilitas pihak lain	• Kegiatan organisasi mahasiswa dan kegiatan akademik (seminar, workshop, rapat besar) kurang optimal. • Penghambatan pelaksanaan kegiatan institusi dan kemahasiswaan berskala besar. • Penilaian akreditasi dan kepuasan stakeholder menurun.	• Perencanaan dan penganggaran pembangunan/penyediaan ruang pertemuan dalam renstra dan RKAT. • Optimalisasi ruang yang ada dengan penjadwalan dan pemeliharaan yang baik. • Penyediaan fasilitas	• Wakil Rektor 2 • BAUK	• Inventaris ruang pertemuan dan fasilitas pendukung • Foto dokumentasi kepemilikan sarpras • SOP penggunaan ruang pertemuan • Jadwal penggunaan dan laporan monev pemanfaatan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			atau multifungsi yang berpotensi konflik jadwal. • Pemetaan kebutuhan ruang pertemuan belum optimal. • Belum menjadi prioritas strategis dalam pengembangan kampus.	• Citra kampus kurang profesional dalam penyelenggaraan event ilmiah.	pendukung standar (sound system, multimedia, AC, kursi standar event). • Monitoring intensitas penggunaan untuk evaluasi kapasitas sarpras.		• Dokumen anggaran dan perencanaan pengembangan sarpras
7	Sarana prasarana pusat pengembangan kewirausahaan.	Milik sendiri	Risiko: Pusat pengembangan kewirausahaan tidak memiliki sarana prasarana sendiri yang memadai Akar Penyebab: • Belum adanya prioritas pengembangan pusat kewirausahaan dalam rencana strategis. • Keterbatasan anggaran pembangunan dan fasilitas bisnis. • Minimnya pemetaan kebutuhan mahasiswa dalam bidang wirausaha.	• Program pengembangan kewirausahaan mahasiswa tidak optimal. • Menurunnya jumlah mahasiswa berwirausaha dan prestasi Kewirausahaan. • Pengurangan peluang pendanaan eksternal untuk inkubasi startup mahasiswa.	• Penyusunan roadmap dan anggaran khusus sarpras pusat kewirausahaan dalam renstra dan RKAT. • Penyediaan ruang permanen dengan fasilitas pendukung bisnis (Internet, komputer, display produk, konsultasi). • Kolaborasi dengan mitra industri/UMKM dalam pemanfaatan fasilitas.	• Wakil Rektor 3 Wakil Rektor 2 • BAUK • Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	• Inventaris sarpras pusat kewirausahaan milik sendiri • SK pembentukan dan pengelolaan pusat kewirausahaan • SOP penggunaan dan pemeliharaan fasilitas • Dokumentasi kegiatan (pelatihan, coaching, pameran produk) • Laporan monev pemanfaatan sarpras



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			• Ketergantungan pada fasilitas share-space atau ruang sementara.		• Monitoring pemanfaatan sarpras untuk penguatan program inkubasi bisnis mahasiswa.		
8	Sarana prasarana pusat layanan kesehatan.	Milik sendiri	Risiko: Pusat layanan kesehatan tidak tersedia atau tidak dimiliki sendiri, fasilitas tidak memadai Akar Penyebab: • Keterbatasan anggaran pembangunan sarpras kesehatan. • Kurangnya perencanaan strategis fasilitas layanan kesehatan. • Ketergantungan pada fasilitas eksternal/rumah sakit mitra. • Pemeliharaan fasilitas yang ada tidak terstruktur.	• Layanan kesehatan mahasiswa dan staf tidak optimal. • Risiko kesehatan meningkat (penyakit menular, cedera) dan mengganggu kegiatan akademik. • Penurunan kepuasan mahasiswa/staf serta citra institusi. • Tidak tercapainya indikator layanan kemahasiswaan dan akreditasi.	• Penyusunan masterplan sarpras pusat layanan kesehatan dalam renstra dan RKAT. • Penyediaan fasilitas layanan kesehatan milik sendiri secara bertahap. • Penyusunan SOP penggunaan dan pemeliharaan fasilitas. • Monitoring rutin pemanfaatan sarpras dan evaluasi layanan. • Pelatihan staf medis internal untuk optimalisasi layanan.	• Wakil Rektor 3 • Wakil Rektor 2 • BAUK • Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	• SK kepemilikan dan pengelolaan fasilitas kesehatan • Inventaris sarpras layanan kesehatan • SOP penggunaan dan perawatan fasilitas • Laporan pemanfaatan fasilitas dan dokumentasi kegiatan kesehatan • Laporan monev dan evaluasi layanan kesehatan mahasiswa



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
9	Sistem informasi layanan sarana prasarana mahasiswa.	Sistem online Dapat diakses Oleh seluruh mahasiswa	Risiko: Sistem informasi sarana prasarana tidak dapat diakses secara menyeluruh, mengalami gangguan, atau kurang user-friendly. Akar Penyebab: • Infrastruktur TI tidak memadai (server, bandwidth, keamanan data). • Kurangnya pemeliharaan dan update sistem secara rutin. • Tidak adanya SOP atau panduan penggunaan sistem bagi mahasiswa dan staf. • Minimnya pelatihan pengguna sehingga mahasiswa kesulitan mengakses sistem.	• Mahasiswa kesulitan mengakses informasi sarpras (jadwal, ketersediaan, peminjaman). • Penurunan kepuasan mahasiswa terhadap layanan kampus. • Data penggunaan sarpras tidak terdokumentasi dengan baik untuk evaluasi dan akreditasi. • Potensi overload atau gangguan pada sistem saat digunakan secara bersamaan.	• Penguatan infrastruktur TI (server, bandwidth, backup, keamanan). • Pemeliharaan dan update sistem rutin sesuai jadwal. • Penyusunan SOP penggunaan dan panduan akses untuk mahasiswa dan staf. • Pelatihan dan sosialisasi sistem secara berkala. • Monitoring dan monev penggunaan sistem secara real-time.	• Wakil Rektor 2 • Biro Pusdatin • BAUK	• SOP penggunaan dan panduan akses sistem • Laporan monitoring dan pemeliharaan sistem • Data log aktivitas mahasiswa dan staf • Foto/rekaman pelatihan dan sosialisasi sistem • Dokumen backup dan update sistem
10	Ketersediaan Asrama	Milik sendiri	Risiko: Asrama tidak tersedia, tidak memadai, atau tidak dimiliki sendiri oleh perguruan tinggi.	• Mahasiswa kesulitan mendapatkan tempat tinggal yang layak.	• Penyusunan masterplan pembangunan asrama dalam	• Wakil Rektor 3 • Wakil Rektor 2 • BAUK • Biro AIK	• SK kepemilikan dan pengelolaan asrama • Inventaris asrama dan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Akar Penyebab: • Keterbatasan anggaran pembangunan dan pengelolaan asrama. • Lahan kampus belum memadai untuk pengembangan asrama. • Perencanaan sarpras belum mengutamakan fasilitas hunian mahasiswa. • Kurangnya pemeliharaan dan inventarisasi fasilitas yang ada.	• Menurunnya kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan mahasiswa. • Penurunan kepuasan mahasiswa dan reputasi institusi. • IKU dan akreditasi terkait layanan kemahasiswaan terpengaruh.	renstra dan RKAT. • Penganggaran bertahap untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas asrama. • Penetapan SOP pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan asrama. • Monitoring dan monev kondisi asrama secara berkala. • Optimalisasi penggunaan asrama sementara melalui kerjasama pihak ketiga jika dibutuhkan.		fasilitas pendukung • SOP penggunaan dan pemeliharaan asrama • Laporan monev kondisi dan pemanfaatan asrama • Foto dokumentasi fasilitas dan kegiatan mahasiswa di asrama
11	Sarana kantin	Milik sendiri	Risiko: Kantin tidak tersedia, tidak memadai, atau tidak dimiliki sendiri oleh perguruan tinggi. Akar Penyebab: Kantin tidak tersedia, tidak memadai, atau	• Mahasiswa dan staf kesulitan memperoleh layanan makanan sehat dan higienis. • Penurunan kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas kampus.	• Penyusunan masterplan penyediaan kantin dalam renstra dan RKAT. • Penganggaran bertahap untuk pembangunan dan renovasi kantin.	• Wakil Rektor 2 • BAUK	• SK kepemilikan dan pengelolaan kantin • Inventaris fasilitas kantin • SOP pengelolaan, kebersihan, dan keamanan pangan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			tidak dimiliki sendiri oleh perguruan tinggi.	• Potensi gangguan kesehatan dan citra institusi menurun. • Penurunan nilai akreditasi terkait layanan kemahasiswaan.	• Penyusunan SOP pengelolaan, pemeliharaan, dan keamanan pangan. • Monitoring rutin kondisi fasilitas, kebersihan, dan kualitas layanan. • Optimalisasi penggunaan kantin sementara melalui kontrak pihak ketiga jika diperlukan.		• Laporan monev pemanfaatan kantin • Foto dokumentasi fasilitas dan kegiatan layanan kantin
	Kegiatan Pertukaran Mahasiswa						
1	Panduan Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional dan Internasional,	Tersosialisasikan dan digunakan secara baik	Risiko: Panduan program pertukaran mahasiswa tidak tersosialisasi, tidak dipahami, atau tidak digunakan dalam pelaksanaan Akar Penyebab: - Panduan belum diperbarui sesuai kebijakan terbaru (IKU/Merdeka Belajar) - Sosialisasi terbatas pada unit tertentu	- Mahasiswa tidak terfasilitasi mengikuti program pertukaran - Potensi kesalahan administrasi dan akademik (transfer SKS tidak valid) - Peluang kerja sama eksternal menurun - IKU tidak tercapai → nilai akreditasi menurun	- Penyusunan, pembaruan, dan penetapan panduan melalui SK - Sosialisasi wajib setiap awal semester ke seluruh prodi - Pembuatan laman khusus pada website yang memuat panduan dan prosedur - Pelatihan/briefing	- Wakil Rektor 3 BAAK LPBK Biro Pengembangan dan Inovasi Wakil Dekan Bidang Akademik	- Dokumen panduan resmi pertukaran mahasiswa (PDF) - SK penetapan panduan - Bukti sosialisasi (undangan, daftar hadir, foto kegiatan) - Laporan pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan - Bukti unggahan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			- Kurangnya koordinasi antara prodi, fakultas, dan BKA - Ketersediaan panduan tidak mudah diakses (tidak online) - Tenaga kependidikan dan dosen pembimbing kurang memahami prosedur		bagi dosen PA dan admin akademik - Monitoring penggunaan panduan melalui evaluasi program		panduan pada website resmi
2	Ketersediaan <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) antar perguruan tinggi pengirim dan penerima,	Up to date Terdokumentasi dengan baik	Risiko: MoU tidak diperbarui secara berkala, tidak berlaku lagi, atau tidak terdokumentasi dengan baik sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar kerja sama Akar Penyebab: - Tidak adanya sistem monitoring masa berlaku MoU - Dokumentasi manual dan tidak terpusat - Koordinasi antar unit lemah (BKA – Prodi – Fakultas) - Kurangnya SDM	- Kerja sama tidak dapat dilanjutkan karena MoU kedaluwarsa - Hambatan pelaksanaan pertukaran mahasiswa/kolaborasi akademik - Hilangnya peluang pengembangan jejaring internasional/nasional	- Membuat database MoU terpusat berbasis sistem informasi dan reminder masa berlaku - Pembaruan MoU minimal 6 bulan sebelum kedaluwarsa - SOP dan checklist dokumentasi kerja sama - Evaluasi kerja sama secara berkala setiap tahun - Arsip digital dan backup dokumen	- Wakil Rektor 1 - LPBK	- Dokumen MoU yang masih berlaku - Database / daftar inventaris MoU up to date - Notulen rapat dan laporan evaluasi kerja sama - SK tim monitoring kerja sama - Bukti unggahan MoU dalam portal akademik / website kerja sama



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			yang khusus menangani kerja sama - Belum adanya standar pengarsipan digital		di server resmi universitas		
3	SK pengiriman dan penerimaan mahasiswa mengikuti Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional dan Internasional,	Tersedia dan terdokumentasi dengan baik	Risiko: SK pengiriman/penerimaan mahasiswa tidak terbit tepat waktu atau tidak terdokumentasi dengan baik Akar Penyebab: - Proses administrasi lambat dan tidak terstandarisasi - Koordinasi antar unit (Prodi – Fakultas – BKA – WR) kurang efektif - Tidak ada sistem penyimpanan dan arsip digital terpusat - Kurangnya monitoring dan reminder jadwal penerbitan SK	- Keterlambatan mahasiswa mengikuti program pertukaran - Legitimasi keikutsertaan tidak kuat sehingga dapat menghambat konversi SKS - Penurunan kualitas layanan akademik dan capaian IKU MBKM - Berpotensi menurunkan nilai akreditasi	- SOP penerbitan SK yang jelas dan timeline baku - Sistem informasi arsip dan dokumentasi digital terpusat (akses prodi dan fakultas) - Monitoring checklist untuk setiap pengajuan SK - Penunjukan admin atau PIC khusus untuk program pertukaran mahasiswa - Evaluasi rutin pasca pelaksanaan program	Wakil Rektor 1 - LPBK - Dekan dan Ketua Prodi - BAAK	- SK pengiriman dan penerimaan mahasiswa - Arsip digital pada sistem informasi akademik/kerja sama - Notulen rapat koordinasi dan pelaporan kegiatan pertukaran - SOP pengelolaan administrasi pertukaran mahasiswa - Form checklist penerbitan SK
4	Sistem informasi online layanan pertukaran mahasiswa.	System online Dapat diakses oleh seluruh mahasiswa	Risiko: Sistem informasi online tidak dapat diakses seluruh	- Mahasiswa tidak memperoleh informasi peluang pertukaran	- Upgrade infrastruktur dan monitoring server secara rutin	Wakil Rektor 1 - Biro Pusdatin - BAAK	- Link portal online layanan pertukaran mahasiswa



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			mahasiswa atau fitur layanan pertukaran tidak berfungsi optimal Akar Penyebab: - Infrastruktur dan kapasitas server kurang memadai - Gangguan jaringan atau downtime berkala - Sistem tidak user friendly → mahasiswa enggan menggunakan - Kurangnya sosialisasi dan pelatihan penggunaan - Data kerja sama dan informasi pertukaran tidak ter-update	mahasiswa - Penurunan partisipasi dalam program MBKM - Hambatan dalam pencapaian IKU dan kerja sama eksternal - Kredibilitas institusi menurun dalam dunia internasional	- Pengembangan sistem informasi berbasis kebutuhan pengguna (user oriented) - Integrasi database MoU, pendaftaran, dan pelaporan ke dalam 1 portal - Panduan dan sosialisasi penggunaan untuk mahasiswa dan dosen PA - Evaluasi kepuasan pengguna secara berkala	Biro Pengembangan dan Inovasi	- Log akses pengguna (mahasiswa) dan dokumentasi sistem - Laporan sosialisasi penggunaan portal - SK pengelola sistem informasi - Hasil evaluasi penggunaan dan perbaikan sistem
5	laporan akademik pelaksanaan Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional dan Internasional,	Terdokumentasi dengan baik	Risiko: Laporan akademik kegiatan pertukaran mahasiswa tidak terdokumentasi dengan lengkap dan tidak sesuai standar Akar Penyebab: - Tidak ada SOP/pedoman pelaporan yang baku	- Data capaian kegiatan tidak dapat diverifikasi saat audit eksternal - Penurunan nilai IKU dan akreditasi - Hilangnya kesempatan perbaikan mutu berkelanjutan - Reputasi perguruan tinggi menurun	- Menyusun dan mensosialisasikan SOP penyusunan, pengumpulan, dan penyimpanan laporan akademik - Menetapkan PIC prodi dan unit internasional secara resmi - Menggunakan sistem informasi	Wakil Rektor 1 BAAK LPBK Biro Pengembangan dan Inovasi	- SOP pelaporan pertukaran mahasiswa - Laporan akademik resmi setiap peserta dan program - Surat penugasan PIC dan MoU/PKS mitra - Rekap keikutsertaan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			- Koordinasi lemah antara prodi, kantor kerja sama, dan bagian akademik - Penunjukan PIC kurang jelas - Keterlambatan pengumpulan data dari mahasiswa dan mitra perguruan tinggi	dalam jejaring kerja sama	- akademik berbasis digital untuk penyimpanan dokumen - Monitoring dan evaluasi rutin setiap akhir semester		- mahasiswa dan nilai akademik - Notulen rapat Monev dan laporan evaluasi
6	Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional dan Internasional terlaksana	resiprokal pada tingkat perguruan tinggi dengan program studi yang sama atau berbeda	Risiko: Pertukaran mahasiswa tidak terlaksana secara resiprokal (hanya mengirim tanpa menerima atau sebaliknya) Akar Penyebab: - Ketidakseimbangan jumlah kuota atau peminatan antar perguruan tinggi mitra - Kurangnya promosi dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti program - Proses administrasi dan akademik yang rumit - Tidak tersedianya mata kuliah yang	- Penurunan nilai IKU terkait MBKM dan internasionalisasi kampus - Hilangnya peluang peningkatan kualitas akademik dan jejaring global - Tidak optimalnya pemanfaatan MoU - Reputasi institusi menurun di mata mitra	- Penurunan nilai IKU terkait MBKM dan internasionalisasi kampus - Hilangnya peluang peningkatan kualitas akademik dan jejaring global - Tidak optimalnya pemanfaatan MoU - Reputasi institusi menurun di mata mitra	- Wakil Rektor 1 - LPBK - Dekan dan Ketua Program Studi - Biro Pusdatin BAAK	- Data mahasiswa masuk dan keluar dalam program pertukaran - Laporan pelaksanaan program dan hasil evaluasinya - Konversi SKS dan bukti kesetaraan akademik - Notulen pertemuan koordinasi dengan mitra - Publikasi kegiatan pertukaran di media resmi universitas



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			ekuivalen untuk konversi SKS - Minim evaluasi dan komunikasi lanjutan dengan mitra				
7	Persentase penerima layanan pertukaran mahasiswa (D3 dan S1)	50% ≤ Persentase <25%	Risiko: Persentase mahasiswa yang mengikuti program pertukaran lebih rendah dari target (kurang dari 25%) Akar Penyebab: - Minimnya minat dan motivasi mahasiswa - Informasi peluang pertukaran tidak tersosialisasi merata - Kekhawatiran mahasiswa tentang konversi nilai/SKS - Persyaratan administrasi dan biaya pendukung terlalu membebani - Mata kuliah yang ditawarkan mitra tidak sesuai dengan kurikulum prodi	- Target IKU MBKM tidak tercapai - Mahasiswa kehilangan kesempatan kompetensi global dan pengalaman praktis - Kerja sama dan MoU tidak termanfaatkan optimal - Menurunnya daya saing lulusan dan reputasi kampus	- Sosialisasi aktif melalui PA, website MBKM, media sosial, dan kegiatan promosi - Pendampingan administrasi dan akademik oleh prodi dan BKA - Menjamin konversi SKS dengan pemetaan kurikulum bersama mitra - Pemberian dukungan finansial (beasiswa/insentif partisipasi) - Evaluasi dan pemantauan partisipasi mahasiswa setiap semester	- Wakil Rektor 1 - LPBK - Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Ketua Program Studi	- Data rekap jumlah mahasiswa peserta pertukaran per tahun - Laporan sosialisasi dan dokumentasi kegiatan promosi program - Dokumen konversi SKS dan hasil pelaksanaan - Notulen koordinasi dengan mitra kerja sama - Instrumen survei minat dan evaluasi program



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
8	Prosentase minimal mahasiswa yang mengikuti kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional dan Internasional adalah 0,1%.	$1\% \leq \text{persentase} < 2\%$	Risiko: Persentase mahasiswa yang mengikuti pertukaran mahasiswa tidak mencapai 1% dari jumlah total mahasiswa Akar Penyebab: - Rendahnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti pertukaran - Informasi program tidak tersampaikan secara merata - Ketidaksesuaian mata kuliah mitra untuk konversi SKS - Proses administrasi cukup rumit dan memerlukan waktu panjang - Keterbatasan alokasi anggaran atau dukungan finansial bagi peserta	- Pemanfaatan MoU kerja sama menjadi rendah - Kampus kehilangan potensi branding internasional - Penurunan daya saing lulusan di pasar global	- Meningkatkan sosialisasi intensif melalui semua kanal (Prodi, PA, media kampus) - Pemetaan dan penyelarasan kurikulum dengan mitra agar konversi SKS lebih mudah - Penyederhanaan SOP administrasi pendaftaran - Penyediaan beasiswa/insentif khusus peserta pertukaran - Monitoring dan evaluasi partisipasi secara berkala setiap semester	- Wakil Rektor 1 - LPBK - Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Ketua Program Studi - Biro Pengembangan dan Inovasi	- Data rekap mahasiswa peserta kegiatan pertukaran - Sosialisasi dan laporan kegiatan promosi MBKM - Dokumen konversi SKS mahasiswa peserta - MoU/MoA yang aktif dengan perguruan tinggi mitra - Laporan evaluasi penyelenggaraan program
	Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat						



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
1	Panduan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat	Tersosialisasikan dan digunakan dengan baik	Risiko: Panduan pengabdian mahasiswa tidak tersosialisasi dengan baik dan tidak digunakan secara konsisten oleh mahasiswa dan dosen pembimbing Akar Penyebab: • Tidak ada mekanisme sosialisasi yang terjadwal dan terstruktur • Minim media/aksesibilitas dokumen (misal hanya versi cetak atau tersebar terbatas) • Kurangnya pemahaman stakeholders terkait isi panduan • Tidak ada monitoring penerapan panduan dalam setiap kegiatan pengabdian • Koordinasi antar unit terkait belum optimal	• Pelaksanaan pengabdian tidak sesuai standar dan prosedur • Mutu luaran dan proses tidak terjamin • Penilaian dan pelaporan kegiatan tidak seragam • Penurunan reputasi institusi terkait implementasi Tri Dharma • Risiko temuan audit mutu internal/eksternal	• Menyusun dan memperbarui panduan secara berkala sesuai kebutuhan • Sosialisasi terjadwal melalui workshop, webinar, LMS, email kampus, portal akademik • Mewajibkan mahasiswa dan dosen mengunduh dan memahami panduan sebelum pelaksanaan PkM • Pelatihan singkat bagi dosen pembimbing terkait standar dan pelaporan	• LPPM (utama) • Program Studi • Lembaga Penjaminana Mutu • Fakultas/Prodi • Dosen pembimbing pengabdian	• SK/Manual/Panduan Pengabdian Mahasiswa • Notulen, daftar hadir, materi sosialisasi • Bukti unggah panduan pada LMS/website kampus • Proposal dan laporan pengabdian yang mengacu pada panduan • Instrumen monitoring dan evaluasi pelaksanaan • Hasil audit mutu internal terkait pelaksanaan PkM mahasiswa • Laporan evaluasi berkala dan tindak lanjut perbaikan
2	Alokasi pendanaan secara khusus untuk	Ada alokasipada RAB	Risiko:	• Kegiatan pengabdian	• Mengusulkan alokasi dana rutin	• LPPM (utama)	• RAB/RKAT yang memuat



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	pengabdian mahasiswa kepada masyarakat		Tidak adanya alokasi dana khusus untuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam RAB fakultas/prodi/unit Akar Penyebab: • Perencanaan anggaran belum berbasis kebutuhan kegiatan pengabdian mahasiswa • Kurangnya koordinasi antara Prodi – Fakultas – LPPM – Unit • Perencanaan terkait kebutuhan pendanaan • Data historis kegiatan PkM mahasiswa tidak terdokumentasi sebagai dasar anggaran • Kegiatan pengabdian mahasiswa belum menjadi prioritas dalam strategi keuangan	mahasiswa tidak dapat terlaksana/terhambat • Kualitas luaran pengabdian menurun karena keterbatasan fasilitas dan biaya • Penilaian capaian IKU/Tri Dharma menurun • Ketidaksesuaian dengan standar akreditasi dan audit mutu eksternal • Meningkatnya potensi penggunaan dana tidak resmi/pribadi	khusus PkM mahasiswa dalam RAB setiap tahun • Penyusunan pedoman penganggaran PkM mahasiswa oleh LPPM dan Keuangan • Penyediaan data statistik kegiatan PkM tahunan sebagai dasar kebutuhan anggaran • Sinkronisasi rencana PkM dengan Renstra dan RKAT universitas	• Unit Perencanaan dan Keuangan • Fakultas/Prodi • SPMI UMPP sebagai pengendali mutu	anggaran khusus PkM mahasiswa • SK kebijakan pendanaan PkM mahasiswa • Laporan realisasi anggaran • Proposal pengabdian mahasiswa yang dibiayai universitas • Notulen rapat penyusunan RAB • Dokumen monitoring dan evaluasi keuangan • Data historis kegiatan pengabdian mahasiswa setiap tahun



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Informasi pedoman penganggaran tidak tersosialisasi dengan baik				
3	Sistem informasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat	Sistem <i>online</i> dapat diakses oleh seluruh mahasiswa	Risiko: Sistem informasi pengabdian mahasiswa tidak dapat diakses atau tidak dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa Akar Penyebab: - Infrastruktur server kurang andal (sering down/akses lambat) - Akses sistem dibatasi hanya pada jaringan tertentu atau tidak mobile-friendly - Sosialisasi penggunaan sistem kurang efektif - Konten panduan dan fitur sistem belum lengkap atau tidak diperbarui - Tidak ada admin khusus yang melakukan pemeliharaan dan monitoring	- Pendaftaran, pelaporan, dan dokumentasi kegiatan PkM mahasiswa terhambat - Data kegiatan tidak terpusat sehingga sulit monitoring dan evaluasi - Penilaian capaian IKU serta Tri Dharma menjadi tidak akurat - Potensi temuan audit mutu internal/eksternal meningkat - Reputasi layanan akademik menurun	Preventif: - Pengembangan dan peningkatan kualitas server dan sistem (akses 24/7, mobile access, user-friendly) - Membuat panduan online, tutorial video, dan FAQ dalam sistem - Sosialisasi terjadwal pada mahasiswa dan dosen pembimbing (LMS, email, webinar) - Penetapan admin pengelola sistem informasi di LPPM/UPT TI - Monitoring uptime sistem dan respons pengguna (helpdesk insight) - Evaluasi	- LPPM (business owner) - BIRO IT/IT Support (teknis sistem) - Prodi dan Dosen Pembimbing PkM - SPMI sebagai pengawas mutu layanan	- Portal/Sistem informasi pengabdian dapat diakses mahasiswa - Panduan penggunaan sistem (SOP/Manual user) - Data statistik akses mahasiswa dan laporan aktivitas - Notulen sosialisasi, daftar hadir, materi pelatihan - Laporan pemeliharaan sistem dan helpdesk - Form/rekap survei kepuasan pengguna - Hasil AMI terkait layanan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			• Tidak semua mahasiswa memahami alur penggunaan sistem		berkala: fungsi-fungsionalitas sistem, laporan kendala pengguna • Update konten dan fitur berdasarkan feedback pengguna • Sistem audit trail untuk menjamin kelengkapan data dan kepatuhan penggunaan		sistem informasi PkM
4	program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sesuai sasaran dan kebutuhan masyarakat	Terselenggara secara terprogram dan terdokumentasi dengan baik.	Risiko: Program pengabdian mahasiswa tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak terdokumentasi dengan baik Akar Penyebab: • Kurangnya pemetaan kebutuhan masyarakat (need assessment) yang valid • Minimnya sinergi dengan pemerintah desa/mitra eksternal • Tidak adanya	• PkM tidak memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat • Penilaian capaian IKU dan Tri Dharma menurun • Hubungan dengan mitra masyarakat melemah • Tidak ada bukti valid untuk audit dan akreditasi • Reputasi institusi menurun akibat program yang tidak berdampak	• Menyusun program PkM berbasis hasil pemetaan kebutuhan masyarakat • Memastikan keterlibatan mitra eksternal dalam perencanaan dan evaluasi • Menetapkan standar dokumentasi kegiatan (template proposal-laporan-bukti luaran)	• LPPM (koordinator utama) • Prodi dan Dosen pembimbing PkM • Lembaga Penjaminan Mutu Fakultas/P rodi • Mitra masyarakat (pihak eksternal pendukung)	• Proposal dan laporan PkM mahasiswa • Data pemetaan kebutuhan masyarakat (survei, FGD, wawancara mitra) • Dokumentasi kegiatan (foto, video, publikasi media internal/eksternal) • Template/form standar dokumen PkM • Surat kerja sama/kemitraan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			kurikulum/tema terarah untuk program PkM mahasiswa • Dokumentasi kegiatan tidak distandarkan dan tidak terpusat • Monitoring dan evaluasi pelaksanaan belum optimal • Kompetensi mahasiswa belum selaras dengan kebutuhan lapangan		• Pelatihan mahasiswa dan dosen pembimbing terkait metodologi pemberdayaan masyarakat • Integrasi kegiatan PkM dengan mata kuliah/proyek merdeka belajar • Monitoring dan evaluasi berkala oleh LPPM/Prodi • Review kualitas dokumentasi sebelum dinyatakan selesai • Feedback dari masyarakat dan mitra sebagai dasar perbaikan • Publikasi luaran PkM sebagai bentuk pertanggungjawaban		dengan masyarakat/lembaga terkait • Laporan monev kegiatan dan tindak lanjut perbaikan • Rekapitulasi kegiatan terpublikasi pada sistem informasi PkM
5	Persentase mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan pengabdian	>10%	Risiko: Persentase mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengabdian	• Capaian Tri Dharma khususnya pengabdian	• Integrasi PkM mahasiswa ke dalam program Merdeka Belajar	• LPPM (leading sector) • Fakultas dan Prodi	• Rekap data partisipasi mahasiswa di sistem informasi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	masyarakat dari total mahasiswa		kepada masyarakat rendah (tidak mencapai >10%) Akar Penyebab: • Mahasiswa belum memahami manfaat dan urgensi kegiatan pengabdian • Kegiatan PkM tidak terjadwal secara terstruktur dan berkelanjutan • Informasi kegiatan tidak tersosialisasi merata ke seluruh mahasiswa • Kurangnya insentif akademik/non-akademik sebagai daya tarik • Keterbatasan anggaran untuk menampung banyak peserta • Koordinasi kegiatan antara LPPM – Prodi – mitra masyarakat belum optimal	mahasiswa tidak terpenuhi • Penurunan skor indikator kinerja utama dan capaian Renstra universitas • Reputasi kampus dalam keterlibatan sosial masyarakat menurun • Bukti kegiatan yang dibutuhkan untuk akreditasi menjadi kurang • Pengembangan soft skills dan leadership mahasiswa kurang berkembang	atau mata kuliah tertentu • Pemetaan dan perencanaan kegiatan PkM reguler setiap semester • Sosialisasi masif melalui sistem informasi kampus, media sosial, dan dosen PA • Pemberian insentif: SKPI, sertifikat, penilaian akademik, atau rekognisi prestasi • Kolaborasi dengan pemerintah daerah/lembaga mitra untuk memperluas kesempatan PkM • Monitoring persentase partisipasi setiap event dan semester • Survei minat dan kendala	(koordinasi pelaksana kegiatan) • Dosen pembimbing kegiatan PkM • SPMI sebagai pemantau capaian indikator	PkM • Daftar hadir, SK penugasan, sertifikat peserta • Timeline kegiatan dan laporan pelaksanaan PkM • Notulen/undangan sosialisasi PkM • Laporan evaluasi partisipasi dan survey kepuasan mahasiswa • Bukti publikasi luaran PkM mahasiswa



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
					mahasiswa sebagai dasar perbaikan program • Evaluasi laporan realisasi kegiatan dan tindak lanjut peningkatan kuota peserta		
	Penghargaan Prestasi Mahasiswa						
1	tim verifikasi penghargaan prestasi mahasiswa.	Terdapat SK dan deskripsikerja	Risiko: Tidak terbentuknya tim verifikasi atau tim berjalan tanpa panduan tugas yang jelas Akar Penyebab: - Belum ada kebijakan resmi melalui SK pimpinan - Deskripsi tugas tidak tersusun atau tidak disosialisasikan - Pergantian personel tanpa serah terima tugas - Minimnya kompetensi dalam penilaian dan verifikasi prestasi	- Proses verifikasi prestasi mahasiswa lambat atau tidak valid - Potensi ketidakadilan dalam pemberian penghargaan - Penghargaan tidak sesuai standar dan tidak kredibel - Indikator mutu tidak tercapai dan memengaruhi penilaian akreditasi	- Penyusunan dan penetapan SK tim verifikasi setiap tahun akademik - Penyusunan deskripsi kerja/tor (Term of Reference) yang terstandar - Bimtek bagi anggota tim terkait mekanisme verifikasi prestasi - Evaluasi kinerja tim secara berkala (setiap semester) - Sistem dokumentasi dan koordinasi melalui SIM prestasi mahasiswa	- Wakil Rektor 2 - Wakil Rektor 3 - BAAK - Biro Keuangan	- SK tim verifikasi terbaru - Uraian tugas/tupoksi/deskripsi kerja tim - Bukti rapat dan koordinasi verifikasi prestasi - Pedoman atau SOP verifikasi penghargaan mahasiswa - Formulir verifikasi dan berita acara penilaian prestasi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			- Koordinasi antarunit tidak optimal				
2	Panduan pemberian penghargaan prestasi mahasiswa.	Tersosialisasi dan digunakan dengan baik	Risiko: Panduan pemberian penghargaan tidak tersosialisasi dengan baik atau tidak digunakan oleh unit/mahasiswa Akar Penyebab: Panduan belum diperbarui sesuai kondisi terbaru - Tidak ada media sosialisasi yang efektif kepada mahasiswa dan prodi - Rendahnya pemahaman unit pelaksana terkait prosedur penghargaan - Kurangnya monitoring implementasi dalam kegiatan prestasi - Informasi panduan tidak mudah diakses (tidak tersedia online atau tersimpan terbatas)	- Prestasi mahasiswa tidak tercatat dan tidak memperoleh penghargaan yang setara - Menurunnya motivasi mahasiswa dalam mencapai prestasi - Tidak terpenuhinya indikator akreditasi dan mutu perguruan tinggi - Ketidakterseragaman pelaksanaan penghargaan di tingkat prodi/unit	- Review dan update rutin panduan sesuai perkembangan kebijakan nasional dan kebutuhan institusi - Sosialisasi berkala kepada mahasiswa, dosen PA, dan pimpinan prodi melalui seminar, website, leaflet, dan media sosial - Integrasi panduan dalam buku pedoman akademik dan SIM prestasi mahasiswa - Monitoring dan evaluasi penerapan panduan setiap semester oleh unit mutu - Penetapan alur pelayanan penghargaan yang	- Wakil Rektor 3 - BAAK - Lembaga Penjaminana Mutu	- SK/Panduan pemberian penghargaan prestasi mahasiswa - Bukti sosialisasi (undangan, notulen, daftar hadir, materi) - Laporan monitoring penggunaan panduan - Screenshot publikasi panduan pada website/SIM prestasi - Laporan kegiatan pemberian penghargaan mahasiswa



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
					jelas dan transparan		
3	profil mahasiswa yang memiliki prestasi bidang akademik dan <i>non</i> akademik.	Terdokumentasi dan dapat diakses secara online	Risiko: Profil mahasiswa berprestasi tidak terdokumentasi atau tidak dapat diakses secara daring melalui media resmi universitas Akar Penyebab: - Belum adanya sistem database prestasi mahasiswa yang terintegrasi secara online - Minimnya koordinasi antar prodi/unit dalam pelaporan prestasi - Data prestasi tidak terupdate secara berkala - Kurangnya pengetahuan atau kepedulian pengelola terhadap standar dokumentasi digital - Tidak ada SOP baku untuk publikasi profil berprestasi di	- Penurunan skor akreditasi/IKU terkait prestasi mahasiswa - Informasi prestasi mahasiswa tidak dapat digunakan sebagai materi promosi kampus - Kesulitan melakukan pelacakan prestasi saat audit mutu internal/eksternal - Reputasi institusi terlihat pasif dalam publikasi prestasi	1. Pengembangan platform atau modul prestasi mahasiswa pada sistem informasi kemahasiswaan/w ebsite 2. Penetapan SOP pelaporan, verifikasi, dan publikasi profil mahasiswa berprestasi 3. Penunjukan PIC di Prodi dan Kemahasiswaan untuk update berkala 4. Penerapan standar bukti (sertifikat, surat tugas, dokumentasi lomba) untuk validasi 5. Integrasi publikasi di media online institusi (web, portal, media sosial)	- Wakil Rektor 3 Wakil Rektor 1 - BAAK - Ketua Program Studi Wakil Dekan Bidang Akademik	- Database prestasi mahasiswa yang dapat diakses online - SOP dokumentasi/publikasi prestasi mahasiswa - SK atau surat tugas PIC pengelola data prestasi - Sertifikat prestasi dan dokumen pendukung lainnya - Rekam jejak pembaruan data (log system) - Publikasi profil mahasiswa pada website dan media resmi lainnya



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			website/platform resmi - Bukti prestasi tidak lengkap atau tidak tervalidasi		resmi) 6. Audit internal dan <i>compliance check</i> setiap semester		
4	Pemberian penghargaan akademik berupa penyetaraan dengan matakuliah tertentu atau tugas akhir studi.	Adanya bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, regional atau internasional	Risiko: Mahasiswa tidak memperoleh prestasi yang dapat disetarakan dengan mata kuliah atau tugas akhir sehingga tidak tersedia bukti penghargaan yang memenuhi target Akar Penyebab: - Rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti lomba/kompetisi - Sosialisasi dan dukungan institusi terkait peluang lomba belum merata - Kurangnya pelatihan/pembinaan intensif bagi mahasiswa berpotensi - Tidak adanya kebijakan baku terkait penyetaraan prestasi dengan	Target IKU tidak tercapai dan mempengaruhi nilai akreditasi - Hilangnya peluang publikasi prestasi dan peningkatan reputasi kampus - Mahasiswa berpotensi tidak berkembang secara optimal - Branding kampus di tingkat nasional/internasional tidak meningkat	1. Penyusunan dan sosialisasi pedoman penyetaraan prestasi dengan MK tertentu atau TA 2. Identifikasi dan pembinaan mahasiswa berbakat melalui unit minat dan bakat/prodi 3. Pengalokasian dana khusus untuk kompetisi dan pendampingan lomba 4. Pembuatan kalender kompetisi (ilmiah, seni, olahraga) dan sistem informasi peluang lomba terpusat 5. Kerja sama dengan lembaga	- Wakil Rektor 1 - BAAK - Ketua Program Studi - Dosen Pembimbing Prestasi Biro Pengembangan dan Inovasi	- SK dan pedoman penyetaraan prestasi - Sertifikat juara dan dokumen penghargaan tingkat regional/nasional/internasional - Dokumentasi pembinaan lomba - Laporan kegiatan partisipasi kompetisi - Data mahasiswa berprestasi dan hasil penyetaraannya - Notulen/rapat koordinasi pembinaan prestasi mahasiswa



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			matakuliah/TA - Pendanaan untuk partisipasi kompetisi terbatas - Peran dosen pembina atau pendamping belum optimal		eksternal untuk memperluas akses kompetisi 6. Pemberian reward dan pengakuan formal untuk meningkatkan motivasi mahasiswa		
5	laporan pemberian penghargaan prestasi mahasiswa.	Terdokumentasi dengan baik	Risiko: Laporan pemberian penghargaan prestasi mahasiswa tidak lengkap, tidak terdokumentasi, atau tidak dapat ditelusuri Akar Penyebab: - Tidak adanya sistem pencatatan/arsip digital yang terpusat - Pelaporan dari unit atau prodi tidak konsisten dan tidak tepat waktu - Kurangnya pemahaman terkait standar dokumentasi prestasi - Tidak ada penanggung jawab	- Data prestasi mahasiswa tidak tervalidasi saat penilaian akreditasi/IKU - Hilangnya rekam jejak prestasi mahasiswa dan reputasi institusi - Hambatan dalam publikasi prestasi dan promosi kampus - Ketidaktepatan laporan ke Kemendikbud atau stakeholder lain	1. Pengembangan database terintegrasi (SIAKAD/Kemahasiswaan) untuk dokumentasi prestasi mahasiswa 2. Pembuatan SOP pelaporan dan dokumentasi prestasi, termasuk format baku bukti 3. Penunjukan PIC khusus pada tiap program studi/unit untuk pelaporan prestasi 4. Monitoring dan audit internal dokumentasi prestasi secara	- Wakil Rektor 3 - BAAK	Laporan resmi penghargaan mahasiswa (rekap tahunan/semester) - Database prestasi lengkap dengan validasi - Sertifikat penghargaan/undangan lomba/dokumentasi kegiatan - SOP dan SK pengelolaan dokumentasi prestasi - Notulen audit monitoring prestasi mahasiswa - Publikasi dokumentasi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			yang khusus mengelola dokumentasi prestasi mahasiswa - Bukti penghargaan (sertifikat/dokumen pendukung) tidak tersip sesuai SOP		berkala 5. Pelatihan dokumentasi bukti prestasi bagi pengelola kemahasiswaan dan prodi 6. Publikasi prestasi mahasiswa melalui website dan media resmi sebagai bukti otentik		prestasi pada media resmi universitas
	Mahasiswa Asing						
1	Persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa.	≥0,5%	Risiko: Mahasiswa asing yang diterima dan terdaftar aktif kurang dari 0,5% dari total populasi mahasiswa Akar Penyebab: - Promosi internasional belum optimal - Kerja sama internasional terbatas pada bidang tertentu dan belum aktif - Kurangnya program internasional (kelas	- Capaian IKU rendah, berdampak pada akreditasi dan perankingan - Diversitas lingkungan akademik kurang berkembang - Peluang kolaborasi riset dan pertukaran internasional berkurang - Daya tarik global perguruan tinggi rendah	1. Penguatan dan perluasan kerja sama internasional dengan universitas mitra luar negeri 2. Pengembangan program internasional (English-taught program, summer course, student mobility) 3. Promosi internasional berbasis digital marketing dan pameran	- Wakil Rektor 1 - LPBK - Biro Humas Biro PMB Pengembangan Karir dan Alumni BAAK	- Data jumlah mahasiswa asing yang terdaftar - Dokumen MoU/MoA Internasional dan bukti implementasi kerja sama - Laporan program student mobility / kelas internasional - Dokumen layanan International Office (SOP,



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			internasional, dual degree, short course) - Fasilitas layanan untuk mahasiswa asing kurang memadai (bahasa, administrasi, akomodasi, pendampingan) - Proses perizinan studi mahasiswa asing belum efisien - Reputasi dan branding internasional institusi belum kuat		pendidikan luar negeri 4. Peningkatan layanan International Office: visa, orientasi budaya, pendampingan bahasa dan akademik 5. Penyediaan beasiswa khusus atau tuition fee scholarship untuk mahasiswa asing 6. Penguatan branding institusi melalui kolaborasi riset dan publikasi internasional		buku panduan, laporan kegiatan) - Kampanye promosi internasional (brosur, web internasional, publikasi kegiatan) - Laporan monitoring capaian IKU Internasionalisasi
	Alumni						
1	Lulusan yang mendapat pekerjaan, melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	≥ 70%	Risiko: Persentase lulusan yang bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha kurang dari 70% dalam periode pelacakan tracer study Akar Penyebab:	- Ketercapaian IKU rendah dan berdampak pada nilai akreditasi institusi/prodi - Reputasi universitas menurun di mata masyarakat dan stakeholder	1. Penyelarasan kurikulum berbasis kebutuhan industri dan perkembangan IPTEK 2. Optimalisasi MBKM (magang industri, asistensi mengajar, proyek	- Wakil Rektor 3 - Biro PMB Pengembangan karir dan Alumni	- Hasil dan analisis tracer study - MoU/MoA dan bukti pelaksanaan kerja sama - Laporan kegiatan pelatihan karier dan sertifikasi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			- Kompetensi lulusan belum sepenuhnya sesuai kebutuhan pasar kerja - Minimnya jejaring dan kerja sama dengan industri/instansi pengguna lulusan - Layanan bimbingan karier belum optimal - Rendahnya motivasi dan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja - Fasilitas inkubator bisnis kampus belum maksimal untuk dukung wirausaha - Data tracer study tidak lengkap sehingga validitas pelaporan rendah	- Penurunan kepercayaan calon mahasiswa dan mitra - Penurunan daya saing lulusan di pasar kerja	- riset/kemitraan) 3. Penguatan Career Development Center untuk pelatihan kesiapan kerja (CV, wawancara, sertifikasi kompetensi) 4. Pelaksanaan tracer study digital terintegrasi setiap tahun serta tindak lanjut hasilnya 5. Program inkubasi dan mentoring kewirausahaan berbasis kampus 6. Penguatan kerja sama strategis dengan pengguna lulusan dan asosiasi profesi		- Data serapan lulusan dan kewirausahaan berbasis bukti - SK Tim/Kebijakan pelaksanaan tracer study dan Career Center - Dokumentasi program MBKM dan inkubasi bisnis
2	Lulusan yang mendapatkan nilai pada penilaian oleh stake holder maupun pimpinan	≥ 80%	Risiko: Persentase lulusan yang dinilai baik oleh pengguna lulusan (stakeholder/pimpinan) tidak mencapai ≥ 80%	- Reputasi institusi menurun di mata stakeholder - Rendahnya daya saing dan serapan lulusan di pasar kerja	1. Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri (review reguler bersama stakeholder)	- Wakil Rektor 3 - Biro PMB Pengembangan karir dan Alumni	- Data penilaian stakeholder/pengguna lulusan - Laporan tracer study



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Akar Penyebab: - Kompetensi lulusan belum sesuai kebutuhan dunia kerja - Keterampilan soft skills kurang terasah (komunikasi, etika kerja, leadership) - Kurangnya pengalaman praktik/MBKM di lingkungan kerja nyata - Kurangnya pembekalan karier dan pelatihan kesiapan kerja - Evaluasi dari stakeholder tidak terdokumentasi dan ditindaklanjuti - Hubungan dengan pengguna lulusan belum kuat	- Penurunan capaian IKU dan nilai akreditasi - Penurunan minat pendaftar dan kepercayaan publik	2. Optimalisasi program MBKM, magang industri, dan pembelajaran berbasis proyek nyata 3. Penguatan soft skills melalui mata kuliah dan pelatihan (leadership, komunikasi profesional, teamwork) 4. Sistem tracer study serta penilaian stakeholder yang terdokumentasi dan dianalisis rutin 5. Career center untuk pembekalan dan pelatihan persiapan kerja 6. Penguatan jejaring kemitraan untuk meningkatkan peluang penempatan lulusan		- Dokumen review kurikulum dengan industri - Program pembekalan soft skills dan laporan kegiatan - MoU/MoA dan bukti pelaksanaan kerja sama - Laporan monitoring serapan lulusan dan tindak lanjut



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
3	Pengelolaan hubungan alumni dan jejaring kerjasama eksternal	Minimal 2 kegiatan bersama alumni/mitra per tahun	Risiko: Kegiatan bersama alumni/mitra eksternal tidak mencapai minimal 2 kegiatan per tahun Akar Penyebab: - Database alumni tidak akurat atau tidak terbaru - Alumni sulit dihubungi atau tidak aktif berjejaring - Kurangnya unit khusus pengelolaan alumni dan kemitraan - Mitra eksternal terbatas dan tidak terjaga keberlanjutannya - Tidak ada perencanaan program kolaboratif yang terjadwal - Dana operasional terbatas untuk penyelenggaraan kegiatan	- Penurunan capaian IKU dan nilai akreditasi - Hilangnya peluang kolaborasi strategis (rekrutmen, magang, MBKM) - Reputasi institusi/prodi menurun di mata stakeholder eksternal - Kontribusi alumni pada pengembangan institusi melemah	1. Membentuk atau mengaktifkan unit khusus alumni dan kerja sama 2. Pengembangan database alumni berbasis IT yang terintegrasi 3. Penyusunan kalender kegiatan tahunan dengan alumni/mitra (seminar, career day, tracer study, rekrutmen) 4. Memperluas dan memperbarui MoU/MoA dengan mitra strategis 5. Optimalisasi peran alumni sebagai narasumber/instruktur dalam kegiatan akademik dan karier 6. Penyediaan anggaran rutin dan sponsor	- Wakil Rektor 3 - Biro PMB Pengembangan karir dan Alumni	- Database alumni (dashboard, list keaktifan) - MoU/MoA dan dokumen pendukung kerja sama - Notulen dan dokumentasi kegiatan bersama alumni/mitra - Laporan tracer study - SK tim pengelola alumni dan kerja sama - Kalender kegiatan kolaborasi lembaga dan prodi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
					partnership untuk kegiatan kolaborasi		
	Mahasiswa di luar kampus:						
1	Persentase lulusan S1 dan D3 yang: a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	≥ 40%	Risiko: Capaian mahasiswa yang mengikuti program luar kampus atau meraih prestasi nasional tidak mencapai target ≥ 40% Akar Penyebab: - Minimnya kerja sama eksternal untuk program MBKM atau magang - Kurangnya sosialisasi dan motivasi ke mahasiswa - Kapasitas kuota program sangat terbatas - Panduan akademik mengenai konversi SKS luar kampus belum optimal - Dosen pembimbing kurang berpengalaman	1. Capaian IKU dan akreditasi turun 2. Reputasi program studi menurun 3. Daya saing lulusan terhadap pasar kerja melemah 4. Peluang kerjasama strategis menurun	1. Memperluas jejaring mitra eksternal (industri, perguruan tinggi, lembaga riset, pemerintah) 2. Penyusunan dan sosialisasi panduan MBKM (alur, konversi SKS, pembiayaan) 3. Kegiatan motivasi dan pembinaan prestasi mahasiswa secara berkala 4. Penetapan kuota minimal mahasiswa mengikuti program luar kampus setiap semester	1. Wakil Rektor 1 2. BAAK 3. Biro Pengembangan dan Inovasi	- MoU/MoA dengan mitra eksternal - SK penetapan program MBKM dan tim pembina prestasi - Data partisipasi mahasiswa dalam program luar kampus (logbook, sertifikat, konversi SKS) - Data prestasi kompetisi tingkat nasional/internasional - Laporan monitoring dan evaluasi - Notulen kegiatan sosialisasi dan pelatihan kesiapan kompetisi



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			dalam program MBKM - Tidak ada sistem monitoring yang kuat terhadap keterlibatan mahasiswa		5. Monitoring dan evaluasi progres partisipasi mahasiswa melalui sistem pelaporan berbasis IT 6. Penyediaan insentif/penghargaan bagi mahasiswa dan pembimbing berprestasi		
	Layanan Administrasi Akademik						
1	Survey kepuasan Mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik	≥ 85%	Risiko: 1. Nilai kepuasan mahasiswa rendah karena layanan tidak konsisten. 2. Responden survei sedikit sehingga hasil tidak representatif dan capaian terlihat rendah. 3. Data survei tidak akurat atau tidak terdokumentasi dengan baik.	1. Reputasi layanan administrasi kampus menurun di mata mahasiswa. 2. Temuan negatif pada penilaian mutu internal dan akreditasi eksternal. 3. Keputusan perbaikan layanan tidak berbasis data yang valid.	1. Pelatihan berkala SDM layanan administrasi untuk peningkatan kualitas layanan prima. 2. Meningkatkan kampanye pengisian survei dengan insentif dan integrasi ke portal akademik. 3. Digitalisasi survei dengan	1. BAAK 2. Biro Pusdatin 3. LPM	1. Laporan hasil survei tahunan dan grafik capaian KPI. 2. Instrumen survei, daftar responden, dan dokumentasi tindak lanjut perbaikan. 3. SOP layanan akademik dan notulen rapat evaluasi layanan.



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Akar Penyebab: 1. Kurangnya kompetensi layanan prima serta kecepatan pelayanan. 2. Sosialisasi dan motivasi pengisian survei kurang efektif. 3. Sistem survei belum sepenuhnya terstandarisasi dan terintegrasi digital.		dashboard monitoring capaian dan tindak lanjut.		
	Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus						
1	Penyediaan bahan ajar dan penilaian yang mengakomodir mahasiswa berkebutuhan khusus	Tersedia sesuai dengan kondisi mahasiswa berkebutuhan khusus	Risiko: Bahan ajar dan metode penilaian tidak memenuhi kebutuhan aksesibilitas mahasiswa berkebutuhan khusus Akar Penyebab: - Tidak ada pemetaan kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus - Dosen belum memiliki kompetensi	- Hambatan mahasiswa dalam mengakses materi dan menyelesaikan penilaian - Ketidakadilan pencapaian CPL - Risiko keluhan, komplain dan ketidakpuasan mahasiswa - Temuan audit mutu/akreditasi terkait inklusivitas	- Pemetaan kebutuhan dan jumlah mahasiswa berkebutuhan khusus setiap semester - Pelatihan kepada dosen terkait pembelajaran inklusif - Penyusunan SOP/Panduan bahan ajar dan penilaian inklusif	- Wakil Rektor 1 - Wakil Rektor 2 - Biro Pengembangan dan Inovasi	- Daftar kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus - Bahan ajar aksesibel (PDF aksesibel, video bersubtitle, braille, dsb.) - RPS yang memuat penilaian alternatif - SOP/Panduan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			<i>inclusive learning</i> dan <i>inclusive assessment</i> - Tidak tersedia panduan penyusunan bahan ajar ramah difabel - Keterbatasan sarana prasarana aksesibilitas (screen reader, subtitle, braille, dsb.) - Tidak ada kebijakan institusi terkait layanan difabel dalam pembelajaran	pendidikan - Reputasi institusi menurun sebagai kampus ramah difabel	- Penyediaan sarpras aksesibilitas dan teknologi asistif - Monitoring implementasi melalui evaluasi pembelajaran dan umpan balik mahasiswa - Koordinasi dengan unit layanan khusus difabel (jika belum ada, dibentuk)		pembelajaran inklusif - Laporan pelatihan dosen - Laporan tindak lanjut evaluasi mahasiswa berkebutuhan khusus
2	Penyediaan layanan konseling dan dukungan psikologis untuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus	Tersedia sesuai dengan kondisi mahasiswa berkebutuhan khusus	Risiko: Layanan konseling dan dukungan psikologis tidak dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus Akar Penyebab: 1. Belum ada pemetaan mahasiswa berkebutuhan khusus yang memerlukan	1. Mahasiswa tidak mendapatkan dukungan psikologis yang sesuai → risiko stres, kecemasan, penurunan prestasi 2. Potensi peningkatan kasus kedisiplinan dan masalah sosial akademik	1. Pemetaan dan asesmen rutin mahasiswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan psikologis 2. Pelatihan konselor/mentor tentang inclusive counseling dan mental health support.	Wakil Rektor 3 Tim Konseling	- SOP/Alur layanan konseling inklusif - Data mahasiswa penerima layanan dan rencana intervensi - Laporan asesmen kebutuhan psikologis mahasiswa - Bukti sosialisasi dan pelatihan bagi konselor/dosen - Kerjasama



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			layanan psikologis khusus 2. Kurangnya kompetensi konselor dalam menangani mahasiswa difabel dan gangguan psikologis tertentu 3. Keterbatasan tenaga ahli profesional (psikolog/psikiater) dan fasilitas layanan yang inklusif 4. Kurangnya sosialisasi layanan konseling kepada mahasiswa 5. Kebijakan dan alur rujukan belum baku dan terdokumentasi dengan baik	3. Menurunnya retensi mahasiswa, risiko Drop Out meningkat 4. Keluhan mahasiswa dan citra kampus sebagai institusi inklusif menurun 5. Potensi temuan audit mutu terkait layanan dukungan mahasiswa	3. Kerja sama dengan profesional eksternal (rumah sakit/psikolog independen) 4. Penyediaan fasilitas konseling yang ramah difabel 5. Sosialisasi aktif melalui portal, dosen wali dan orientasi mahasiswa 6. Penguatan SOP layanan konseling dan alur rujukan termasuk kontrol tindak lanjut kasus		layanan profesional eksternal - Notulen dan laporan tindak lanjut kasus mahasiswa
	Layanan Sistem Informasi						
1	Penyediaan portal mahasiswa dan dosen	100% dimanfaatkan untuk aktifitas bimbingan mahasiswa dan dosen	Risiko: Portal tidak dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan/atau	1. Proses bimbingan tidak terdokumentasi dengan baik	1. Optimalisasi dan penyempurnaan fitur portal sesuai	Biro Pusdatin	1. Laporan penggunaan portal (dashboard



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			dosen dalam aktivitas bimbingan Akar Penyebab: 1. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan penggunaan portal 2. Fitur portal belum sesuai kebutuhan akademik 3. Gangguan teknis: server lambat, sering down, tampilan tidak user-friendly 4. Budaya akademik belum sepenuhnya beralih ke sistem digital (masih manual/WA) 5. Kurangnya integrasi dengan sistem akademik lain	2. Penurunan kualitas layanan bimbingan akademik 3. Penilaian kinerja dosen dan mahasiswa tidak akurat 4. Tidak terpenuhinya target IKU → temuan audit mutu internal/eksternal 5. Berpotensi menurunkan kepuasan dan pengalaman pengguna	- kebutuhan pengguna 2. Pelatihan rutin dan panduan penggunaan (video/tutorial) 3. Insentif penggunaan portal (mis. diwajibkan untuk tracking bimbingan) 4. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan portal setiap semester 5. Memastikan kestabilan infrastruktur IT (server, keamanan data) 6. Integrasi sistem: bimbingan skripsi, KRS, akademik, kehadiran		- aktivitas pengguna) 2. SOP pemanfaatan portal dalam bimbingan 3. SK kebijakan pemanfaatan portal 4. Notulen sosialisasi/pelatihan 5. Hasil survei kepuasan pengguna 6. Bukti integrasi sistem
2	Platform untuk evaluasi proses belajar mengajar, pelaporan kemajuan akademik	100% dimanfaatkan untuk perumusan perencanaan kegiatan berikutnya	Risiko: Data hasil evaluasi PBM dan feedback mahasiswa tidak	• Perbaikan pembelajaran tidak berbasis data dan kebutuhan aktual	• Menetapkan SOP dan SK pemanfaatan platform sebagai	1. Wakil Rektor 1 2. Biro Pusdatin	• Dashboard dan rekap hasil evaluasi PBM



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	mahasiswa, serta feedback dari mahasiswa mengenai kualitas pengajaran.		dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan peningkatan pembelajaran Akar Penyebab: • Platform evaluasi tidak terintegrasi dengan siklus peningkatan mutu • Dosen atau pimpinan tidak melakukan analisis data secara mendalam • Kapasitas SDM terkait analisis data rendah • Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pemberian feedback • Hasil evaluasi tidak ditindaklanjuti atau tidak terdokumentasi • Tidak ada kebijakan wajib pemanfaatan evaluasi untuk perencanaan	• Kualitas pengajaran stagnan → berdampak pada kepuasan mahasiswa • Menurunnya capaian lulusan dan kinerja program studi • Temuan dalam audit mutu internal/eksternal (BAN-PT/LAM-PTKes) • Penurunan reputasi institusi	dasar penyusunan rencana peningkatan • Pengembangan dashboard analitik untuk memudahkan review pimpinan dan dosen • Pelatihan analisis data evaluasi bagi prodi dan dosen • Sosialisasi dan kampanye partisipasi mahasiswa dalam evaluasi • Monev pemanfaatan hasil evaluasi setiap semester • Wajib unggah dokumen tindak lanjut (PTA/PPEPP) dalam SPMI	3. LPM 4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan 5. Dosen Pengampu Mata kuliah	• Dokumen tindak lanjut (PTA/PPEPP) dan laporan semester • SOP dan SK implementasi evaluasi pembelajaran • Laporan partisipasi mahasiswa • Rencana perbaikan kurikulum dan pembelajaran per semester/tahun • Notulen rapat evaluasi dan rencana pembelajaran berikutnya
3	Sistem informasi akademik yang	100% termanfaatkan untuk informasi akademik	Risiko: Early Warning System tidak dimanfaatkan	• Risiko mahasiswa bermasalah akademik tidak	• Integrasi penuh EWS dengan	• Biro Pusdatin • Wakil Rektor 1	• Dashboard penggunaan EWS dan laporan



No	Indikator Kinerja Utama	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	memuat <i>early warning system</i>		secara optimal oleh pihak terkait (dosen wali, prodi, dan mahasiswa) Akar Penyebab: • Sistem tidak terintegrasi dengan data akademik lain → update data terlambat • Kurangnya pemahaman dosen wali tentang interpretasi indikator risiko akademik • EWS tidak memberikan notifikasi otomatis pada pihak terkait • Mahasiswa kurang peduli terhadap peringatan akademik • Kebijakan tindak lanjut belum kuat atau tidak tegas • Kinerja sistem (akses lambat, kendala teknis)	terdeteksi lebih awal • Angka DO, drop out sementara, keterlambatan studi meningkat • Layanan akademik menjadi tidak responsif dan tidak berbasis data • Capaian IKU institusi terganggu dan berdampak pada akreditasi prodi/institusi • Menurunnya kepuasan mahasiswa dan reputasi perguruan tinggi	SIAKAD dan presensi • Pelatihan kepada dosen wali untuk pemanfaatan EWS dan tindak lanjut kasus mahasiswa risiko tinggi • Penerapan notifikasi otomatis kepada mahasiswa dan dosen wali • Kebijakan wajib tindak lanjut bagi mahasiswa pada kategori risiko (surat panggilan/pendam pingan akademik) • Monev pemanfaatan EWS setiap semester oleh GPM/FPM • Peningkatan performa dan keamanan sistem informasi akademik	• Ketua Program Studi	indikator risiko mahasiswa • SOP dan SK kebijakan pemanfaatan EWS • Laporan tindak lanjut mahasiswa risiko tinggi • Bukti notifikasi dan intervensi akademik • Survei kepuasan pengguna portal akademik • Notulen rapat evaluasi dan peningkatan EWS

b. Indikator Kinerja Tambahan



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
1	Pendaftaran mahasiswa baru dilakukan secara manual atau <i>online</i> .	Kedua cara berfungsi dengan baik	Risiko: 1. Sistem pendaftaran online tidak dapat digunakan (error/maintenance). 2. Proses pendaftaran manual lambat, data tidak akurat atau hilang. 3. Terjadi duplikasi data antara jalur manual dan online. 4. Pelamar kesulitan mengakses atau memahami alur pendaftaran. Akar Penyebab 1. Keterbatasan infrastruktur TI (server, bandwidth, keamanan). 2. SDM operator kurang terlatih dalam sistem online. 3. SOP dan integrasi sistem database belum optimal. 4. Sosialisasi prosedur	1. Gangguan kelancaran penerimaan mahasiswa baru (PMB). 2. Penurunan minat calon mahasiswa terhadap UMPP. 3. Ketidaksesuaian data calon mahasiswa dalam PDDikti dan dokumen akademik. 4. Pengaduan publik meningkat dan reputasi institusi menurun. 5. Keterlambatan upload data PMB ke sistem nasional.	1. Penyediaan sistem pendaftaran online yang stabil dan <i>user friendly</i>. 2. Pelatihan berkala bagi admin PMB dan petugas layanan. 3. Penyusunan dan penerapan SOP pendaftaran (manual dan online) yang terintegrasi. 4. Uji coba (<i>testing</i>) sistem secara berkala sebelum pembukaan PMB. 5. Sosialisasi alur pendaftaran ke calon pendaftar	1. Biro PMB Pengembangan Karir dan Alumni 2. Biro Pusdatin 3. Wakil Rektor 3	1. SOP Pendaftaran PMB manual dan online 2. Log sistem pendaftaran online 3. Data backup dan rekonsiliasi data PMB 4. Laporan pelatihan operator 5. Notulen rapat evaluasi PMB 6. Publikasi sosialisasi alur pendaftaran (brosur/web/m edsos) 7. Buku tamu/rekap layanan helpdesk



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			pendaftaran belum masif dan jelas. 5. Validasi data belum terstandar pada dua metode pendaftaran.		melalui multi kanal. 6. Verifikasi dan rekonsiliasi data antara sistem manual dan online. 7. Layanan <i>helpdesk</i> 24/7 selama masa pendaftaran. 8. <i>Backup</i> data harian untuk menghindari kehilangan data.		
2	Penerimaan mahasiswa baru mengakomodasi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, meski kemampuan ekonominya terbatas.	5% mahasiswa baru mendapat keringanan pembiayaan kuliah	Risiko: 1. Calon mahasiswa berprestasi dengan keterbatasan ekonomi tidak dapat mengakses PMB karena kendala biaya pendaftaran atau UKT. 2. Program beasiswa/keringanan biaya tidak	1. Berkurangnya peluang mendapatkan mahasiswa berkualitas tinggi. 2. Hilangnya potensi peningkatan daya saing institusi dan akreditasi. 3. Ketimpangan pemerataan akses pendidikan.	1. Menyediakan beasiswa internal (prestasi dan ekonomi) dengan kuota yang memadai. 2. Menjalin kerja sama beasiswa eksternal 3. Penyempurnaan SOP seleksi beasiswa berbasis	1. Biro PMB Pengembang Karir dan Alumni 2. Wakil Rektor 3 3. Wakil Rektor 2 4. Biro Keuangan	1. SK dan SOP Beasiswa (prestasi/kurang mampu) 2. Data calon mahasiswa berprestasi dan kondisi ekonomi (form seleksi) 3. MoU/Perjanjian kerja sama beasiswa eksternal



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			mencukupi jumlah peminat. 3. Ketidaktepatan sasaran penerima bantuan finansial (aspek ekonomi tidak tervalidasi). 4. Kurangnya sosialisasi mengenai skema bantuan bagi calon mahasiswa berprestasi dan kurang mampu. Akar Penyebab: 1. Keterbatasan kuota dan anggaran beasiswa institusi. - Mekanisme verifikasi kondisi ekonomi belum kuat. 2. Data prestasi dan ekonomi calon mahasiswa tidak terintegrasi dengan baik. 3. Informasi program beasiswa belum tersampaikan luas,	4. Reputasi kampus sebagai kampus inklusif menurun. 5. Target kuantitas dan kualitas PMB tidak tercapai.	verifikasi prestasi dan ekonomi. 4. Pendataan bersinergi dengan sekolah mitra melalui jalur prestasi. 5. Sosialisasi masif melalui web resmi, media sosial, dan kunjungan sekolah. 6. Monitoring berkala ketepatan sasaran penerima beasiswa. 7. Evaluasi setiap periode PMB untuk menambah kuota jika diperlukan. 8. Pendampingan mahasiswa penerima bantuan agar tidak <i>drop out</i>.		4. Laporan sosialisasi dan rekap peserta PMB dari sekolah 5. Laporan penetapan penerima beasiswa dan evaluasi berkala 6. Berita acara verifikasi data ekonomi



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			khususnya ke sekolah pinggiran. 4. Ketergantungan pada sumber dana pihak ketiga tidak konsisten.				
3	Penerimaan mahasiswa baru mengakomodasi calon mahasiswa yang memiliki komitmen terhadap pengembangan organisasi dan amal usaha Muhammadiyah Aisyiyah.	5% mahasiswa baru mendapat keringanan pembiayaan kuliah	Risiko: 1. Tidak terpenuhinya target 5% mahasiswa baru penerima keringanan biaya. 2. Mahasiswa yang menerima keringanan biaya tidak benar-benar berkomitmen pada persyarikatan Muhammadiyah Aisyiyah. 3. Dana subsidi internal tidak mencukupi untuk memenuhi kuota keringanan biaya. 4. Kriteria komitmen tidak terukur sehingga seleksi tidak objektif. 5. Sosialisasi jalur ini tidak menjangkau kader potensial	1. Tidak tercapainya target seleksi mahasiswa kader dan pencapaian karakter unggul institusi. 2. Penurunan kontribusi mahasiswa dalam pengembangan AUM dan Ortom. 3. Reputasi kampus sebagai bagian dari Persyarikatan menjadi lemah. 4. Potensi konflik atau ketidaktepatan sasaran bantuan biaya.	1. Penyusunan SOP seleksi mahasiswa kader berbasis asesmen komitmen (riwayat organisasi, wawancara, rekomendasi PCM/PRM). 2. Penguatan kerja sama PMB dengan sekolah Muhammadiyah-Aisyiyah (PD/PC/PR/Ortom). 3. Alokasi anggaran khusus keringanan biaya mahasiswa kader.	1. Wakil Rektor 3 2. Biro PMB Pengembangan Karir dan Alumni 3. Biro AIK	1. SOP dan SK jalur PMB kader persyarikatan resmi dari Ortom/PCM/PRM 2. Rekomendasi resmi dari Ortom/PCM/PRM 3. Data penerima keringanan biaya ($\geq 5\%$ mahasiswa baru) 4. Laporan sosialisasi ke sekolah Muhammadiyah dan Aisyiyah 5. Laporan keterlibatan mahasiswa penerima dalam ortom/kegiatan



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Muhammadiyah Aisyiyah. Akar Penyebab: 1. Mekanisme seleksi komitmen persyarikatan belum baku (belum ada indikator jelas). 2. Basis data calon mahasiswa kader belum terbangun dan tidak terintegrasi dengan sekolah Muhammadiyah/Aisyiyah. 3. Anggaran keringanan biaya terbatas atau belum teralokasi khusus. 4. Informasi beasiswa kader kurang tersampaikan di tingkat PCM/PRM/sekolah Muhammadiyah. 5. Monitoring kontribusi setelah diterima belum optimal.		4. Sosialisasi intensif program melalui jaringan persyarikatan. 5. Evaluasi tahunan ketepatan sasaran penerima keringanan dan keterlibatan mereka di organisasi kampus. 6. Peninjauan ulang kuota jika target 5% belum tercapai. 7. Program pendampingan dan pembinaan kader agar kontribusi terjaga.		n persyarikatan 6. Notulen rapat evaluasi beasiswa kader



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
4	Penerimaan mahasiswa baru kelas reguler.	Terlaksana dengan baik	Risiko: 1. Kuota mahasiswa baru kelas reguler tidak terpenuhi. 2. Ketidaktepatan seleksi sehingga kualitas mahasiswa tidak sesuai standar. 3. Ketidaksesuaian pelaksanaan PMB dengan SOP dan jadwal. 4. Kendala teknis administrasi yang menghambat proses pendaftaran/registrasi ulang. Akar Penyebab: 1. Promosi dan pemasaran belum efektif. 2. SOP PMB tidak dipatuhi secara konsisten. 3. SDM dan fasilitas layanan PMB kurang optimal.	1. Penerimaan mahasiswa baru menurun. 2. Kualitas input berpengaruh pada capaian pembelajaran dan akreditasi. 3. Keluhan publik meningkat dan reputasi institusi menurun. 4. Risiko keterlambatan akademik (KRS awal masuk) meningkat.	1. Penguatan strategi promosi (media digital, sekolah mitra). 2. Penerapan ketat SOP seleksi dan registrasi ulang. 3. Pelatihan/penguatan peran SDM PMB dan operator sistem. 4. Uji coba dan monitoring sistem PMB secara berkala. 5. Evaluasi harian progres pendaftar vs kuota. 6. Tindak lanjut cepat atas kendala teknis dan keluhan calon mahasiswa. 7. Rekonsiliasi dan validasi akhir data	1. Biro PMB Pengamban gan Karir dan Alumni 2. Wakil Rektor 3	1. SOP dan SK PMB kelas reguler 2. Laporan progres pendaftar reguler 3. Log sistem informasi PMB 4. Rekap keluhan dan tindak lanjut layanan PMB 5. Notulen evaluasi pelaksanaan PMB



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			4. Sistem informasi PMB bermasalah atau kurang terintegrasi. 5. Monitoring harian pelaksanaan PMB belum kuat.		mahasiswa baru.		
5	Persentase mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer.	≤25%	Risiko: 1. Proporsi mahasiswa transfer melebihi 25%. 2. Kualitas input mahasiswa transfer tidak setara dengan standar institusi. 3. Penyetaraan mata kuliah tidak tepat → kesenjangan kompetensi. 4. Penumpukan beban akademik mahasiswa transfer → risiko keterlambatan lulus meningkat. Akar Penyebab: 1. Promosi jalur kelas reguler kurang optimal sehingga pendaftar transfer lebih dominan.	1. Kualitas lulusan dapat terpengaruh. 2. Risiko ketidaksesuaian capaian pembelajaran (CPL) meningkat. 3. Nilai akreditasi (input mahasiswa dan kurikulum) dapat terdampak. 4. Tingkat retensi dan ketepatan waktu studi menurun.	1. Penguatan promosi PMB reguler untuk menyeimbangkan proporsi mahasiswa baru. 2. Penerapan standar baku penyetaraan kredit dan verifikasi transkrip akademik. 3. Seleksi akademik mahasiswa transfer disesuaikan dengan CPL prodi. 4. Kerja sama dengan kampus asal	BAAK Wakil Rektor 1 Biro PMB, Pengembangan Karir dan Alumni Ketua Program Studi	1. SOP penerimaan mahasiswa transfer dan penyetaraan kredit 2. Data distribusi mahasiswa baru (transfer vs reguler) 3. Rekap hasil seleksi dan verifikasi akademik 4. Laporan evaluasi kelulusan dan performa akademik mahasiswa transfer 5. Notulen rapat evaluasi PMB setiap tahun



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			2. Standar penyetaraan kredit belum konsisten antar program studi. 3. Proses seleksi akademik mahasiswa transfer kurang ketat. 4. Kurangnya koordinasi dengan perguruan tinggi asal mahasiswa.		untuk kelancaran <i>tracing</i> dan validasi dokumen. 5. Monitoring semester awal mahasiswa transfer (IPK, adaptasi akademik). 6. Remediasi dan pendampingan akademik bagi mahasiswa transfer. 7. Evaluasi tahunan kuota penerimaan transfer sesuai target $\leq 25\%$.		
6	UMPP menyelenggarakan pembinaan terhadap mahasiswa baru dalam bentuk: (1) kegiatan Pekan Ta'aruf; (2)	100% bentuk pembinaan terlaksana	Risiko: 1. Salah satu atau lebih kegiatan pembinaan tidak terlaksana sesuai jadwal/standar.	1. Pengenalan kampus dan internalisasi nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan tidak optimal.	1. Penyusunan SOP dan <i>timeline</i> baku kegiatan pembinaan	1. Wakil Rektor 1 2. Wakil Rektor 3 3. BAAK 4. Biro AIK	1. SOP pelaksanaan kegiatan Pekan Ta'aruf, Kuliah



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
	Kuliah Umum; dan (3) Orientasi Dasar-Dasar Islam (ODDI).		2. Partisipasi mahasiswa baru rendah sehingga tujuan pembinaan tidak tercapai. 3. Materi pembinaan tidak relevan atau tidak sesuai nilai Persyarikatan. 4. Pengelolaan kegiatan kurang efektif (koordinasi, narasumber, fasilitas). Akar Penyebab: 1. Perencanaan jadwal tidak sinkron dengan kalender akademik. 2. Keterbatasan SDM dan anggaran kegiatan. 3. Koordinasi lintas unit belum optimal (Kemahasiswaan, Prodi, Ortom). 4. Sosialisasi dan <i>reminder</i> kegiatan tidak efektif. 5. Tidak ada SOP standar	2. Mahasiswa baru kurang beradaptasi dengan lingkungan akademik dan Persyarikatan. 3. Penurunan karakter unggul dan motivasi belajar mahasiswa di awal studi. 4. Akreditasi terdampak pada aspek pembinaan kemahasiswaan dan AIK.	mahasiswa baru. 2. Penyiapan narasumber kompeten dan fasilitas memadai. 3. Koordinasi intensif antarunit penyelenggara dan Ortom. • Sosialisasi dan wajib hadir bagi mahasiswa baru (monitoring presensi). 4. Evaluasi pasca kegiatan berbasis survei kepuasan dan pencapaian tujuan. 5. Tindak lanjut atas temuan evaluasi untuk perbaikan		Umum, dan ODDI 2. SK panitia dan jadwal kegiatan 3. Daftar hadir mahasiswa dan narasumber 4. Dokumentasi kegiatan (foto/laporan publikasi) 5. Survei evaluasi mahasiswa baru dan rencana tindak lanjut



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			pelaksanaan dan evaluasi mutu kegiatan.		kegiatan periode berikutnya. 6. Dokumentasi lengkap untuk audit mutu internal.		
7	Bentuk kegiatan pembinaan di bidang peningkatan kesejahteraan dalam bentuk: (1) bimbingan dan konseling, (2) layanan beasiswa; dan (3) layanan kesehatan.	100% bentuk pembinaan terlaksana	Risiko - Salah satu bentuk layanan kesejahteraan tidak terselenggara sesuai SOP dan jadwal. - Akses mahasiswa pada layanan terbatas (informasi tidak tersampaikan). - Layanan tidak responsif → keluhan meningkat - Kuota beasiswa tidak memenuhi kebutuhan atau salah sasaran. - Penanganan kasus konseling tidak terdokumentasi dengan baik.	- Penurunan kesejahteraan dan kesehatan mental mahasiswa. - Risiko dropout meningkat karena masalah akademik/finansial. - Reputasi dan kepuasan mahasiswa menurun. - Penilaian akreditasi aspek layanan kemahasiswaan turun.	- Penyusunan dan penerapan SOP layanan beasiswa, konseling, dan kesehatan. - Penyediaan SDM kompeten (psikolog/konselor profesional). - Sosialisasi layanan secara berkala melalui berbagai kanal (web, media sosial, kelas). - Penguatan kerja sama eksternal untuk dukungan layanan	- Wakil Rektor 3 - BAAK - Tim Konseling	- SOP dan SK layanan kesejahteraan mahasiswa - Data penerima beasiswa - Rekap layanan konseling dan layanan kesehatan (rahasia sesuai etika) - Dokumentasi kegiatan sosialisasi layanan - Survei kepuasan mahasiswa dan tindak lanjut evaluasi



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			Akar Penyebab: 1. Perencanaan program tidak konsisten dan tidak berkelanjutan. 2. SDM layanan belum terlatih (konselor, admin beasiswa, tenaga kesehatan). 3. Fasilitas layanan kesehatan dan konseling masih terbatas. 4. Basis data mahasiswa yang membutuhkan layanan belum akurat. 5. Koordinasi antar-unit kesejahteraan mahasiswa belum optimal.		kesehatan dan beasiswa. 5. Survei kepuasan pengguna layanan dan tindak lanjutnya. 6. Evaluasi tahunan ketepatan sasaran beasiswa dan hasil layanan konseling. 7. Pelaporan penanganan kasus secara aman dan terarsip rapi.		
8	Jumlah prestasi non-akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa.	Persentase prestasi non-akademik mahasiswa ditingkat internasional $\geq 0,1\%$	Risiko: Persentase prestasi non-akademik tingkat internasional tidak mencapai target $\geq 0,1\%$ Akar Penyebab:	1. Reputasi institusi menurun pada level nasional/internasional 2. Penurunan daya tarik program studi/UMPP bagi calon mahasiswa	1. Program pembinaan mahasiswa berprestasi berbasis minat dan bakat secara terstruktur	1. Wakil Rektor 3 2. BAAK 3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan	1. Program Kerja Kemahasiswaan 2. SK Pembinaan Prestasi Non-Akademik 3. Dokumentasi mengikuti dan



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			1. Minimnya pembinaan/pendampingan prestasi non-akademik 2. Keterbatasan anggaran dan fasilitas kompetisi 3. Kurangnya informasi kompetisi internasional kepada mahasiswa 4. Seleksi bakat dan minat tidak berjalan optimal 5. Rendahnya motivasi mahasiswa untuk ikut kompetisi tingkat internasional	3. Indikator mutu kemahasiswaan tidak tercapai 4. Mengurangi peluang kerjasama strategis dengan pihak luar	2. Penyediaan anggaran kompetisi (training, pendampingan, transport, registrasi lomba) 3. Membentuk unit khusus pemetaan dan pengembangan prestasi non-akademik 4. Meningkatkan publikasi informasi kompetisi internasional 5. Kolaborasi dengan organisasi/komunitas untuk pelatihan	Kemahasiswaan 4. Pembina Ormawa	memenangkan kompetisi internasional 4. Laporan anggaran kegiatan lomba 5. Data dan rekap prestasi mahasiswa pada PDDikti/porta l resmi kampus
9	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembinaan/layanan kemahasiswaan.	≥75%	Risiko: 1. Tingkat kepuasan mahasiswa < 75%. 2. Layanan pembinaan kemahasiswaan tidak sesuai	1. Keluhan dan ketidakpuasan mahasiswa meningkat. 2. Reputasi institusi menurun, berpotensi menurunkan	1. Penyusunan SOP layanan kemahasiswaan dan alur penanganan keluhan. 2. Penyediaan fasilitas dan	1. Wakil Rektor 3 2. BAAK 3. Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan	1. SOP layanan kemahasiswaan 2. Hasil survei kepuasan mahasiswa dan laporan tindak lanjut



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			kebutuhan mahasiswa. 3. Responsivitas unit layanan lambat atau tidak bersifat student-centered. 4. Dokumentasi penanganan keluhan mahasiswa tidak memadai. Akar Penyebab: 1. Buruknya komunikasi dua arah antara mahasiswa dan unit kemahasiswaan. 2. Fasilitas penunjang pembinaan kemahasiswaan belum memadai. 3. Kurang variatifnya kegiatan pengembangan minat, bakat, dan organisasi. 4. Mekanisme umpan balik mahasiswa (survei) tidak berjalan rutin dan	retensi mahasiswa. 3. Nilai akreditasi pada aspek Kemahasiswaan dan Sistem Penjaminan Mutu menurun. 4. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kampus melemah.	program pembinaan sesuai kebutuhan mahasiswa. 3. Peningkatan kompetensi dan responsivitas petugas layanan. 4. Sosialisasi kanal layanan kemahasiswaan secara berkala. 5. Survei kepuasan mahasiswa minimal setiap semester. 6. Analisis hasil survei dan rencana tindak lanjut (action plan) yang terdokumentasi. 7. Monitoring efektivitas perbaikan	4. LPM	3. Rekap layanan dan penanganan keluhan 4. Data partisipasi dan kegiatan pembinaan kemahasiswaan 5. Notulen evaluasi peningkatan mutu layanan



No	Indikator Kinerja Tambahan	Target	Risiko dan Akar Penyebab	Dampak	Mitigasi	Penanggung Jawab	Dokumen Bukti
			tidak ditindaklanjuti.		layanan secara berkala.		



6. Pihak yang terlibat

- a. Rektor UMPP
- b. Wakil Rektor I Bidang Akademik
- c. Wakil Rektor II Bidang Keuangan, SDM, dan Sarana Prasarana
- d. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan
- e. Biro PMB
- f. Dekan Fakultas
- g. Pimpinan Unit pembinaan kemahasiswaan di UMPP
- h. Ketua Program Studi
- i. BEM/HIMA, IMM, dan Unit Organisasi Kemahasiswaan lainnya.

7. Dokumen yang terkait

- a. Renstra dan Renop UMPP
- b. SOP Penerimaan Mahasiswa Baru
- c. SOP Pemberian Beasiswa Berprestasi
- d. Buku Panduan Akademik dan Bimbingan Konseling yang diterbitkan oleh UMPP
- e. Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa/Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional
- f. STATUTA

8. Referensi

- a. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- d. Permentistekdikti No 50 Tahun 2018 Perubahan atas Pemenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- e. Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
- h. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 59 Tahun 2018 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi
- i. Pedoman SPMI 4.0 PTMA 2019, Majelis Diktilitbang, Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- j. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi tahun 2018, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan



Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu.

- k. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 39 tahun 2025
- l. Indikator Kinerja Utama Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Berdampak Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Tinggi Tahun 2025





**Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan**